



[kab.pacitan.kpu.go.id](http://kab.pacitan.kpu.go.id) [@kpu.kab.pacitan](https://www.instagram.com/kpu.kab.pacitan) [kpu.pacitan](https://www.facebook.com/kpu.pacitan) [KPU KABUPATEN PACITAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) [@kpu.pacitan](https://twitter.com/kpu.pacitan) [kabi.pacitan](https://www.facebook.com/kabi.pacitan) [kabi.pacitan](https://www.instagram.com/kabi.pacitan) [kpu.go.id](https://www.facebook.com/kpu.go.id)

# BUNGA RAMPAI

## PILBUP PACITAN 2020



KOMISI PEMILIHAN UMUM  
KABUPATEN PACITAN



**BUNGA RAMPAI  
PILBUP PACITAN 2020**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

**Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2002**

Tentang Hak Cipta

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah);
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **BUNGA RAMPAI PILBUP PACITAN 2020**



## **Penerbit:**

Komisi Pemilihan Umum  
Kabupaten Pacitan  
Jl. Veteran 66 Pacitan  
Kode Pos : 63572  
Tel./Fax. (0357) 881122  
Email : kab\_pacitan@kpu.go.id

# **BUNGA RAMPAI PILBUP PACITAN 2020**

---

## **TIM PENYUSUN**

### **Pengarah:**

Sulis Styorini (Ketua KPU Kabupaten Pacitan)  
Iwit Widhi Santoso (Anggota KPU Kabupaten Pacitan)  
Eko Setiawan (Anggota KPU Kabupaten Pacitan)  
Aswika Budhi Arfandy (Anggota KPU Kabupaten Pacitan)  
Agus Susanto (Anggota KPU Kabupaten Pacitan)

### **Penanggung Jawab :**

Bambang Sutejo  
(Sekretaris KPU Kabupaten Pacitan)

### **Penyusun:**

Danang Kuntadi  
Haning Wahyu Puspitasari  
Yayuk Susilowati  
Mei Tri Astuti

### **Sambutan :**

Ilham Saputra,S.IP (Ketua KPU RI)  
Choirul Anam, S.Pd (Ketua KPU Provinsi Jawa Timur)  
Sulis Syorini (Ketua KPU Kabupaten Pacitan)

### **Layout/desain Sampul**

Frend Mashudi @griya@rtwork /Media Lintas7

### **Penerbit**

Komisi Pemilihan Umum  
Kabupaten Pacitan  
Jl. Veteran 66 Pacitan  
Kode Pos : 63572  
Tel./Fax. (0357) 881122  
Email : kab\_pacitan@kpu.go.id

Cetakan I : 2021



## KATA PENGANTAR

### ***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya maka Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pacitan dapat menyelesaikan seluruh tahapan penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 dengan tertib, aman dan lancar.

Sebagai lembaga penyelenggara negara tentulah melekat secara yuridis tugas dan kewenangan administrasi yang salah satunya adalah melaporkan dan memublikasikan tahapan yang telah dilaksanakan. Untuk itu buku "**Bunga Rampai Pilbup Pacitan 2020**" ini disusun dan disajikan sebagai sumber informasi publik. Tentu masih terdapat banyak hal yang belum tersampaikan melalui tulisan ini, namun setidaknya sudah mampu memberikan gambaran secara jelas.

Kami Sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak atas dukungan terhadap proses yang luar biasa rumit dan melelahkan tersebut, sehingga mampu dilaksanakan tanpa kesalahan prosedur dan pelanggaran. Harapan kami ke depan semoga kualitas proses, *output* dan *outcome* senantiasa lebih baik.

### ***Wasalamu'alaikum Wr.Wb.***

Pacitan, 2021

PENYUSUN



## SAMBUTAN KETUA KPU RI



**ILHAM SAPUTRA, S.IP**

### ***Salam Demokrasi!***

**P**emilihan merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat di daerah-daerah. Pemilihan Serentak Lanjutan 2020 telah berjalan dengan beragam dinamikanya. Proses demokrasi yang berlangsung serentak di 270 daerah, termasuk di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, telah memberikan pengalaman berharga tentang teknis keserentakan dalam pandemi Covid-19.

Pembelajaran tersebut diantaranya terkait pengaturan semua tahapan Pemilihan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Baik tahapan pendaftaran pasangan calon (paslon), kampanye, sosialisasi, pemungutan dan penghitungan suara hingga penetapan paslon terpilih.

Kehadiran pemilih di Tempat Pemungutan Suara (TPS) menjadi parameter meningkatnya kualitas Pemilihan. Namun, pandemi Covid-19 menjadi ujian berat. Betapa tidak, disatu sisi, kehadiran pemilih sebagai wujud legitimasi rakyat mutlak diperlukan. Disisi lain, kehadiran pemilih



di TPS dibatasi dan harus menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid -19.

Kenyataannya tingkat partisipasi pemilih justru meningkat. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap hak-hak politiknya semakin baik. Selain itu, penyelenggara, mulai KPU hingga badan adhoc juga menunjukkan kinerja yang sungguh-sungguh.

Tentu saja, dinamika Pemilihan Serentak Lanjutan 2020, menyisakan banyak cerita bagi penyelenggara. Khususnya badan adhoc yang berada di garda depan. Peristiwa hajatan demokrasi tersebut tidak saja menarik untuk diceritakan. Namun, juga merupakan langkah cerdas menuliskan kembali pengalaman tersebut. Kompilasi tulisan (bunga rampai) cerita-cerita heroik penyelenggara dalam Pemilihan di masa pandemi, juga menjadi warna lain dalam pendidikan politik.

Karena itu, upaya KPU Kabupaten Pacitan menerbitkan buku 'Bunga Rampai Pilbup Pacitan 2020' patut diapresiasi. Saya berharap, buku tersebut menjadi salah satu bahan bacaan tentang Pemilihan di era pandemi. Paling tidak, bisa menjadi referensi sekaligus solusi nyata penyelenggaraan Pemilihan kedepan dalam kondisi kebencanaan non alam. Hebatnya lagi, 'Bunga Rampai Pilbup Pacitan 2020' ditulis sendiri oleh badan adhoc dan relawan demokrasi.

Dengan membaca buku tersebut, masyarakat akan mendapatkan wawasan dan gambaran bagaimana menjadi penyelenggara Pemilihan di era pandemi Covid-19. Disatu sisi harus melaksanakan semua Tahapan sesuai peraturan perundang-undangan. Namun, disisi lain juga harus melaksanakan protokol kesehatan sesuai regulasi. Semoga bermanfaat.

Jakarta, 2021

**Ilham Saputra, S.IP**  
Ketua KPU RI



## SAMBUTAN KETUA KPU PROVINSI JAWA TIMUR



**CHOIRUL ANAM, S.Pd**

### ***Assalamu'alaikum Wr. wb***

**S**egala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanallahu wa Ta'ala karena atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya kita semua diberi kesempatan untuk menyusun buku bunga rampai pilbup pacitan pada Penyelenggaraan Pemilihan Serentak Tahun 2020.

Penyusunan Buku Bunga Rampai ini menjadi sangat penting selain sebagai rangkuman perjalanan proses Penyelenggaraan Pemilihan tidak hanya melalui Perspektif Tahapan melainkan juga melihat dan meneropong penyelenggaraan Pemilihan dari sisi sisi Humanis. Sisi sisi humanis Penyelenggara Pemilihan selama ini jarang sekali menjadi perhatian public maupun stageholder pemilihan. Padahal sukses penyelenggaraan sebuah pemilihan atau pemilu tidak terlepas dari dinamika para penyelenggaranya, baik KPU, Badan Adhoc (PPK, PPS, KPPS, PPDP, Pengaman TPS) maupun kawan kawan Relawan Demokrasi yang telah meluangkan dan menghibahkan sebagian waktu, tenaga dan pikirannya untuk mensukseskan Penyelenggaraan event Lima Tahunan ini. Banyak sekali cerita Suka maupun cerita Duka yang tidak terpublish dan hanya menjadi kenangan kenangan pribadi seolah menjadi seauatu yang



tidak penting bagi sebagian besar orang yang hanya menganggap bahwa sudah menjadi tugas penyelenggara untuk mensukseskan Tahapan pemilihan tanpa melihat sisi humanis dari penyelenggara itu sendiri.

Terlaksananya Pemilihan bupati dan wakil bupati Pacitan dengan sukses tentu tidak terlepas dari keberadaan actor actor penyelenggara. Sangat tidak mudah bagi penyelenggara Pemilihan di tengah pandemi covid 19 melaksanakan Tahapan Tahapan Pemilihan. Mulai dari proses rekrutmen Penyelenggara Adhoc yang tidak mudah. Bukan karena secara jumlah sangat besar melainkan adanya pandemic covid 19 yang juga membuat banyak pihak pesimis untuk ikut bergabung menjadi bagian dari penyelenggara. Sangat tidak mudah merekrut sebanyak 101.691 orang sebagai Petugas di Tingkat TPS. Diperlukan banyak cara dan strategi sehingga kebutuhan petugas bisa terpenuhi dan sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan. Dengan tagline “Bungah Gumbregah” para penyelenggara pilbub pacitan tanpa kenal lelah terus melakukan upaya demi terselenggaranya pilbub pacitan yang aman, damai dan kondusif.

Maka dengan adanya buku Bunga Rampai Pilbub Pacitan 2020 ini akan mampu memotret secara dekat sisi sisi humanis penyelenggara pemilihan untuk kedepan menjadi sebuah cerita dan kenangan abadi kepada para penyelenggara generasi berikutnya sekaligus menjadi pengingat akan sebuah ikhtiar membangun tegaknya Demokrasi dengan penuh warna dan dinamika.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh***

Surabaya, 2021

**Choirul Anam, S.Pd**  
Ketua KPU Provinsi Jawa Timur



## SAMBUTAN KETUA KPU KABUPATEN PACITAN

**H**ajat akbar pesta demokrasi Pemilihan Serentak 2020, telah berlalu. Sejarah, tentu akan mencatat, betapa besarnya dinamika penyelenggaraan pemilihan yang dibarengi dengan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ini. Begitupun, tak luput di Kabupaten Pacitan yang menjadi salah satu dari 270 daerah di Indonesia yang menyelenggarakan Pemilihan 2020.

Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 dengan kondisi pandemi ini, terdapat beberapa hal yang disesuaikan. Salah satunya berkaitan dengan jumlah Tempat Pemungutan Suara (TPS). Dari semula 1070 TPS ditambah menjadi 1299 TPS. Pertimbangannya, tentu berkenaan dengan protokol kesehatan Covid-19. Penambahan jumlah TPS ini, dibarengi dengan aturan bahwa per TPS hanya boleh melayani maksimal 500 pemilih. Itu pun, jadwal kedatangan juga diatur untuk tiap jamnya.

Sosialisasi dan kampanye yang biasanya melekat dengan unsur euforia, kini juga berubah. Penekanannya kini dengan meminimalisir adanya pertemuan tatap muka. Berbagai platform digital pun dimanfaatkan. Beberapa kegiatan tatap muka, juga dibatasi kehadiran pesertanya.

Dari sisi teknis penyelenggaraan, juga tak luput dengan standar protokol kesehatan Covid-19. Khususnya di TPS pada saat hari pemungutan suara. Mulai penyediaan tempat mencuci tangan, diberikannya jarak tempat duduk, penyediaan sarung tangan untuk pemilih, hingga penetasan tinta setelah mencoblos.

Begitulah, tahapan demi tahapan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 dilalui. Bayangan munculnya klaster Covid-19 di tiap tahapan, tentu menjadikan kami selaku penyelenggara, senantiasa waspada dan terus menerapkan protokol kesehatan. Termasuk, adanya kepastian kondisi kesehatan dari jajaran penyelenggara kami hingga tingkat bawah. Sebelum bertugas, jajaran kami ini wajib melaksanakan tes rapid hingga tes swab secara berkala. Upaya ini sekaligus garansi dari kami kepada masyarakat.



Kiranya kami patut bersyukur, bahwa upaya tersebut membawa dampak suksesnya penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020, tanpa menimbulkan ekkses penyebaran Covid-19. Kerja-kerja cerdas, kerja keras dan kerja tuntas dari rekan-rekan mulai tingkat KPU Kabupaten, PPK di kecamatan, PPS di desa/kelurahan, PPDP, KPPS hingga Petugas Ketertiban TPS ini, juga menjadikan gelaran pesta demokrasi ini berakhir dengan aman dan lancar. Serta tidak meninggalkan dampak pelanggaran, baik bersifat administratif, etik maupun pidana.

Peran serta, partisipasi dan dukungan sepenuhnya dari semua pihak, seperti dari Pemerintah Kabupaten Pacitan, DPRD, TNI/Polri, ormas, LSM, media, institusi pendidikan dan seluruh unsur masyarakat sebagai peserta pemilihan dan/atau pemilih menjadi dukungan terkuat dalam suksesnya penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020.

Laporan ini menjadi sebuah dokumentasi sekaligus gambaran, bagaimana upaya kami dalam menyelenggarakan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020. Mudah-mudahan, dapat menjadi inspirasi, sekaligus terus meneguhkan integritas dan profesionalitas dalam setiap aktivitas yang dilalui.

Akhir kata, terima kasih atas segala dedikasi dan upaya-upaya luar biasa yang diwujudkan. Semua elemen sudah berpaut untuk sebuah komitmen, kesuksesan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 ini. Dan tentunya, mohon maaf apabila ada kesalahan sekaligus kekhilafan selama kami melangsungkan hajat akbar demokrasi ini.

**KOMISI PEMILIHAN UMUM**

**KABUPATEN PACITAN**

**KETUA,**

**SULIS STYORINI**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	vii
SAMBUTAN KETUA KPU RI .....	viii
SAMBUTAN KETUA KPU PROPINSI JAWA TIMUR .....	x
SAMBUTAN KETUA KPU KABUPATEN PACITAN .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
<b>A, BUNGA RAMPAI PPK PILBUP PACITAN 2020 .....</b>	<b>1</b>
SELAYANG PANDANG PENYELENGGARA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI PACITAN TAHUN 2020 .....	2
PENGALAMAN BARU SEBAGAI PENYELENGGARA PEMILIHAN BUPATI .....	16
LELAH PANGGAH BUNGAH GUMBREGAH .....	23
CERITA PEMILIHAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN.....	25
PEMUNGUTAN SUARA DI WISMA ATLET.....	28
DEMOKRASI DAN PANDEMI .....	34
PANDEMI DAN SI REKAP, SEJARAH BARU PILBUP PACITAN 2020....	37
SIREKAP DAN KELUH KESAH SUHADA DALAM PILBUP PACITAN 2020 .....	42
MENANTI KEDATANGAN KPU PACITAN, TELITI KEMBALI HASIL COKLIT .....	45
LAYANI PEMILIH & CEGAH PENYEBARAN COVID-19 .....	47
SUKSESKAN PILBUP .....	49
PEMENUHAN HAK POLITIK BAGI WARGA BINAAN RUMAH TAHANAN NEGARA DAN RUMAH SAKIT .....	51



JADI PENYELENGGARA DI ERA PANDEMI .....	57
TANTANGAN PANDEMI COVID-19 DALAM PILBUP PACITAN 2020 .....	59
NEW WORK AND NEW EXPERIENCES IN THE PANDEMIC ERA ... DENYUT JEJAK .....	62 67
DIVISI LOGISTIK ITU MEMBOSANKAN TAPI MENYENANGKAN DAN MENEGANGKAN .....	70
HISTORY KETUA PPK DONOROJO .....	73
PROSES DALAM MENGUKIR SEJARAH .....	76
HISTORY DIVISI TEKNIS DONOROJO .....	79
CATATAN AKHIR TAHUN .....	83
HISTORY DIVISI DATA DONOROJO .....	86
<b>B. BUNGA RAMPAI RELASI PILBUP PACITAN 2020 .....</b>	<b>89</b>
CERITA RELAWAN DEMOKRASI 2020 SEGMENT MARGINAL SOSIALISASI DI ERA PANDEMI .....	90
RELAWAN DEMOKRASI SEGMENT PEREMPUAN "SATU MOMEN BERKESAN.....	93
CERITA RELAWAN DEMOKRASI 2020 SEGMENT KEAGAMAAN DIBANTU KELOMPOK JAMAAH .....	96
CERITA RELAWAN DEMOKRASI 2020 SEGMENT KELUARGA BANYAK CARA SOSIALISASI DI ERA PANDEMI 2020 .....	98
CERITA RELAWAN DEMOKRASI 2020 SEGMENT NETIZEN NJAJAH DESO, MILANGKORI.....	101
CERITA RELAWAN DEMOKRASI 2020 SEGMENT PEMULA MENYASAR ENAM KECAMATAN DAN KELOMPOK MASYARAKAT .....	104



A

**BUNGA RAMPAI  
PANITIA PEMILIHAN  
KECAMATAN (PPK)  
PILBUP PACITAN  
2020**



# SELAYANG PANDANG PENYELENGGARA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI PACITAN TAHUN 2020

Oleh:

**MUCH. IRKAM**

(KETUA PPK ARJOSARI PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**B**ismillahirrahmanirrahiim. Ini adalah niat sekaligus modal saya ketika pertama kali hendak melangkah untuk mendaftarkan diri menjadi Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020. Rangkaian seleksi mulai dari administrasi, tes tulis CAT hingga wawancara, mampu saya lalui. Pada saat tes CAT, saya sempat “keliru” belajar. Sebab, saya mempelajari regulasi berkaitan dengan pemilu, akan tetapi soal yang keluar kebanyakan berkaitan dengan pemilihan kepala daerah. Namun, Allah SWT masih maha baik terhadap saya. Peringkat 6 masih mendarat kepada hasil seleksi saya ini. Alhamdulillah.

Lolos seleksi administrasi dan tertulis, berikutnya saya berhadapan dengan seleksi wawancara. Ini bukan pertama kali saya menghadapi tes wawancara. Sehingga, proses yang harus menghadapkan saya dengan lima orang komisioner KPU Kabupaten Pacitan ini akhirnya bisa berjalan lancar. Beberapa pertanyaan, sempat ragu saya lontarkan. Tetapi, seluruhnya saya tepis dengan rasa percaya diri yang berusaha saya bangun. Terlebih, ketika ditanya mengenai target partisipasi masyarakat, saya mantap mengatakan: 80 persen. Saya tidak tahu, bagaimana cara menghitung dan mendapatkan angka 80 persen tersebut. Yang pasti, pernyataan saya ini menjadi modal semangat saya apabila diberikan kepercayaan menjadi penyelenggara pemilihan ini.

Rangkaian tes usai. Pengumuman peserta yang lolos, terselip nama saya. Rasa syukur menyeruak. Tetapi, sedikit keraguan juga muncul: mampukah saya mengemban amanah ini? Sebuah amanah, yang baru pertama kali saya dapatkan. Meskipun sebelumnya, saya pernah menjalani



Kegiatan saat tes wawancara dan pelantikan PPK di Hotel Permata Pacitan.

kegiatan sebagai penyelenggara pemilihan, tetapi hanya di tingkat desa. Amanah ini juga baru mendarat pada pundak saya, setelah sebelumnya tiga kali kesempatan yang sama, saya mencoba mendaftar sebagai PPK, tetapi hasilnya gagal.

Akhirnya, sebagaimana niat awal, saya teguhkan niat: bismillahirrahmanirrahim. Langkah awal yang saya lakukan kala itu, adalah silaturahmi dengan sesepuh PPK. Meminta nasihat serta semacam pengalaman. Bersyukur, upaya saya ini disambut dengan baik.

29 Februari 2020 saya dilantik menjadi PPK. Tak lama setelah pelantikan, salah satu rekan PPK yakni Pak Zainal Arifin, menawarkan untuk rapat pleno perdana di kantor UPK Arjosari. Saat itu, kami masih sungkan untuk berkumpul di kecamatan. Rapat pleno perdana dengan agenda pemilihan ketua ini, menghasilkan keputusan mufakat yakni menunjuk saya untuk menahkodai PPK Kecamatan Arjosari.

Dengan kepercayaan sebagai ketua PPK Kecamatan Arjosari ini, saya akhirnya mampu memahami berbagai dinamika. Memahami konflik, dan bagaimana mencari solusi yang tepat. Sedikit banyak, akan saya coba uraikan dalam tulisan kali ini.

## **Dinamika Rekrutmen dan Penundaan Pelantikan PPS**

Proses seleksi Panitia Pemungutan Suara (PPS) di Kecamatan Arjosari, membuahkan beberapa cerita. Pada tahap seleksi administrasi, terdapat beberapa calon anggota PPS yang terindikasi sebagai anggota



Kegiatan klarifikasi calon Panitia Pemungutan Suara (PPS) yang terindikasi parpol

Partai Politik. Sebagaimana mekanisme, beberapa orang yang terindikasi tersebut, diklarifikasi oleh KPU Kabupaten Pacitan. Saya sebatas mendampingi saat itu. Ketika proses klarifikasi hendak dimulai, salah satu calon anggota PPS yang akan diklarifikasi, pingsan. Pertolongan pun segera kami lakukan. Usai hal itu, kami berikan pemahaman kepada yang bersangkutan, dan setelah siuman, klarifikasi pun dilaksanakan. Saat itu dipimpin oleh Divisi SDM KPU Kabupaten Pacitan Pak Iwiti Widhi Santoso.

Seleksi administrasi terlewati. Tiba lah seleksi wawancara. Pada proses ini, komisioner KPU hadir secara langsung ke Kecamatan Arjosari untuk melakukan wawancara. Momen ini menjadikan saya "berkenalan lebih dekat" dengan Kapolsek Arjosari IPTU Sugeng Rusli. Meski secara emosional sebelumnya saya sudah mengenal dengan Kapolsek yang akrab disapa Pak Ambon ini, tetapi saya menyadari bahwa kali ini saya memiliki kapasitas sebagai ketua PPK yang juga harus kembali membangun komunikasi tersebut. Pada awalnya, Kapolsek menyoal terkait dengan surat pemberitahuan penyelenggaraan kegiatan seleksi wawancara PPS.

Dari kondisi tersebut, saya bersama anggota PPK Arjosari akhirnya datang ke Mako Polsek Arjosari. Koordinasi kami lakukan, termasuk klarifikasi dan penjelasan mengenai kegiatan tersebut. Akhirnya, tidak ada persoalan yang berlarut, karena Kapolsek bisa menerima penjelasan yang saya dan rekan-rekan PPK Arjosari sampaikan.



Proses rekrutmen PPS selesai. Namun, cerita belumlah usai. Tahapan selanjutnya adalah pelantikan PPS. Jelang pelantikan, Indonesia, tak terkecuali di Pacitan, mengalami pandemi Covid-19. Karena tahapan harus dilaksanakan, saya bersama rekan-rekan di PPK berusaha untuk mendapatkan lampu hijau dari berbagai pihak, untuk melantik PPS tersebut. Terutama dari Pak Camat dan Forkopimca. Kami sowan ke Pak Camat Putatmo Sukandar. Dengan bahasa halus, camat yang akrab disapa Pak Iput ini kurang berkenan apabila dilakukan pelantikan. Mengingat, kegiatan tersebut harus mengumpulkan banyak orang.

Ketidakterkenan Camat tersebut, coba kami mohonkan beberapa solusi: yang penting pelantikan bisa tetap berjalan. Kami garansi pula, bahwa pelaksanaan pelantikan bisa berjalan aman dan kondusif. Walhasil, Pak Camat pun luluh, dan memberikan lampu hijau semu-semu kuning kepada kami untuk tetap menggelar pelantikan PPS di pendapa kecamatan. Semu-semu kuning itu karena, izin dari Pak Camat disertai beberapa catatan, terutama terkait dengan protokol kesehatan Covid-19.

## **Izin sudah kami kantong**

Namun, perjuangan kami tersebut tidak dapat direalisasi. Sebab, tengah malam menjelang pelantikan PPS (sedianya pelantikan kami gelar pagi harinya), turun Keputusan KPU RI Nomor 179/PL.02-Kpt/01/KPU/III/2020 tentang Penundaan Tahapan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2020 dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19, tanggal 21 Maret 2020. KPU Kabupaten Pacitan menginstruksi kami untuk tidak mengambil langkah lebih jauh terkait pelantikan PPS.

Pada pagi hari, kepastian penundaan pelantikan tersebut, dikuatkan dengan instruksi KPU Kabupaten Pacitan melalui Pengumuman nomor 151/PP.04.2-Pu/3501/KPU-Kab/III/2020 tentang Penundaan Pelaksanaan Tahapan Pelantikan Calon Anggota PPS Terpilih untuk Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020, tanggal 22 Maret 2020. Pada intinya, pengumuman ini menegaskan terkait Keputusan KPU RI nomor 179 dan diputuskan untuk menunda kegiatan tahapan pelantikan calon anggota PPS terpilih sampai batas waktu yang tidak ditentukan (menunggu Keputusan KPU RI lebih lanjut).

Bingung? iya. Pusing? apalagi. Dinamika ini benar-benar luar biasa.



Koordinasi dengan Camat Arjosari menjelang pentikan PPS yang akhirnya ditunda

Tetapi, kami tetap menyikapinya dengan baik. Bagi kami, bangunan komunikasi di kecamatan harus tetap terbangun dengan baik. Sehingga, perubahan kebijakan ini bisa disikapi dengan kondusif di kecamatan.

Maret. April. Mei. Juni. Setelah menunggu tiga bulan (masa penundaan tahapan Pemilihan Serentak Tahun 2020), akhirnya muncul keputusan untuk melanjutkan tahapan dan melakukan pelantikan PPS. Tanggal 15 Juni 2020, kami benar-benar melantik PPS. Tentu yang melantik bukan kami, tetapi dari KPU Kabupaten Pacitan. Di Kecamatan Arjosari, pelantikan dibagi menjadi dua gelombang. Yakni pukul 13.00 WIB hingga 15.00 WIB, serta gelombang kedua pada pukul 15.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB. Pelantikan berjalan lancar. Tentu dengan menjalankan protokol kesehatan secara ketat. Upaya kami dengan tidak mengabaikan protokol kesehatan ini juga mendapat apresiasi positif dari Forkopimca Arjosari.

## **Dinamika PPDP beserta Coklitnya**

Pintu awal dari proses penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 adalah pemutakhiran data pemilih. Tahapan ini diawali dengan rekrutmen Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP). Di tengah pandemi Covid-19 ini, rupanya bukan persoalan mudah mencari PPDP. Khawatir tertular Covid-19, menjadi alasan utama minimnya SDM yang berkenan menjadi PPDP.

Meski begitu, tahapan ini tentu tidak bisa tertunda karena alasan tersebut. Saya bersama rekan-rekan PPK Arjosari, mencoba untuk membangun komunikasi di tingkat bawah. Saya sowan ke beberapa kepala desa, termasuk ke rumah tokoh masyarakat. Saya sampaikan bahwa tahapan Pilbup Pacitan khususnya berkaitan dengan pemutakhiran data, mengalami kendala SDM PPDP. Alhamdulillah. Upaya ini membuahkan hasil. Kami dibantu tokoh-tokoh berpengaruh di desa-desa ini, hingga akhirnya kami berhasil mendapatkan PPDP sesuai kuota yang dibutuhkan. Dan tanggal 14 Juli 2020, seluruh PPDP ini serentak dilantik oleh PPS.

Selama proses pemutakhiran data pemilih berupa pendudukan dan penelitian (coklit) oleh PPDP, banyak cerita yang terhimpun. Di antaranya adalah PPDP ini harus berhadapan dengan medan yang terjal dan ekstrim. Mengingat beberapa wilayah di Arjosari, memiliki geografis bukit dan gunung. Ada yang harus terjatuh dari sepeda, karena saat perjalanan menggunakan faceshield, ada yang sampai terpeleset dari tebing. Ada pula yang harus berjalan cukup jauh, tetapi penduduk yang akan dicoklit, tidak berada di rumah, dan baru tiga kali datang, baru bisa bertemu. Selain itu, ada penduduk baru pindah, yang ketika hendak dicoklit, dokumen kependudukannya tidak di rumah (tertinggal di rumah



Kegiatan monitoring coklit terhadap orang gila (kadang normal kadang gila) di desa jetis kidul bersama dengan komisioner KPU Aswika Budhi Arfandy



Kegiatan monitoring  
coklit di pondok  
tremas bersama  
dengan Komisioner  
KPU Provinsi Gogot  
dan Komisioner KPU  
Kabupaten Pacitan  
Agus Susanto dan Eko  
Setiawan

---

Kegiatan monitoring  
di desa karangrejo  
bersama komisioner  
kpu bapak iwit widhi  
santoso dirumah  
KH.Rizal

---



lama). Hingga, ada PPDP yang ditolak, sampai kami dari PPK harus turun langsung guna memahami penduduk tersebut.

Satu cerita menarik saya dapatkan ketika memonitor coklit bersama Komisioner Divisi Hukum dan Pengawasan KPU Kabupaten Pacitan Aswika Budhi Arfandy. Tepatnya di Desa Jetis Kidul, di atas sebuah bukit yang tidak bisa dilalui kendaraan. Kami menemui seorang penduduk yang tinggal seorang diri. Menurut cerita Ketua RT setempat, penduduk ini sengaja "dirumahkan sendiri". Itu karena tengah mengidap gangguan kejiwaan. Terkadang normal dan bisa diajak komunikasi. Bahkan, bisa mengerjakan pekerjaan apapun yang diberikan kepadanya. Akan tetapi, apabila kumat, apa yang ada di dalam rumah, habis dibantingnya. Tak jarang pula, sampai melukai warga. Beruntung, saat memonitor penduduk ini, saya beserta rombongan tidak menjumpainya dalam kondisi kumat. Bahkan, tanpa diminta, penduduk ini dengan sukarela memanjat pohon kelapa, dan memetikkan kami kelapa muda.

Usai coklit, PPDP melaporkan hasilnya kepada PPS. Di tingkat PPS, dilakukan rekapitulasi dan diplenokan. Ada lagi cerita yang muncul.



Rekan-rekan dari Pengawas Kelurahan/Desa (PKD) mendapat instruksi dari Bawaslu melalui Panwascam untuk meminta Daftar Perubahan Pemilih Hasil Pemutakhiran (A.B-KWK) beserta data Rekapitulasi Daftar Pemilih Hasil Pemutakhiran di tingkat Desa (A.B.1-KWK). Dalam kondisi ini, kami diperintahkan oleh jajaran di atas (KPU Kabupaten), untuk tidak memberikan dokumen tersebut.

Kami di PPK selanjutnya berkoordinasi dengan Panwascam Arjosari. Bahkan, saya ingat, koordinasi kami sampai pukul 01.00 WIB dini hari, dan tidak ada titik temu. Hal itu karena kami di PPK dan rekan-rekan di Panwascam, menggunakan dasar argumen yang berbeda dan dirasa sama-sama kuatnya. Sebagai titik tengah, kami bersepakat untuk mengembalikan persoalan ini kepada hierarki kami di atas (PPK kepada KPU Kabupaten dan Panwascam kepada Bawaslu Kabupaten).

Titik tengah tersebut, kata kuncinya hanya satu: kondusifitas di tingkat kecamatan. Akhirnya, pleno di tingkat PPS dapat berjalan dengan baik. Saya, bersama Panwascam dan Forkopimca juga sempat memonitor pelaksanaan pleno tersebut. Saat monitoring pleno di Desa Kedungbendo, Pak Camat memberikan apresiasi kepada kami di PPK dan Panwascam. Kami dinilai mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan bijak, tanpa menimbulkan gejolak di tingkat bawah. Dan hingga ditetapkannya Daftar Pemilih Sementara (DPS) Kecamatan Arjosari, kondisinya tetap aman dan kondusif.

## **Ngopi Bareng, Mengurai Potensi Masalah Kampanye**

Kampanye merupakan salah satu tahapan krusial dalam penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020. Apabila biasanya kampanye dilakukan dengan euforia, kala pandemi Covid-19 ini, aturan kampanye pun diperketat. Salah satunya adalah aturan penempatan lokasi pemasangan Alat Peraga Kampanye (APK).

Saya menyadari, pemasangan APK ini bisa memicu terjadinya konflik. Itulah sebabnya, kami di PPK Arjosari, membuka ruang diskusi untuk mengantisipasi adanya konflik tersebut. Saat itu, kami mengundang Forkopimca, Panwascam, masing-masing Ketua Tim Kampanye Kecamatan Arjosari dalam tajuk ngopi bareng. Lokasinya di Rumah Makan Pajaran. Dalam kesempatan ini, kami jelaskan bahwa kondusifitas di Kecamatan Arjosari, menjadi kata kunci utama dalam penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020.



Bak gayung bersambut, upaya kami ini juga mendapat tanggapan positif. Pak Camat, Kapolsek, Danramil, Panwasdam dan masing-masing Ketua Tim Kampanye Kecamatan Arjosari, saling menyampaikan gagasannya.

Setelah seluruhnya menyampaikan gagasan, terbukalah ruang dialog. Dari dialog inilah, disepakati terkait pemasangan APK dan pola-pola kampanye yang akan dilaksanakan di Kecamatan Arjosari. Termasuk komitmen bersama untuk sama-sama menjaga wilayah Arjosari, sehingga tetap adem ayem dalam penyelenggaraan pesta demokrasi ini. Alhamdulillah, berkah ngopi bareng.

## **Pembentukan KPPS dan Legalitasnya**

Setelah berbagai rangkaian tahapan kami lalui, tibalah tahapan rekrutmen Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). Rekrutmen kali ini tidak seperti biasanya. Selain harus mencari SDM yang memenuhi syarat, kami juga dihadapkan pada tertib administrasi. Kami akui, tertib administrasi terkait KPPS ini baru kami alami. Yakni harus dilengkapi dokumen legalitas perekrutan, yakni Berita Acara (BA) dan Surat Keputusan (SK). Pembuatan dokumen legalitas ini, rupanya cukup menguras tenaga dan pikiran. Apalagi, ini merupakan tugas dari PPS yang harus benar-benar kami dampingi.

Meski demikian, kami bersyukur karena dalam proses pembuatan dokumen tersebut, kami didampingi langsung Divisi Hukum dan Pengawasan KPU Kabupaten Pacitan Aswika Budhi Arfandy. Tak jarang, kami begadang bersama Divisi Hukum dan Pengawasan untuk menyelesaikan dokumen tersebut, hingga pukul 03.00 WIB pagi jelang azan Subuh.

Karena upaya tersebut tidak selesai dalam sehari, terkadang kami bekerja kelompok dengan kawan di PPK Tegalombo dan PPK Nawangan, yang sama-sama mendapat pendampingan dari Divisi Hukum dan Pengawasan. Ngantuk? Tentu iya. Bahkan nguantuk yang luar biasa. Akan tetapi, karena demi tugas yang harus kami selesaikan, ngantuk pun kami lawan dengan semangat tanggung jawab sebagai penyelenggara. Tak jarang kami membuang rasa kantuk dengan berjalan-jalan di tempat, atau cuci muka di kamar mandi. Rasa sungkan apabila tidak bisa membuang rasa kantuk, terkadang muncul ketika didampingi "pasukan hukum" dari KPU Kabupaten Pacitan. Mereka saja rela begadang demi kami, tentu kami juga harus lebih siap.



Kegiatan legalisasi SK KPPS Kecamatan Arjosari, Tegalombo dan Nawangan

Segala kelengkapan legalitas pun akhirnya selesai sesuai deadline. Baik BA maupun SK. Legalitas ini memang sedikit menyita waktu. Karena beberapa KPPS yang awalnya sudah dibuatkan dokumen legalitas, menjelang pelaksanaan pemungutan suara, mereka justru tidak siap dan mengundurkan diri. Kondisi inilah, yang membuat kami harus bekerja ekstra. Selain memastikan mencari pengganti, juga harus mengubah dokumen legalitas. Bagi kami, ini bukanlah beban. Tetapi justru "ilmu" baru yang dapat kami jadikan pengalaman, apabila berkegiatan di luar kegiatan kepemiluan.

## **Dinamika Logistik dan Pemungutan Suara**

Jelang puncak dari tahapan pesta demokrasi ini adalah memastikan logistik pemungutan dan penghitungan suara tercukupi. Sebagai ketua PPK, tentu saya juga harus memastikan tidak adanya kekurangan atau keterlambatan pengiriman logistik hingga tingkat TPS. Apalagi, secara geografis, Kecamatan Arjosari memiliki wilayah bukit dan gunung.

Di tengah konsentrasi pendistribusian logistik, H-1 pemungutan suara, ada cerita muncul berkaitan dengan mekanisme pemungutan suara di pondok pesantren. Di kecamatan kami, memang terkenal



memiliki beberapa pondok pesantren. Dua yang besar, adalah Perguruan Islam Pondok Tremas dan Pondok Pesantren Al Fattah Kikil.

Pada pemilu sebelumnya, santri di pondok pesantren dipulangkan untuk bisa menyalurkan suaranya di TPS tempat tinggal. Akan tetapi, karena kondisi pandemi Covid-19 ini, para santri tersebut sengaja tidak dipulangkan. Mengingat, mereka belum lama kembali ke pondok dan tidak bisa keluar masuk pondok.

Walhasil, bagaimanapun caranya, hak politik para santri tersebut harus dapat dilayani di TPS sekitar pondok. Apabila tidak bisa, tentu akan menjadi persoalan serius. Kami tentu akan berhadapan dengan pelanggaran: menghilangkan hak pilih. Dan ini pidana. Namun, apabila dilayani, tentu jatah surat suara di TPS sekitar pondok tidak akan cukup untuk mengakomodir seluruhnya. Allahuakbar!

Kami langsung berkoordinasi dengan Divisi Teknis Penyelenggaraan KPU Kabupaten Pacitan Agus Susanto. Bahkan, kami bersama Pak Agus sowan kepada pimpinan pondok untuk duduk bersama mencari jalan keluar.

Persoalan ini akhirnya dapat berakhir dengan diterbitkannya dokumen pindah memilih (Formulir A.5-KWK) dari KPU Kabupaten Pacitan kepada para santri yang notabene beralamat di Kabupaten Pacitan, tetapi tidak ber-KTP di lingkungan pondok setempat. Namun, cerita ini belum kemudian selesai. Sebab, ketersediaan surat suara, menjadi hal yang mutlak bisa kami penuhi.

Kunci kami adalah kecepatan dan ketepatan koordinasi, terutama dengan KPU Kabupaten Pacitan. Beberapa skenario pemenuhan surat suara pun disiapkan. Setiap saat, kami berkoordinasi dengan PPS dan KPPS yang masuk dalam skenario pemenuhan surat suara ini. Bahkan, Pak Kapolsek juga terus memantau untuk memastikan bahwa upaya kami dapat berjalan lancar dan aman.

Pada saat hari-H, pelaksanaan pemungutan suara dapat berjalan lancar. Seluruh hak politik dari para santri ini, dapat terlayani dengan baik. Kami juga mendapat apresiasi positif dari pimpinan di beberapa pondok pesantren tersebut. Bahkan, kiai-kiai dari Pondok Tremas dan Pondok Kikil, menyampaikan apresiasinya kepada kami dan KPU Kabupaten Pacitan dalam menangani kendala-kendala ini, tanpa menimbulkan ekses gaduh di Kecamatan Arjosari.



Monitoring pemungutan suara di TPS 01 desa Gunungsari bersama dengan Forkopimda dan Ketua KPU Kabupaten Pacitan Sulis Styorini

## Grogi Hari-H bersama Forkopimda

Berbagai dinamika yang muncul saat tahapan menjelang pemungutan suara, Alhamdulillah terlewati. Saat hari-H pemungutan suara pada 9 Desember 2020, setelah menyalurkan suara di TPS masing-masing, kami dari PPK melakukan monitoring. Seluruh PPK membagi diri untuk memonitor seluruh desa di Kecamatan Arjosari. Saya kebagian memonitor Desa Arjosari, Sedayu, Mlati dan Tremas. Kebagian di Desa Arjosari yang menjadi lokasi Pondok Pesantren Al Fattah Kikil, dan di Desa Tremas yang menjadi lokasi Perguruan Islam Pondok Tremas.

Di tengah-tengah monitoring, saya dihubungi Pak Camat Arjosari: rombongan Pak Bupati bersama Forkopimda akan melakukan monitoring di Kecamatan Arjosari. Lokasi pertama di TPS 01 Desa Gunungsari, dilanjut ke TPS 04 Desa Arjosari dan TPS 01 Desa Tremas. Saya langsung meluncur ke lokasi pertama. Di lokasi ini, saya sedikit grogi ketika ditanya Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Pacitan terkait jumlah pemilih yang menggunakan hak pilih di TPS tersebut. Belum sempat saya jawab, pertanyaan kedua muncul yakni terkait update persentase yang sudah menggunakan hak pilih. Karena kami baru saja sampai, tentu belum memegang data lengkap.



Grogi saya makin bertambah ketika Pak Kajari mengulang pertanyaan yang sama, dan sedikit meninggikan nada pertanyannya. Saya langsung lari menuju KPPS untuk meminta data yang ditanyakan. Data terpegang, saya langsung menyampaikan kepada Pak Bupati dan seluruh Forkopimda, terkait jumlah pengguna hak pilih berikut update persentase kehadiran. Setelah saya sampaikan, tidak ada pertanyaan lagi. Selamatlah saya!

Selesai monitor di TPS 01 Desa Gunungsari, rombongan Forkopimda bergerak ke lokasi kedua, yakni di Desa Arjosari. Setelah bergerak, saya bersama Pak Camat dan Danramil, langsung ngibrit lebih cepat menuju lokasi kedua. Tujuannya, meminta data kepada KPPS, sebagai bahan paparan kepada rombongan Forkopimda. Jangan sampai, kejadian di Gunungsari terjadi kembali.

Benar. Di TPS 04 Desa Arjosari ini, Pak Bupati dan Pak Kapolres menanyakan pertanyaan yang sama seperti di Desa Gunungsari. Tentu, saya langsung bisa menjawab, karena sudah memegang data. Aman. Tidak ada pengulangan grogi. Sudah pengalaman. Begitu seterusnya hingga di lokasi terakhir, sekitar pukul 11.00 WIB, rombongan Forkopimda berpindah lokasi ke Kecamatan Tegalombo. Saya bersama Forkopimca, kembali melanjutkan monitoring di desa-desa lain di Kecamatan Arjosari.

## **Bersyukur Pemilihan Berakhir Lancar dan Aman**

Setelah sempat bermandikan keringat saat mendampingi monitoring Forkopimda, dan memantau pemungutan suara di desa-desa se-Kecamatan Arjosari, saya beserta seluruh anggota PPK berkumpul di Sekretariat PPK. Kami memantau perkembangan penghitungan suara di Sekretariat PPK melalui grup-grup WhatsApp. Syukur Alhamdulillah, hingga pukul 16.00 WIB tidak ada permasalahan yang muncul.

Pukul 16.00 WIB, PPS mulai datang mengirimkan kotak suara dari TPS-TPS ke Sekretariat PPK. Kami pastikan, kotak tersegel dan aman di gudang penyimpanan Sekretariat PPK. Hingga seluruh PPS mengumpulkan kotak, saya langsung merapatkan barisan di PPK. Rapat rekapitulasi suara di tingkat kecamatan, kami bagi pelaksanaannya. Mengingat masih dalam kondisi pandemi Covid-19, tentu kami tidak bisa melaksanakan rekapitulasi suara dengan mengumpulkan banyak orang. Akhirnya, kami sepakati pelaksanaannya pada tanggal 11 Desember 2020, dibagi dalam dua tahap. Yaitu pagi dan sore. Pagi untuk sembilan desa dan sore



hari hingga selesai untuk delapan desa sisanya.

11 Desember 2020, kami menggelar puncak dari proses tahapan pemilihan di tingkat kecamatan: Rapat Pleno Terbuka Rekapitulasi dan Penetapan Hasil Penghitungan Suara tingkat Kecamatan Arjosari. Alhamdulillah. Rapat pleno berjalan dengan lancar. Saksi dari masing-masing pasangan calon bisa menerima hasil. Beberapa kejadian khusus, terutama atensi dari Panwascam Arjosari seperti elemen kesalahan penulisan, dapat kami selesaikan di arena rapat pleno.

Rapat pleno terbuka selesai. Dokumen-dokumen negara kami kemas dengan aman, dimasukkan dalam kotak, kemudian kami segel dan diplastik. Tidak menunggu hari esok, saat itu pula langsung kami kirimkan kotak tersebut, beserta seluruh kotak lainnya dari TPS-TPS se Kecamatan Arjosari ke KPU Kabupaten Pacitan.

Dengan dikirimnya logistik Kecamatan Arjosari ke KPU Kabupaten Pacitan, maka tugas kami selaku penyelenggara, memasuki babak akhir. Syukur Alhamdulillah, pengalaman perdana saya menjadi PPK, mampu menyelenggarakan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 di Kecamatan Arjosari dengan lancar dan aman. Meski dibumbui dengan beragam dinamika, namun itu adalah bagian dari konsekuensi yang muncul sebagai bagian dari perjalanan tahapan yang kami lalui.

Tak henti-hentinya saya bersyukur kepada Allah SWT atas keberhasilan ini. Saya sampaikan pula ucapan terima kasih kepada keluarga besar KPU Kabupaten Pacitan, Panwascam Arjosari, Forkopimca Arjosari (Pak Camat, Pak Kapolsek, dan Pak Danramil), PPS, KPPS, PPDP, PKTPS, PKD hingga seluruh tokoh-tokoh di Kecamatan Arjosari yang selama ini bersinergi dengan kami.

Kawan-kawan saya di PPK Arjosari, juga luar biasa. Mas Zaenal Arifin, Mas Huda Aliyandi, Mas Agus Salim dan Mbak Yuliana Siska. Kami saling bersinergi, saling melengkapi dan membangun rasa kekeluargaan dari awal tahapan hingga hari ini. Mudah-mudahan rasa persaudaraan dan kekeluargaan ini menjadi berkah sebagai bagian dari bangunan silaturahmi di antara kami.

Ketika di awal menjadi penyelenggara saya mulai dengan Bismillahirrahmanirrahim, kini saya akhiri perjalanan saya memegang amanah sebagai penyelenggara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 ini sebagai PPK, sebagai Ketua PPK dengan penuh ungkapan rasa syukur, dengan ucapan: ***Alhamdulillahirrabil'alamin! .(\*)***



# PENGALAMAN BARU SEBAGAI PENYELENGGARA PEMILIHAN BUPATI

Oleh :  
**SUSANTO**

(KETUA PPK BANDAR PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**T**idak banyak yang tahu dan mau tahu bagaimana kegiatan kepemiluan bisa terlaksana dari awal tahapan hingga akhir. Biasanya, yang orang umum pikirkan adalah siapa calon yang jadi dan siapa calon yang tidak jadi. Padahal, peran panitia penyelenggara sangat menentukan tingkat kesuksesan tahapan demi tahapan dalam kepemiluan.

Saya Susanto. Orang-orang seringkali menyapa dengan sebutan Keseng. Saya lahir di bumi Indonesia lebih tepatnya di Pacitan, pada 10 Oktober 1992. Dan inilah kisah yang ingin saya bagikan, ketika pertama kali mendapat kepercayaan menjadi penyelenggara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020, sebagai Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Bandar.

Sabtu, 29 Februari 2020 saya dilantik menjadi PPK Bandar. Sehari setelah pelantikan, saya dan empat rekan PPK lainnya, segera menggelar rapat pleno. Pleno perdana ini, menyepakati pembagian tugas serta pemilihan ketua PPK. Malam itu, sekitar pukul 20.00 WIB, kami menggelar rapat pleno perdana di rumah Pak Suparno. Beliau juga terpilih sebagai PPK seperti saya dan kawan-kawan lainnya. Akan tetapi, beliau merupakan PPK senior di Kecamatan Bandar. Karena sekretariat PPK belum ditata dan dibersihkan, tempat berkumpul kami sementara adalah di rumah Pak Suparno tersebut.

Kami berlima hadir lengkap dalam rapat tersebut. Proses pleno pun berjalan baik. Salah satu sejarah besar dalam hidup saya, muncul saat pleno tersebut. Dengan mekanisme voting, saya rupanya mendapat kepercayaan dari rekan-rekan PPK Bandar untuk menjadi ketua. Dag



Menghadiri Undangan Klarifikasi di KPU kab Pacitan Terkait Pengunduran Diri Satu orang anggota PPK Divisi Teknis.

dig dug rasa di dada, langsung muncul. Di satu sisi, saya masih terlalu junior untuk menjadi ketua. Namun di sisi lain, gejolak jiwa muda saya terpacu dan tertantang untuk bisa menyiapkan diri lahir dan batin dalam menerima amanah tersebut.

“Apakah saya sudah layak untuk menjadi Ketua PPK?” Saya kembali meyakinkan seluruh anggota PPK terkait kepercayaan yang diberikan kepada saya melalui voting tersebut. Namun, rupanya kawan-kawan sudah yakin dan percaya untuk memberikan amanahnya kepada saya. Bismillah, saya terima amanah ini. Dengan satu keyakinan bahwa ini adalah pekerjaan kolektif kolegial, dan masih ada Pak Suparno selaku PPK senior, tempat kami mendapatkan bimbingan. Rapat pun berakhir, seluruh anggota menandatangani berita acara kesepakatan hasil pleno.

Kegiatan kami sebagai penyelenggara, akhirnya berjalan. Tahapan-tahapan awal, kami laksanakan. Hingga pada akhirnya, Pak Suparno yang kami harapkan bisa menjadi tumpuan pertimbangan kami, harus mengundurkan diri karena pekerjaan beliau yang tidak bisa ditinggalkan. Akhirnya, praktis kami hanya tinggal berempat. Bahkan sedikit terseok-seok karena satu divisi kosong.

Dalam kondisi kekosongan salah seorang divisi ini, peran ketua sangatlah sentral. Saya sebagai ketua, tentu harus siap untuk mengambilalih kekosongan divisi tersebut. Sehingga, tidak hanya tugas ketua yang harus saya selesaikan, tugas dari divisi yang kosong ini juga



menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya. Saya coba yakinkan hati dan pikiran saya. Energi positif selalu saya keluarkan. Masih ada kawan-kawan PPK lainnya yang senantiasa membantu. Termasuk dari sekretariat PPK yang digawangi oleh Pak Sekretaris Kecamatan (Sekcam).

Lelah, ngantuk, pusing dan jarang tidur, menjadi makanan keseharian kami. Semua itu kami jalankan dengan penuh semangat untuk menyukseskan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020, khususnya di Kecamatan Bandar.

Belum lama kami "memanasi" langkah, rupanya Indonesia mendapat cobaan berupa bencana non alam corona virus disesase 2019 (Covid-19). Hingga pada akhirnya, kami yang baru bertugas kurang lebih sebulan, harus berhenti sementara waktu karena tahapan Pemilihan ditunda. Namun, penundaan ini tidak lama. Kurang lebih tiga bulan kami istirahat sebagai penyelenggara. Dan tepatnya pada 15 Juni 2020, kami diaktifkan kembali. Dalam kondisi ini, saya juga segera mengambil langkah untuk bisa menjadi penyelenggara di tengah pandemi Covid-19. Terutama untuk memutus mata rantai penularannya, dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Tahapan Pemilihan dilanjutkan, dan kekosongan kursi PPK yang sempat ditinggalkan Pak Suparno, juga seketika diisi oleh personil yang baru. Akhirnya, kami kembali lengkap berlima. Dan saya makin optimistis, bahwa Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 khususnya di Kecamatan Bandar, bisa sukses. Bahkan apapun yang terjadi, wajib sukses.

Sebagai ketua, tentu saya tidak ingin ketinggalan perkembangan tahapan yang berjalan. Setiap hari saya menghabiskan waktu untuk membaca Peraturan KPU, buku-buku panduan penyelenggaraan tahapan, hingga bertanya dan berkoordinasi dengan PPK dari kecamatan lain. Bahkan, saking seringnya saya bertanya, lama kelamaan saya merasa sungkan sendiri. Akan tetapi, bagi saya yang paling penting adalah bisa belajar banyak hal dari kawan PPK lain, terutama yang sudah berpengalaman. Saya harus mengakui jika minim pengalaman. Tetapi saya tidak berhenti untuk terus belajar dan bertanya, untuk mengasah kemampuan tersebut. Bagi saya, pengalaman tidak bisa didapat dari hal instan. Dan menjadi ketua PPK ini, sebagai sarana saya untuk mengejar pengalaman tersebut.

Tahapan demi tahapan kami lalui. Berbagai dinamika kami hadapi



Kegiatan sosialisasi Pemilihan  
Bupati dan Wakil Bupati Pacitan  
tahun 2020

dan selesaikan secara bersama-sama. Menjelang hari pemungutan suara, kami pun disibukkan dengan pendistribusian logistik yang sangat banyak. Pak Slamet, divisi logistik PPK Bandar pun kewalahan ketika harus menata dan mendata logistik.

Saat itu, memang saya menginstruksi seluruh anggota untuk fokus dan concern di divisi masing-masing. Apalagi, jelang hari pemungutan suara, kami di masing-masing divisi cukup disibukkan dengan tugas dari KPU Kabupaten Pacitan. Kami khawatir, apabila tidak concern, justru bisa mengakibatkan kegagalan di salah satu divisi tersebut. Dan kegagalan ini bagi saya harus dihindari dan tidak boleh terjadi. Meski begitu, sesekali ada anggota yang longgar, tanpa komando langsung membantu Pak Slamet mengurus logistik.

Namun, pada malam jelang hari pemungutan suara, kami berlima dalam satu semangat yang sama untuk memastikan bahwa logistik untuk seluruh Tempat Pemungutan Suara (TPS) bisa klir. Bahkan, sejak pagi kami berjibaku dengan persiapan pemungutan suara. Kami sampai lupa,



Penyelesaian legalitas Penyelenggara PPS dan KPPS pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan tahun 2020

bahwa sejak pagi belum makan. Teringat belum makan ini, sudah pukul 01.30 WIB dini hari. Namanya di kecamatan yang cukup jauh dari pusat kota, tentu sepagi ini tidak ada warung atau toko makanan yang buka. Akan tetapi, usus dalam perut berusaha melilit. Namun, kami tidak mau kalah dengan perlawanan usus dalam perut. Dinamika tahapan Pilbup saja kami hadapi, apalagi hanya lapar karena seharian belum makan.

Akhirnya kami berlima mengganjal perut yang lapar ini dengan meminum madu instan. Masing-masing dari kami berlima, meminum madu sembari menertawakan kelaparan ini dengan terbahak bahak, hingga madu kemasan botol 250 gram ini, bisa kami habiskan. Aneh bin ajaib. Rupanya madu ini cukup mujarab. Terbukti, kami merasa kenyang setelah minum madu sebotol ini. Meski, baru sekali ini seumur hidup kami berlima, mengganjal perut yang lapar dengan meminum madu satu botol.

Sayup-sayup azan Subuh mulai berkumandang. Kami mengucapkan takbir "Allahuakbar" bersama-sama. Sambil memandang wajah satu sama lain. Jangan ditanya lagi bentuk wajah kami saat itu seperti apa. Karena memang kami belum tidur sama sekali. Kami saling meyakinkan dan saling menguatkan, bahwa hari itu adalah puncak dari pengabdian kami sebagai penyelenggara Pemilihan selama ini. Segera kami bergantian sholat Subuh, dan bersiap untuk menyambut hari istimewa.

Rabu Wage, 9 Desember 2020 pagi pun datang. Saya dan kawan-kawan lainnya segera berbagi peran untuk memastikan proses pemungutan dan penghitungan suara di Kecamatan Bandar, berjalan lancar sesuai panduan yang ada. Termasuk, memastikan dapat berjalan sesuai protokol kesehatan. Namun, sebelum kami memonitor beberapa



lokasi yang sudah terbagi, terlebih dahulu kami menyalurkan hak suara di TPS tempat tinggal masing-masing.

Sekitar pukul 12.00 WIB, hujan mengguyur sebagian wilayah Kecamatan Bandar. Rasa was-was sebagai PPK pun muncul. Kekhawatiran saya adalah dengan kondisi cuaca hujan ini, bisa mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Termasuk, apabila terjadi longsor, tentu akan menghambat proses pengembalian logistik dari TPS ke PPK. Karena kondisi geografis Kecamatan Bandar yang berbukit dan bergunung, menjadikan bencana tanah longsor sebagai momok bagi masyarakat.

Di tengah guyuran hujan deras, saya memonitoring sejumlah TPS. Mati listrik menjadi salah satu kendala yang muncul. Bahkan, listrik mati sejak pukul 03.00 WIB Dini hari sampai listrik nyala sekitar pukul 12.00 wib siang. Meski begitu, proses pemungutan dan penghitungan suara di Kecamatan Bandar, secara umum berjalan lancar dan aman. Bahkan, seiring hujan deras dan mati listrik, logistik pun kembali dari TPS ke sekretariat PPK dengan baik. Seluruhnya terkondisikan sesuai timeline



Pendistribusian Logistik Oleh KPU  
kabupaten Pacitan





yang ada, dan tanpa ada hambatan yang berarti.

Usai tahapan pemungutan dan penghitungan suara, tibalah kami menggelar rapat pleno terbuka rekapitulasi dan penetapan hasil penghitungan suara tingkat Kecamatan Bandar. Syukur kepada Allah SWT, rapat pleno ini dapat berjalan lancar. Saya, dan seluruh anggota PPK langsung sujud syukur atas anugerah kelancaran tahapan Pemilihan ini. Bahkan, beberapa undangan yang hadir, juga ikut sujud syukur. Dan puncaknya, seluruh logistik dari Kecamatan Bandar, kami kirimkan kembali ke KPU Kabupaten Pacitan.

Sebagai penutup, saya merasa bahwa banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang saya dapatkan ketika menjadi penyelenggara Pilbup Pacitan Tahun 2020 ini. Yang tentu tidak akan saya dapatkan pada kesempatan-kesempatan lain.

Sejak awal, kekhawatiran dan keraguan sempat muncul. Akan tetapi, hal itu dapat terbantahkan dengan berakhirnya pelaksanaan seluruh tahapan Pilbup Pacitan Tahun 2020 di Kecamatan Bandar dengan baik. Bahkan, data mencatat pada Pilbup Pacitan Tahun 2015 tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Bandar sebesar 57,83 persen. Sedangkan pada Pilbup Pacitan Tahun 2020 ini, berubah menjadi 67,33 persen. Meningkatkan sekitar 10 persen. Peningkatan ini bukanlah sesuatu yang mudah. Dan peningkatan ini merupakan buah kerja keras dengan balutan komunikasi yang baik antara kami dengan seluruh pemangku kebijakan di Kecamatan Bandar dan pihak-pihak terkait lainnya.

Saya percaya, semua yang dilakukan dengan niat baik, tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Karena sejatinya, proses tidak akan pernah mengkhianati hasil. Terima kasih. (\*)



Kegiatan pengamanan Oleh Forkompinca dan Stake Holder pada H-1 PPK Kecamatan Bandar.



# LELAH PANGGAH BUNGAH GUMBREGAH

Oleh:

**ETY KUSUMANINGSIH**

(PPK PRINGKUKU PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**T**ahun ini kesempatan langka bagi saya, ini adalah tahun pertama saya jadi PPK. Sedikit takut, cemas namun tetap optimis, takut tak mampu mengimbangi rekan-rekan, takut menjadi beban yang lain, namun semua ketakutan Alhamdulillah menjadi motivasi saya untuk bergerak lebih.

Awalnya berjalan seperti biasa mulai tahapan diimbangi dengan menyesuaikan lingkungan, meskipun ada kesulitan, namun bias berjalan dengan baik. Kenapa saya bilang sedikit karena rekan rekan saya orang yang luarbiasa, ramah humble, bisa jadi teman dan rekan yang luar biasa. Menjadi PPK tidak mudah bagi saya apalagi ini pertama kali dan di masa pandemic Covid-19.

Banyak hal baru yang harus kami patuhi mulai dari penerapan protokol kesehatan yang harus kami lakukan dan masuk dalam pengawasan. Selain itu kami harus melakukan rapid dan pengalaman tidak enak saya pun terjadi ketika saya (Ety Kusumaningsih) satu-satunya PPK yang reaktif



pada saat pertama rapid yang bertepatan dengan proses cokolit. Kebetulan saya berada di divisi yang membidangi Data Pemilih. Bukan down yang saya rasakan tapi rasa bersalah karena tidak dapat membantu teman-teman secara maksimal.

Proses cokolit berjalan dengan sangat luar biasa banyak kejadian unik dari teman-teman PPDP, mulai mereka harus memakai masker, sarung tangan, pelindung wajah dan atribut lainnya. Selain itu banyak kejadian di lapangan mulai dari dikejar anjing, harus jalan kaki sejauh 2km karena tidak bisa dilalui oleh kendaraan. Sampai waktu proses pencocokan ada anjing di bawah meja yang ngendus-ngendus kaki bahkan ada juga yang di kejar orang gila. Walau saya hanya mendengar cerita mereka, tapi saya ikut merasakan kengerianya "Iha bagaimana, wong saya juga takut anjing".

Selain teman-teman PPDP dan rekan PPK yang luar biasa, saya juga bertemu dengan PPS yang luar biasa. Kami belajar, berkembang bersama dengan luarbiasanya dengan mereka yang tak pernah mengeluh. Saat saya menyampaikan data jam 01.00WIB, mereka selalu standby dengan ponsel dan sinyal yang kadang susah dan harus mencari sinyal di tempat yang tepat. Pada bagian data banyak ceweknya dan banyak yang baru, namun mereka sungguh luar biasa dapat bekerja keras untuk bisa dan belajar bareng dengan saya. Kadang saya merasa bersalah, karena kurang mampu membimbing mereka.

Hal menegangkan terjadi saat Rapat Pleno di Tingkat Kecamatan, kala itu tanggal 01 September pukul 14.00 WIB. Kami kroscek hasil dari pleno PPS dan ada 6 desa yang masih keliru pada jumlah Laki-laki dan Perempuan, namun secara jumlah keseluruhan sama, dan untuk meminimalisir kesalahan nanti akhirnya 6 desa yang bersangkutan harus pleno ulang dan waktu di tunggu sampai hari itu jam 00.00WIB. Alhamdulillah rekan-rekan PPS mampu melaluinya sehingga pleno di tahapan selanjutnya berjalan dengan aman nyaman dan lancar. Puncak perjuangan bagian Data Pemilih pada tanggal 15 oktober di ruang rapat pandan kurung pantai Teleng Ria, karena hari itu di tetapkan DPT kabupaten pacitan 466.441 dan jumlah DPT kecamatan Pringkuku 26.170 dengan rincian Laki-laki :12.867 pemilih dan Perempuan: 13.303 pemilih.

Alhamdulillah terimakasih untuk semua PPS Kecamatan Pringkuku yang sudah luar biasa. Mohon maaf bila yang muda kurang sabar dan kurang pengalaman. Tanpa kalian kita bukan siapa-siapa. Terimakasih juga untuk teman-teman PPDP yang gagah dan berani, telah ikut andil menyelesaikan PILBUB Pacitan 2020. Peluk cium dari jauh untuk kalian semua. (\*)



# CERITA PEMILIHAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN

Oleh:

**HERLINA METASARI**

(ANGGOTA PPK PACITAN PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**R**abu, 9 Desember 2020 tepatnya, 19 kabupaten dan kota di Jawa Timur menyelenggarakan Pemilihan Bupati (Pilbup) 2020. Pacitan termasuk salah satu Kabupaten yang menyelenggarakan Pilbup 2020. Pilbup serentak saat ini memang telah usai. Namun masih banyak cerita perjuangan kami di balik kontestasi lima tahunan ini yang tidak banyak orang ketahui.

Saya sebagai salah satu penyelenggara dari kecamatan Pacitan tentunya sangat banyak sekali menemukan permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi.

Pilbup kali ini tentulah berbeda dengan pilkada yang diselenggarakan tahun-tahun sebelumnya. Karena saat ini adalah saat pandemic, yang agak merepotkan dan berbeda dengan kegiatan Pilbup sebelumnya, maka saat ini mau tidak mau saya harus lebih menyiapkan fisik dan mental untuk bisa mengatasi semua permasalahan yang terjadi. Yang jelas pekerjaan kita 2 kali lebih berat dibandingkan dengan pilkada tahun sebelumnya.



Pada saat hari Pelaksanaan Pemungutan penghitungan suara pilihan bupati dan wakil bupati Pacitan tahun 2020 ini saya di tugaskan oleh pak Amin Tohari Selaku Ketua Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Pacitan untuk mendampingi dan monitoring proses Pemungutan suara yang berada di Lembaga Pemsyarakatan (LP) Pacitan. Setelah di lakukan beberapa kali koordinasi dengan kepala Lembaga Pemsyarakatan (LP) Pacitan,ada 29 Pemilih yang yang terdaftar dalam DPT,18 Pemilih masuk DPPH sedangkan 1 Pemilih DPTb. Dalam pelaksanaan pelayanan pemungutan suara di Lembaga Pemsyarakatan (LP) Pacitan di lakukan oleh teman-teman KPPS dari Tempat Pemungutan suara (TPS) 5 dan 7 kelurahan Baleharjo. Dan proses berjalan dengan baik para pemilih menggunakan hak pilihnya.

Bisa dibilang ini adalah pengalaman perdana saya, berkecimpung langsung melayani pemilih di Lembaga Pemsyarakatan (LP) pada pemilihan Bupati dan wakil Bupati. Dalam pelaksanaan pemungutan ini saya bersama dengan salah satu PPS Kelurahan Baleharjo, 2 perwakilan KPPS TPS 5 dan 7 Kelurahan Baleharjo dan tentunya juga dibantu oleh 2 orang dari pegawai Lembaga Pemsyarakatan (LP), salah satunya yaitu bapak Biena yang telah membantu dalam melancarkan kegiatan Pilihan bupati dan wakil bupati ini.

Kegiatan pemungutan suara tersebut dilaksanakan di aula Lembaga Pemsyarakatan (LP) lantai dua yang dimulai pada pukul 12.00 WIB dan selesai pada pukul 14.00 WIB, saya sangat berterimakasih pada pihak Lembaga Pemsyarakatan (LP) Pacitan yang ikut membantu mensukseskan kegiatan Pilihan Bupati dan wakil Bupati Pacitan 2020. Cukup disiplin sekali para Pemilih dalam menjalani proses pemungutan suara pilihan bupati dan wakil bupati Pacitan 2020 saat itu. Mulai dari penerapan protocol kesehatan sampai dengan kedisiplinan yang menyangkut peraturan pemungutan pilihan bupati dan wakil bupati tersebut.

Terlihat pada beberapa foto yang saya ambil, Semua patuh dalam menjalani proses pemungutan suara, dan Alhamdulillah tidak ada halangan apapun yang terjadi pada pemungutan di aula lapas tersebut.

Panitia dan pengawas yang hadir pun semua juga mematuhi protocol kesehatan. Pihak Lapas sangat membantu dan sangat mendukung acara pemungutan suara hingga acara selesai dan terlaksana dengan lancar. (\*)





# PEMUNGUTAN SUARA DI WISMA ATLET

Oleh:  
**AMIN TOHARI**

(PPK PACITAN PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**P**emilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 terasa begitu spesial. Sebab, dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19. Bagaimana tidak, dalam setiap tahapan yang dilaksanakan, harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Memegang amanah sebagai ketua Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Pacitan, mengharuskan saya harus berhadapan dengan berbagai dinamika. Apalagi berkaitan dengan Covid-19 ini. Di satu sisi, kami selaku badan adhoc harus melaksanakan tahapan sesuai amanat Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU). Di sisi lain, "hantu" Covid-19 yang selalu membayangi, tentu secara manusiawi menjadikan kami sedikit ketakutan.

Di kecamatan Pacitan, kami tidak hanya memastikan menyelenggarakan pemilihan di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Tetapi



juga harus bisa melindungi hak pilih di luar TPS. Bahkan, kecamatan Pacitan tergolong cukup banyak menangani kegiatan perlindungan hak pilih di luar TPS. Seperti di rumah tahanan (RUTAN) Pacitan, rumah sakit, rumah bersalin, serta fasilitas kesehatan rawat inap. Dan yang tak kalah penting adalah perlindungan hak pilih bagi pemilih yang terkonfirmasi positif Covid-19 serta dikarantina di Wisma Atlet.

Dari seluruh lokasi tersebut, tidak ada satupun yang didirikan TPS khusus. Sehingga pelayanannya harus melibatkan Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang berada di sekitar lokasi. Dan pelayanan tersebut dilaksanakan setelah pukul 12.00 WIB pada hari-H pemungutan suara.

Kami mencatat, dari beberapa lokasi tersebut, terdapat dua lokasi yang sangat krusial dan sedikit membuat *sport* jantung. Dua lokasi ini yakni di ruang isolasi RSUD dr Darsono dan Wisma Atlet. Kedua lokasi ini, sama-sama menghadapkan penyelenggara untuk berinteraksi dengan pemilih yang positif mengidap Covid-19.

Pada kesempatan Kali ini, saya akan menulis kisah pemungutan suara di wisma atlet saja.

Sebanyak 12 Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) di Kabupaten Pacitan, 11 di antaranya seringkali *gojlok* kepada kami: tidak bisa membayangkan betapa ribetnya urusan pemungutan dan penghitungan suara di PPK Pacitan. *Lhah*, mereka saja membayangkan ribetnya, lantas bagaimana dengan kami? Tenang.... Sejak awal, kami sudah menyiapkan stok sabar sebanyak – banyaknya luuurrr....Meski sedikit ada *mumet-mumetnya*.

Tekad kami sudah bulat. NKRI Harga Mati. Eh, Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 harus sukses tanpa menghilangkan hak suara siapapun. Tanpa beralasan neko neko, semua warga yang memiliki hak suara harus dilayani. Tidak terkecuali warga yang ada di wisma atlet. Yang sedang karantina. Yang sedang positif Covid-19. Yang menjadi perhatian khusus Gugus Tugas.

Lima hari sebelum hari-H pemungutan suara, kami di PPK Pacitan memfasilitasi beberapa TPS yang menangani proses pemungutan suara di luar TPS tersebut. Termasuk dari TPS yang menangani proses pemungutan suara di wisma atlet. Fasilitas tersebut berupa pemantapan, dengan menghadirkan Divisi Teknis Penyelenggaraan KPU Kabupaten Pacitan Agus Susanto. Kegiatan yang berlangsung malam hari itu, berjalan lancar, dan seluruh KPPS *koyo-koyo* atau menunjukkan kesiapan.

Kesiapan itu, berubah saat kurang sehari jelang ***ewuh gedon*** hari pemungutan suara. KPPS dari TPS 12 Kelurahan Sidoharjo yang memfasilitasi



Wisma Atlet, menyatakan ketidakberanian untuk pelayanan pemilih yang berada di wisma atlit dengan alasan takut tertular walaupun sudah memakai protokol kesehatan secara lengkap.. Pasca kabar mengejutkan ini, saya bersama Divisi Teknis PPK Pacitan Mbakyu Rina Merdekawati, langsung mendatangi TPS 12 dan berkoordinasi dengan seluruh KPPS-nya. Koordinasi kami agak alot. Hingga dini hari, hasil koordinasi **deadlock**. Seluruh KPPS di TPS 12 tetap bersikukuh tidak berani melakukan proses pemungutan hingga penghitungan suara untuk pemilih di Wisma Atlet.

Pagi hari, di sela-sela proses pemungutan suara, kami kembali berkoordinasi bersama dengan PPS Sidoharjo yaitu Bang Alwi Haryantoatau biasa kami panggil bang Blacky... Beberapa "jurus" dan "kembangan-kembangan" kami kerahkan. Hasilnya: **deal!** KPPS di TPS 12 siap berani untuk melaksanakan kegiatan pemungutan suara di Wisma Atlet. Sumpah. Demi Allah. Demi Rasulullah. Kami lega saat itu.

Usai ada kepastian tersebut, kami konsolidasi dengan Pak Agus Susanto dan sepakat kemudian menuju Wisma Atlet, untuk memastikan kesiapan lokasi. *Gedhe cilik'e*, menyiapkan setting lokasi pemungutan suara.

Namun, kelegaan itu hanya berlangsung sebentar. Ya, sebentar. Pada pukul 12.00 WIB, waktu yang sudah disepakati untuk dilaksanakan proses pemungutan suara di Wisma Atlet, terjadi insiden mengejutkan. Ketua RW dan perwakilan masyarakat sekitar TPS 12 merasa keberatan apabila dilakukan penghitungan hasil pemungutan dari Wisma Atlet di laksanakan di TPS 12, warga masyarakat seluruhnya khawatir petugas KPPS yang melayani pemilih di wisma altit tertular, justru akan menjadi sarana penyebaran Covid-19 di lingkungan mereka.

Argumen demi argumen mengemuka. Akan tetapi, kondusifitas menjadi kata kunci yang selalu kami jaga. Akhirnya, titik tengah terjadi setelah Ketua KPPS TPS 12 Asep Hermawan menyatakan siap melaksanakan pemungutan suara di Wisma Atlet.

Mengingat waktu yang terus berjalan, kami pun segera melaksanakan pemungutan suara di Wisma Atlet. Sekitar pukul 12.20 WIB, saya, Pak Agus, Pak Asep dan Ketua Panwascam Pacitan Denny Sudrajat, berangkat ke Wisma Atlet untuk melaksanakan pemungutan suara.

Sebelum *action*, alat pelindung diri (APD) lengkap kami kenakan. Termasuk menggunakan baju hazmat. Meski rasa takut tetap membayangi, tetapi demi tugas negara, saya meneguhkan diri bahwa tugas ini harus selesai dengan baik.



Persiapan Lokasi Pemungutan Suara di Wisma Atlet,

Kami pun berbagi peran. Saya dan Pak Agus memastikan nama-nama calon pemilih sesuai dengan DPPH yang sudah masuk ke KPU Kabupaten Pacitan. Pak Asep menyerahkan surat suara yang sudah ditandatangani kepada petugas Gugus Tugas yang bertugas di Wisma Atlet. Dua orang petugas kesehatan dari Gugus Tugas ini akhirnya membantu pelaksanaan pemungutan suara. Mas Irfan bertugas sebagai penghubung surat suara dari KPPS untuk diserahkan kepada pemilih sedangkan mas Wahyu bertugas untuk memanggil pasien yang ada dilantai II dan lantai III Wisma atlet untuk melaksanakan pencoblosan di lantai bawah. Seluruh pemilih, dipanggil satu persatu untuk memberikan hak suaranya. Usai menyalurkan suara, tangan mereka kemudian kami tetesi tinta seperti pemilih pada umumnya. Proses tersebut juga disaksikan oleh Panwascam Pacitan, Bawaslu Pacitan, aparat Kepolisian dan Pemantau Pemilihan.

Proses pemungutan suara pun berakhir. Step pertama terlewati tanpa kendala. Bernafas sejenak, untuk step berikutnya. "**Piye kang iki engko carane ngitung suara?** (bagaimana ini nanti caranya menghitung suara)" tanya saya ke Pak Agus. "**Nata pikir disik kang,** karo ngindik persiapan TPS 12 (menata pikiran dulu, sembari melihat persiapan di TPS 12)," jawabnya pak Agus....

Tak berselang lama, Diiringi hujan deras, kami berangkat dari Wisma Atlet menuju TPS 12 Kelurahan Sidoharjo. Dikawal Panwascam, Bawaslu dan Polres Pacitan.

Tiba di TPS 12, kami bersiap melakukan penghitungan suara. Demi semangat kondusifitas yang menggelora dan tetap dapat melaksanakan proses tahapan Pemilihan sesuai aturan, proses penghitungan suara



Persiapan pemakaian baju Hazmat menjelang pemungutan suara

dilakukan di pelataran TPS 12. Kotak suara dari Wisma Atlet, tetap ditaruh di jok belakang mobil. Sejak awal, kotak suara beserta berkas-berkas lainnya, kami taruh di jok belakang mobil.

Pak Agus memimpin langsung pembukaan kotak suara tersebut. Pak Asep selaku ketua KPPS, membacakan surat suara sah dan tidak sah hasil pemungutan. Di dalam areal TPS 12, KPPS menuliskan hasilnya di C. Hasil-KWK. Kebetulan, pada saat penghitungan suara ini, Pak Bupati bersama rombongan Forkopimda juga hadir. Praktis, banyak mata menyaksikan kejadian dramatis ini. Mulai dari KPU, Bawaslu, Forkopimda, Pemantau Pemilihan, Panwascam, PPKD, PTPS, wartawan hingga masyarakat umum.

Penghitungan selesai. Meski harus dibumbui dengan berbagai hal-hal yang mengejutkan, namun semangat kami untuk melindungi hak pilih dan menjaga kesehatan para penyelenggara, akhirnya berakhir tanpa ada persoalan. Seluruh berkas dimasukkan ke dalam amplop dan plastik, disterilisasi dengan disemprotkan disinfektan, kemudian dimasukkan ke dalam kotak suara, dibagian bawah dan diberi sekat untuk kemudian di atasnya dimasukkan berkas hasil pemungutan suara yang dilaksanakan di TPS 12 Kelurahan Sidoharjo, selanjutnya setelah semua berkas dimasukkan, kotak suara di ikat dengan kabel tist dan disegel.

Dengan bangga saya melaksanakan seluruh rangkaian tugas negara ini. (\*)

***Tepung Kanji ning dhuwur meja  
Gusti ngrestui, ra mundur demi negara***



**Seterilisasi lokasi** dengan penyemprotan Disinfektan Bersama dengan petugas gugus tugas covid 19 wisma atlet protan disinfektan



**Proses pelaksanaan pemungutan** dan penghitungan suara dari wisma atlet dilaksanakan di halaman TPS 12 Dipimpin Divisi Teknis KPU (Pak Agus) dan Ketua KPPS 12 (Pak Asep)



# DEMOKRASI DAN PANDEMI

Oleh:

**DENY ARDANA**

(ANGGOTA PPK NAWANGAN

PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**P**emilihan Bupati dan Wakil Bupati (Pilbup) 2020 di Kabupaten Pacitan bebarengan dengan pandemi covid 19. Bagi penyelenggara, khususnya PPK, PPS dan KPPS, tentu menjadi persoalan tersendiri. Disatu sisi harus melaksanakan semua tahapan, disisi lain wajib mematuhi protokol kesehatan (prokes). Bagaimana kisahnya?

Pilbup 2020 berbeda dengan pemilihan sebelumnya. Bahkan, Pilbup 2020 menjadi yang pertama penyelenggaraan bebarengan dengan wabah Covid-19. Tentu pandemi ini tidak bisa semertamerta menghentikan proses demokrasi. Bencana non alam ini menjadikan tantangan baru bagi KPU dan jajarannya, pemerintah dan juga



masyarakat pemilih. Artinya, tahapan Pemilihan terus berjalan, namun protokol kesehatan tetap dipatuhi.

Konsekuensinya adalah muncul budaya baru dalam berdemokrasi. Hal itu juga dikuatkan dengan regulasi-regulasi (PKPU Nomor 6 Tahun 2020) yang mengatur pemilihan di tengah pandemi Covid-19.

Intinya, semua kegiatan tatap muka, baik sosialisasi, kampanye hingga pemungutan suara di TPS diatur secara khusus. Dan semua itu wajib dilaksanakan. Sebab, ada sejumlah sanksi jika terbukti melanggar regulasi yang mengatur tentang proses.

Tentu saja, bagi badan adhoc, mulai tingkat PPK hingga KPPS dan Linmas, regulasi itu cukup berat. Sebab, harus melayani sejumlah pemilih di wilayah masing-masing. Terlebih, para pemilih memiliki latar belakang pendidikan, sosial budaya yang berbeda-beda. Sehingga dibutuhkan semangat edukasi yang gencar dan tidak mengenal lelah dan waktu.

Misalnya, saat memberikan edukasi kepada pemilih yang lanjut usia. Apalagi ada riwayat penyakit tertentu. Begitu juga dengan sejumlah masyarakat yang kurang percaya adanya Covid-19. Realita di lapangan itulah yang menjadikan Tahapan Pemilihan semakin berat. Sebab, Tahapan Pilbup harus lancar dan tidak boleh melanggar proses.

Kegiatan di TPS pun ada tiga belas hal baru yang harus dilaksanakan dan diketahui pemilih. Mulai dari undangan yang dijadwalkan, tempat pemungutan suara, logistik yang digunakan hingga tinta, semua harus menerapkan protokol kesehatan. Petugas pun juga menyediakan sarung tangan plastik agar aman dari ancaman Covid-19. Pemilih juga diwajibkan memakai masker, cek suhu badan, hingga cuci tangan, di lokasi TPS yang sudah disiapkan.

Untuk meyakinkan kepada Pemilih, penyelenggara mulai KPU, PPK, PPS sampai KPPS dan Linmas, wajib melakukan rapid tes. Hal ini juga tidak mudah dilaksanakan. Apalagi di tingkat PPS, KPPS dan Linmas. Sebab, banyak badan adhoc yang alergi dengan jarum suntik. Apalagi, jika hasilnya diketahui reaktif, akan menjadi beban psikologis yang sangat berat. Selain akan ditindaklanjuti dengan pemeriksaan Swab, juga harus menjalani isolasi.

Pun demikian, semua bekerja keras untuk melaksanakan regulasi sesuai waktu yang ditentukan. Dan hasilnya juga terlihat jelas. Salah



satunya menimbulkan kepercayaan kepada masyarakat bahwa penyelenggaraan memang benar-benar aman dari paparan Covid-19. Sehingga, masyarakat pun tidak ragu untuk datang ke TPS. Faktanya adalah peningkatan partisipasi masyarakat yang tinggi.

Sebagai ilustrasi, pada Pilbup 2015 angka parmas di Kecamatan Nawangan sebesar 54,21 persen. Namun, dalam gelaran Pilbup 2020 naik menjadi 65,18 persen.. Padahal, di Nawangan, sebagian warganya, sekitar 30 persen bekerja di luar daerah (Sumatera, Kalimantan, Jakarta, dll). (\*)



PPK NAWANGAN DEV SDM



# PANDEMI DAN SI REKAP, SEJARAH BARU PILBUP PACITAN 2020

Oleh:

**HELMY YUSUF EVENDI**

(PPK PRINGKUKU PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**P**erhelatan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan tahun 2020 telah dilaksanakan pada tanggal 9 desember 2020 yang bertepatan dengan hari rabu wage. Pada perhelatan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan tahun 2020 ini diikuti oleh dua pasangan calon bupati dan wakil bupati pacitan yaitu pasangan calon nomor urut satu atas nama Indrata Nur Bayuaji berpasangan dengan Gagarin dengan 7 partai politik pengusung yaitu (Partai Demokrat, Partai Golongan Karya, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Gerindra, Partai Nasdem, Partai Hanura dan Partai keadilan Sejahtera) berhadapan dengan rivalnya pasangan calon nomor urut 2 atas nama Yudi Sumbogo berpasangan dengan Isyah Ansori yang di usung oleh gabungan dua partai politik (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Kebangkitan Bangsa). Berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan suara tingkat kecamatan Pringkuku pasangan Indrata Nur Bayuaji dan Gagarin mendapatkan peroleh suara sebesar 12.946 suara sedangkan pasangan nomer urut dua Yudi Sumbogo dan Isyah Ansori mendapatkan perolehan suara sebesar 4.985 suara. Sedangkan suara tidak sah sebesar 647 suara. Yang cukup membahagiakan lagi dimasa pandemi ini angka partisipasi pemilih di kecamatan pringkuku mencapai 70,99 %. Dari jumlah pemilih tetap yang berjumlah 26.170 pemilih, sebanyak 18.505 pemilih menggunakan hak pilihnya di TPS masing-masing. Ini merupakan pencapaian yang cukup baik mengingat pelaksanaan pemilihan dilakakukan pada masa pandemi covid-19.

Seperti yang sudah kita ketahui bersama, Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan kali ini dilaksanakan pada saat situasi pandemi covid - 19. Bisa dibayangkan bagaimana beratnya melaksanakan pemilihan



dimasa pandemi, penyelenggara pemilihan diuntut bekerja ekstra secara maksimal untuk menyelesaikan tahapan demi tahapan. Disamping harus menyelesaikan tahapan dengan benar dan tidak boleh salah serta tepat waktu, Penyelenggara pemillihan juga diwajibkan menataati prokotel kesehatan covid-19 demi mencegah penyebaran virus covid-19. Dalam perjalanan menuju pelaksanaan pemilihan serentak tahun 2020 ini, pada bulan Maret sempat juga pemerintah dan KPU RI bersepakat menunda pelaksanaan selama kurang lebih 3 bulan namun pada akhirnya karena pandemi tak kunjung berakhir pada tanggal 15 Juni 2020 tahapan pemilihan serentak resmi dilanjutkan berbarengan dengan di tetapkannya peraturan komisi pemilihan umum No 5 tahun 2020 atas perubahan ketiga peraturan komisi pemillhan umum 15 tahun 2019 tentang tahapan, program dan jadwal penyelenggaraan pemilihan serentak 2020. Selain itu untuk mengatur pelaksanaan tahapan di masa pandemi atau bencana non alam maka KPU RI mengeluarkan peraturan komisi pemilihan umum no 6 tahun 2020.

Dengan dipastikan berlanjutnya tahapan persiapan pemilihan serentak maka secara otomatis Badan Adchok seperti kami yang di PPK maupun PPS harus kembali bekerja untuk menyelesaikan tugas. Mengingat tahapan sudah tertunda selama tiga bulan maka yang kami rasakan proses tahapan seakan dikebut layaknya lari maraton. Mulai proses pemutakhiran data pemilih, proses penyiapan sumber daya manusia (Badan Adhock), Penyiapan logistik pemilihan hingga pelaksaasn bimtek seakan tak ada waktu istirahat buat kami. Ditambah lagi dengan berbagai hal lain yang harus dilakukan demi syarat terselenggaranya kegiatan berkaitan dengan proses rapid test dan permintaan rekomendasi kepada satuan gugus tugas.

Sebagai anggota panitia pemilihan kecamatan yang membidangi teknis penyelenggaraan saya juga dituntut untuk segera menyesuaikan diri dengan regulasi baru yang ada. Namun seperti biasa regulasi baru yang akan digunakan pada pelaksaasn pemungutan perhitungan suara dan regulasi rekapitulasi suara yang bisa dipelajari masih dalam bentuk draff PKPU. Dalam draff tersebut terdapat wacana mengenai rekapitulasi berbasis IT atau yang kebih dikenal aplikasi Sirekap akan digunakan menjadi alat utama rekapitulasi dan output dari aplikasi tersebut akan dijadikan hasil resmi. Semenjak itulah saya menjadi satu-satunya anggota PPK devisi teknis dari 12 Kecamatan mulai bersuara mengenai keraguan penggunaan aplikasi ini. Bukan tanpa sebab keraguan itu, perasaan ragu itu mulai muncul ketika kali pertama uji coba aplikasi SIREKAP yang harus diakui bahwa proses



Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pacitan menjadi terbaik ketiga dalam penyelenggaraan Tahapan Pemilihan Serentak 2020. Pemberian penghargaan ini disampaikan dalam acara Rapat Koordinasi Evaluasi Tahapan Pemilihan Serentak Tahun 2020, di hotel Wyndham, Kamis (25/3/2021).

dan hasilnya tidak maksimal. Di sisi lain saya juga mempertimbangkan SDM serta fasilitas penunjang lain di wilayah badan adhoc tingkat bawah yaitu PPS dan KPPS. Mereka pasti akan kerepotan karena jaringan signal di beberapa wilayah Pringkuku masih sangat sulit. Saya juga menyadari bahwa selama ini mereka (PPS dan KPPS) sudah mendapatkan beban tugas berat yaitu harus melaksanakan pemungutan dan perhitungan suara di masa pandemi. Mereka harus mengatur pola sedemikian rupa agar pelaksanaan pemilihan serentak ini tidak menjadi klaster baru penyebaran virus covid-19. Menjelang detik detik akhir menuju hari H akhirnya KPU Memutuskan aplikasi SIREKAP hanya sebagai alat bantu rekapitulasi.

Sebagai alat bantu aplikasi SIREKAP ini masih wajib untuk digunakan karena sudah di atur dalam peraturan komisi pemilihan umum no 18 tahun 2020 tentang pemungutan dan perhitungan suara serta peraturan komisi pemilihan umum no 19 tentang rekapitulasi penghitungan suara. Penggunaan aplikasi SIREKAP ini menjadi tantangan baru bagi saya sebagai devisi teknis PPK Kecamatan Pringkuku. Mengingat sejak bergabung di PPK mulai pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur Provinsi Jawa Timur tahun 2018 saya membidangi Devisi Logistik, setelah itu berlanjut pada pemilihan umum tahun 2019 saya sempat juga menjadi ketua PPK namun



setelah ada penambahan dua anggota baru, saya mengundurkan diri menjadi Ketua karena menurut saya ada sosok figur yang lebih dewasa dan bisa menjadi sesepuh kami serta lebih berkompeten memimpin lembaga PPK Pringkuku, semenjak itu maka saya begeser di devisi SDM, Sosialisasi dan Parmas. Saat ini ketika saya dipercaya membidangi teknis penyelenggaraan, Dalam waktu yang tidak lama maka saya harus segera menyampaikan segala informasi yang saya dapatkan baik dari Bimbingan teknis, Rapat Koordinasi tingkat Kabupaten kepada PPS harapnya agar mereka tidak kaget dan segera menyesuaikan diri dengan kebijakan baru yang ada.

Berjalannya waktu setelah semua tahapan Bimbingan Teknis sudah saya lalui serta kami sudah melaksanakan bimbingan teknis lanjutan kepada jajaran adhock tingkat bawah baik kepada PPS dan KPPS serta logistik sudah selesai didistribusikan hingga tingkat TPS maka hari yang kita tunggu akhirnya datang juga. Rabu wage Tanggal 9 desember menjadi hari yang paling sibuk bagi penyelenggara pemilihan baik KPU, PPK, PPS maupun KPPS. Di kecamatan Pringkuku kami pantau proses pemungutan dan perhitungan berjalan lancar dan tanpa masalah berarti namun ketika operator SIREKAP KPPS akan memfoto dan mengupload formulir C. Hasil KWK pada aplikasi SIREKAP seakan menjadi jawaban keraguan saya diawal. Aplikasi SIREKAP tidak mampu bekerja secara maksimal. Masih terekam dengan jelas diingat waktu itu saya sendiri di sekretariat PPK untuk melayani pertanyaan PPS bahkan ada KPPS juga via telfon maupun Whatsapp. Hingga beberapa kali dua handphone saya berbunyi bersamaan seketika itu pula kedua telinga saya harus mendengarkan keluh kesah dan pertanyaan kawan-kawan berkaitan dengan SIREKAP. Tepat pukul 15.30 karena situasi di TPS sudah tidak kondusif maka saya memberanikan diri untuk mengambil keputusan semua TPS mengoperasikan SIREKAP melalui offline. Dan ternyata keputusan saya itu tepat, Kecamatan Pringkuku menjadi satu satunya kecamatan yang memiliki salinan C. Hasil KWK format ZIP yang lengkap satu kecamatan. Walaupun pada akhirnya salinan hasil SIREKAP Offline ini tetap tidak bisa diupload pada SIREKAP Web Kecamatan. Namun minimal dokumen hasil perhitungan suara yang berada diluar kotak suara kami memilikinya.

Setelah kotak suara sudah kembali semua ke gudang Kecamatan. Bukan berarti pekerjaan sudah selesai bagi kami. KPU Kabupaten Pacitan menuntut kami harus menyelesaikan publikasi atau mengupload C hasil KWK pada Aplikasi SIREKAP hingga data masuk 100%. Alhasil saya pun



harus kembali berkordinasi dengan PPS, pada waktu itu saya meminta PPS untuk mengintrusikan KPPS mencoba semaksimal mungkin untuk mengupload gambar C. Hasil KWK pada aplikasi sirekapnya masing-masing. Setelah melakukan usaha yang maksimal dari KPPS, PPS dan PPK akhirnya kecamatan Pringkuku menjadi kecamatan pertama yang berhasil menyelesaikan upload data pada SIREKAP. Tak sampai disitu saja tanggal 12 Desember 2020 kami juga harus melaksanakan rekapitulasi penghitungan suara tingkat kecamatan dan diwajibkan menggunakan aplikasi SIREKAP WEB (Berdasarkan PKPU 19 tahun 2020). Semangat dan usaha kami untuk menyelesaikan Rekapitulasi ternyata membuahkan hasil manis. Sekali lagi kecamatan Pringkuku menjadi satu-satunya kecamatan yang berhasil menyelesaikan rekapitulasi menggunakan aplikasi SIREKAP WEB pada hari itu. Walaupun sejak awal terkendala server namun kami terus mencoba hingga akhirnya kami berhasil. Sontak para PPS, PANWASCAM, Saksi paslon beteriak Alhamdulillah karena aplikasi SIREKAP WEB bisa dioperasikan. Yang lebih membanggakan lagi saya masih ingat beberapa media online maupun cetak mengutip pernyataan salah anggota Bawaslu Kabupaten Pacitan bawah Kecamatan Pringkuku menjadi satu-satunya kecamatan yang tidak ditemukan kesalahan yang berarti pada proses pemungutan dan penghitungan suara berdasarkan data C hasil KWK salinan yang masuk ke Bawaslu.

Sekilas cerita di atas dapat menjadi gambaran sejarah baru yang tercipta pada pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan tahun 2020. Dimulai dari cerita menyelesaikan tahapan demi tahapan di masa-masa sulit pandemi covid-19, dan diakhiri bagaimana proses penggunaan alat bantu SIREKAP yang penuh perjuangan. Dengan berat hati kami harus akui seakan-akan aplikasi SIREKAP pada pemilihan serentak tahun 2020 masih menjadi beban bagi penyelenggara khususnya badan Adhock tingkat bawah. Harapan kami jika memang aplikasi SIREKAP diproyeksikan akan digunakan kembali pada pemilihan serentak maupun pemilu selanjutnya maka penyempurnaan apiikasi ini harus maksimal dilakukan agar fungsi aplikasi SIREKAP sebagai alat bantu benar-benar bisa membantu proses perhitungan rekapitulasi baik itu di tingkat TPS, Kecamatan maupun Kabupaten. Mudah-mudahan sedikit tulisan saya ini bisa menjadi catatan sejarah kecil yang bisa kita gunakan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang.(\*)



# SIREKAP DAN KELUH KESAH SUHADA DALAM PILBUP PACITAN 2020

Oleh :

**SAHUT SUHADA**

(PPK SUDIMORO PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**P**emilihan bupati dan wakil bupati Pacitan tahun 2020, rabu tanggal 9 desember 2020 telah terlaksana, Berikut tentang pengalaman Suhada sebagai Anggota PPK kecamatan Sudimoro bagian divisi teknis dalam pemilihan Bupati dan wakil bupati Pacitan tahun 2020.

Ketika mendapat kepercayaan untuk mengemban Amanah ini, Ada rasa Senang ,bangga dan tanggung jawab yang akan dibawanya sampai tahapan pilbup berakhir.

Dan pilbup pacitan 2020 ini merupakan pengalamannya yang ke dua menjadi Anggota PPK Kecamatan Sudimoro. Hanya saja Yang berbeda dalam pilbup ini adalah di situasi pandemi covid 19. Dimana hal ini harus berjalan sesuai aturan yang telah ditentukan , Dan disisi lain juga harus sesuai protokol kesehatan. Protokol kesehatan harus diterapkan dengan baik di TPS (tempat pemungutan suara.) Seperti menggunakan



masker, sarung tangan, APD, mencuci Tangan saat masuk dan keluar TPS, mengukur suhu tubuh, menjaga jarak, dan pemberian tinta yang tidak lagi dicelup melainkan ditetes. Selain protokol kesehatan bagi pemilih, penyelenggara juga diwajibkan melakukan rapid tes ditingkat PPK, PPS, KPPS maupun PPDP.

Selain Protokol kesehatan dalam pilbup ini nanti menggunakan aplikasi SIREKAP yaitu Sistem informasi rekapitulasi. Aplikasi ini nantinya sangat bermanfaat untuk mempercepat proses rekapitulasi suara yang jika dilakukan secara manual memakan waktu yang cukup lama. kemudian, mempermudah masyarakat bahkan tim pemenangan pasangan calon untuk melihat hasil pemilihan.

Agar rekapitulasi dapat berjalan lancar, ada beberapa persiapan yang dilakukan, seperti memetakan kondisi jaringan internet, Hal ini juga dilakukan di 10 desa kecamatan sudimoro, merelokasi TPS ke tempat yang tersedia jaringan internet, membuat titik koordinat TPS. Pemanfaatan aplikasi Sirekap ini juga membutuhkan ponsel pintar berbasis Android. Oleh karena itu, pada saat rekrutmen KPPS dilakukan, minimal dua petugas KPPS yang memiliki ponsel pintar berbasis Android. Akan tetapi banyak faktor penghambat, tidak semua daerah memiliki ketersediaan jaringan yang kuat. ada yang lemah, sedang, kuat, bahkan ada juga yang tidak ada jaringan internetnya.

Dan ternyata permasalahan SIREKAP ini benar terjadi, walaupun saya sudah menyampaikan materi yang telah saya dapat dari rakor maupun bimtek tentang sirekap, saat penginstalan aplikasi sirekap di tingkat KPPS menggunakan ponsel pintar itu sudah ada kendala, dari sini di group WA PPK PPS Sudimoro sudah mulai ramai, Kata kata mengeluh dari PPS tentang KPPSnya yang tidak dapat Menginstal APLIKASI SIREKAP.

Suhada pun tidak hanya menjelaskan akan tetapi mendatangi TPS yang punya permasalahan. sampai dengan hari H Sebelum pencoblosan berlangsung sampai malam haripun masih ada 3 TPS yang belum bisa menginstal Aplikasi sirekap dari 77 TPS Di kecamatan sudimoro, ia memastikan dan turun kelapangan juga untuk memastikan Aplikasi sudah terinstal semua sampai hari H. Ternyata setelah aplikasi sudah dapat di install, permasalahan tidak hanya berhenti disitu saja, ketika Sirekap digunakan pada hari pemungutan dan penghitungan suara, tidak berjalan sesuai harapan, ketika petugas KPPS akan menggunakan Sirekap, tidak



sedikit anggota KPPS yang mengeluhkan kesulitan untuk membuka atau mengakses aplikasi Sirekap di ponselnya. Aplikasi sirekap ini juga tidak semua langsung dapat di upload c hasil, harus menunggu sinyal kuat agar server berjalan lancar.

Rasa khawatirpun menyelimuti benaknya, Dan akhirnya. KPPS yang mengalami kendala dengan Sirekap diminta untuk mengirimkan foto c hasil di TPS melalui Whatsapp langsung ke PPK". Persoalan ini pun masih terjadi sampai dengan rapat pleno tingkat kecamatan, rapat pleno di tingkat kecamatanpun menggunakan bantuan aplikasi excel karena sirekap belum bisa digunakan secara menyeluruh

Setelah rapat pleno kecamatan selesai, rekam yang menggunakan Aplikasi sirekap pun harus kami selesaikamn 100% untuk rapat pleno tingkat kabupaten nantinnnya walau harus begadang dan tidur di Kantor sekretariat PPK. Alhamdulillah,akhirnya sirekap dapat kami selesaikan dan tahapan demi tahapan pemilihan bupati dan wakil bupati ini dapat berjalan lancar sampai tingkat kabupaten. (\*)



Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Pringkuku, menghelat kegiatan evaluasi tahapan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati (Pilbup) Pacitan 2020 bersama PPS dan sekretariat di 13 desa serta perwakilan Forkopinmca Pringkuku dan Panwascam di balai Kecamatan, Kamis (28/1/2021).



# MENANTI KEDATANGAN KPU PACITAN, TELITI KEMBALI HASIL COKLIT

Oleh:

**ARIS WAHYUDI - AMRIN SUHADA**

(PPK SUDIMORO PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**A**wan putih nampak menghiasi langit biru kala itu, Sabtu (18/7/2020) di Desa Sukorejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Seorang PPDP (Petugas Pemutakhiran Data Pemilih) Dusun Sundang Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro (Susi) kelihatan begitu semangat menyambut hari itu. Tanggal 18 Juli 2020 merupakan Jadwal Coklit Serentak seluruh Indonesia, tak terkecuali mbak Susi selaku PPDP Dusun Sendang harus melaksanakan tahapan tersebut, terlebih lagi akan di monitoring langsung oleh KPU, sebagaimana telah dinformasikan oleh PPK melalui PPS Ds. Sukorejo.

Sesuai yang kita jadwalkan yang menjadi lokasi sampling untuk coklit adalah Rumah Kepala Desa Sumberejo (Agung Trisno Kuncoro), Rumah Kepala Desa Sukorejo (Imam Khoirudin) dan Rumah Ibu Sulami (Anggota BAWASKAB Pacitan) yang beralamatkan di Desa Sukorejo.



Jadwal yang sudah kita buat untuk seluruh desa adalah pukul 08.00 WIB Upacara, dan pukul 08.30 WIB mulai coklit. Jadwal itu sudah kami infokan kepada KPU (Korwil Wisata : Eko Setiawan), dan KPU merespon dengan kata-kata "OK".

Waktu terus berjalan dan jarum Jam sudah menunjukkan pukul 09.30 WIB, semua PPDP sudah melakukan Coklit di wilayahnya masing-masing, kecuali PPDP yang akan di sampling oleh KPU. Mereka kami intruksikan untuk menunggu KPU datang supaya PPDP tidak capek duluan. Namun apa yang terjadi "KPU DATANG MELEBIHI JAM YANG DITENTUKAN" hingga pukul 10.30 baru tiba di lokasi. Disinilah hal lucu terjadi sehingga kami PPK, PPS dan PPDP melakukan penelitian Ulang tempat yang sudah di COKLIT.

Pada hari itu, jarum jam sudah menunjukkan pukul 09.00. PPDB (Susi) yang saat sudah berada dirumah Kepala Desa Sukorejo, sedang merasa tidak sabar menunggu KPU datang untuk men-sampling dirinya. Sehingga, ketika Pak Kades (Imam Khoirudin) akan meninggalkan rumah pergi ke kantor, PPDP (Susi) memutuskan untuk mencoklit dulu tanpa di hadiri KPU. Akhirnya coklitpun selesai dilaksanakan dan PPDP (Susi) melanjutkan coklit ke rumah-rumah yang lain.

Jam menunjukkan pukul 10.30 WIB, akhirnya KPU (Eko Setiawan) bersama tim datang dan langsung ke lokasi pertama rumah Kepala Desa Sumberejo. Coklit berjalan dengan lancar, tanpa ada evaluasi apapun, baik dari KPU ataupun dari Panwas. Di waktu bersamaan kami PPK menginformasikan kepada PPS Desa Sukorejo bahwa tidak lama lagi akan menuju lokasi kedua (Rumah Kepala Desa Sukorejo) Imam Khoirudin. Kami PPK tersentak setelah mendapatkan informasi bahwa pak Imam Khoirudin sudah di coklit pagi tadi sebelum berangkat ke kantor. Akhirnya karena akan disampling oleh KPU, kami menyuruh PPS dan PPDP (Susi) untuk melakukan penelitian ulang coklit di Rumah Pak Imam Khoirudin. Kamipun menelfun Pak Imam untuk dicoklit ulang. PPDP meneliti kembali sticker yang sudah ditempel (sebelum KPU datang ke lokasi), dan mencoklit ulang. Coklit pun berjalan lancar, meskipun dalam benak menahan tawa juga, hehehehe.

Begitulah cerita lucu kami yang hingga kini masih mengengang, kadang tersenyum sendiri jika teringat kejadian itu. (\*)



# LAYANI PEMILIH & CEGAH PENYEBARAN COVID-19

Oleh:  
**SUCI RESTIATI**

(PPK TEGALOMBO PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**P**emilihan Bupati & Wakil Bupati (Pilbup) Serentak Lanjutan 2020, tidak sekedar pesta demokrasi lokal. Tidak pula sebatas melayani pemilih. Namun, juga ada kewajiban melaksanakan protokol kesehatan Covid-19. Berikut secuil kisah penyelenggara Pemilihan di Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Pandemi Covid-19 seakan merombak tatanan di masyarakat. Begitu juga dengan para penyelenggara Pilbup. Mulai di KPU, PPK, PPS hingga Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS).

Di era pandemi, petugas tidak hanya melaksanakan pemungutan dan penghitungan suara. Tetapi juga memastikan prosesnya berjalan



sesuai protokol kesehatan. Apalagi, saat menjelang coblosan 9 Desember 2020, tren kasus positif Covid-19 mengalami kenaikan.

Meski demikian tidak menyurutkan semangat PPK ,PPS ,KPPS Kecamatan Tegalombo dalam mengikuti Tahapan Pilbup 2020. Walaupun tugas bertambah. Selain menyosialisasikan Tahapan, juga protokol kesehatan.

Sebagai ilustrasi, saat bertugas KPPS dan Linmas harus mengenakan alat pelindung diri berupa masker, sarung tangan sekali pakai, dan pelindung wajah (face shield). Begitu juga dengan pemilih yang hadir di TPS, juga bermasker. Petugas di TPS menyediakan sarung tangan sarung tangan sekali pakai.

Bahkan, kehadiran pemilih juga diatur waktunya. Begitu juga saat antri harus menjaga jarak sekitar satu meter, serta tidak melakukan jabat tangan dan kontak fisik lainnya.

Lokasi di TPS juga disediakan sarana sanitasi yang memadai. Diantaranya, fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, serta disinfektan. Tidak itu saja, petugas melakukan pengecekan kondisi suhu tubuh pemilih, saksi, dan pengawas TPS yang hadir di TPS.

Ketatnya protokol kesehatan di TPS memang memenuhi regulasi. Tujuannya agar tidak terjadi penularan atau mencegah klaster baru Covid-19. (\*)





## SUKSESKAN PILBUP

Oleh:  
**MUJARI**

(PPK TULAKAN PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**P**emilihan Bupati dan Wakil Bupati (Pilbup) Serentak Lanjutan tahun 2020 di Kabupaten Pacitan, dinilai sukses. Selain tingkat partisipasi masyarakat meningkat, tidak ada sengketa dan kondisi masyarakat tetap adem-ayem.

Begitu juga pelaksanaan Pemilihan di wilayah Kecamatan Tulakan. Sukses penyelenggaraan lantaran kerjasama dari semua pihak. Baik KPU, PPK, PPS, KPPS, PKTPS dan teman teman pengawas menjadi bagian tidak terpisahkan dari suksesnya Pilbup. Penyelenggara yang berintegritas, jujur dan adil adalah modal menghasilkan pemimpin bermartabat.

Ada hal yang berbeda dengan Pemilihan sebelumnya. Pemilihan Serentak Lanjutan dilaksanakan beriringan dengan Pandemi Covid 19. Pun demikian, Tahapan Pilbup jalan terus dan diharapkan tidak menimbulkan



klaster baru penyebaran covid-19.

Salah satu upaya yang dilakukan KPU dan jajarannya adalah menjalani Rapid test. Kendati tujuannya baik, namun pelaksanaannya bukan hal yang mudah. Sebab, tidak semua penyelenggara siap untuk dirapid test. Dalam kondisi itu, terjadilah upaya-upaya yang sangat luar biasa, khususnya dari PPK Kecamatan Tulakan. Edukasi pun gencar dilakukan agar semua penyelenggara bersedia untuk di rapid test.

Dalam hal teknis juga ada hal baru yang cukup membuat kerepotan para KPPS. Yakni, diterapkannya aplikasi Sirekap. Bukan lantaran enggan menggunakannya. Melainkan system baru tentunya banyak kendala di lapangan. Diantaranya, terkadang system down dan signal lemah di beberapa wilayah pedesaan. Tentunya ini adalah tantangan yang harus ditaklukkan oleh kawan-kawan KPPS. Dengan motto 'dibalik kesulitan pasti ada kemudahan' menjadi pegangan penyelenggara Kecamatan Tulakan.

Hingga pada Rabu 9 Desember 2020, seluruh pemilih di Kecamatan Tulakan, berbondong-bondong ke TPS terdekat. Tentunya, dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan penyelenggara.

Pelaksanaan Pilbup di Kecamatan Tulakan, cukup berhasil. Indikator keberhasilan dapat diukur dari tingginya partisipasi masyarakat. Sejumlah 67.859 jiwa pilih, 62 % (42.270 Jiwa Pilih ) diantaranya hadir di TPS untuk menggunakan hak pilih. Tentunya ini menjadi sebuah catatan prestasi bagi kecamatan Tulakan. Pandemi Covid bukan menjadi alasan untuk tidak hadir di TPS. Dari pemilihan ini, masyarakat berharap mendapatkan pemimpin yang berkualitas dan bermartabat demi Pacitan.(\*)





# PEMENUHAN HAK POLITIK BAGI WARGA BINAAN RUMAH TAHANAN NEGARA DAN RUMAH SAKIT

Oleh:  
**HERY SUSILO & MUHAMMAD FAJAR ARIYANTO**  
(ANGGOTA PPK PACITAN DAN PPS BALEHARJO  
PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

Indonesia merupakan negara dengan penganut sistem Demokrasi. Di mana setiap warga negara memiliki kedudukan dan hak yang sama tanpa terkecuali. Negara wajib hadir di dalam pemenuhan hak dasar warga negara termasuk pemenuhan hak politik bagi para warga binaan di Rumah Tahanan Negara. Setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama hak di pilih dan memilih. Selama tidak ada keputusan tetap dari pengadilan yang mencabut hak politik seseorang, maka setiap yang menjadi warga negara termasuk yang menjadi warga binaan wajib terlayani. sebagaimana hal ini sesuai dengan UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM pasal 43 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga Negara



berhak untuk dipilih dan memilih dalam pemilihan umum berdasarkan persamaan hak melalui pemungutan suara yang langsung, bebas, rahasia, jujur, dan adil sesuai dengan peraturan perundang – undangan.

Selain itu juga di jelaskan sesuai dengan UU Pemasayarakatan Nomor 12 tahun 1995 pasal 14 ayat 1 huruf m menyatakan bahwa narapidana berhak mendapatkan hak – hak lain sesuai dengan peraturan perundang – undangan antara lain hak politik termasuk hak memilih.

Potret yang sama juga berlaku bagi petugas medis dan pasien rumah sakit. Mereka juga harus mendapatkan hak dan kesempatan yang sama seperti masyarakat pada umumnya. Meliputi hak memberikan suara di tengah keterbatasan dirinya yang tidak bisa mendatangi Tempat Pemungutan Suara . Di tengah pandemi covid - 19 yang saat ini melanda Indonesia, memang tidak mudah memikul tugas negara di tengah bencana non alam ancaman covid - 19. Alat Pelindung Diri (APD) satu-satunya tumpuan penyelamat hidup saat bertugas di tengah ancaman covid -19.

Dalam hal ini penulis akan bercerita tentang perjuangan kawan-kawan penyelenggara yang berjuang melindungi suara rakyat tanpa lelah.

Menjadi bagian dari anggota PPS Baleharjo merupakan sebuah pengabdian dan kebanggaan yang sangat luar biasa. Di satu sisi kami harus bekerja ekstra mengakomodir suara rakyat dalam satu waktu memastikan proses pemungutan suara di 3 tempat sekaligus meliputi Rumah sakit, Rutan dan di TPS dapat berjalan lancar.

Secara wilayah administratif RSUD Dr. Darsono Pacitan masuk wilayah Kelurahan Baleharjo dengan TPS 6 sebagai TPS terdekat.



Dinamika yang terjadi lapangan tidak semudah menapaki aspal mulus. ketika ada salah satu petugas KPPS terindikasi kontak erat dengan pasien covid 19. Hal ini pula kemudian yang memunculkan rasa kerisauan hati dan ada sedikit pergolakan dari teman-teman KPPS untuk melayani petugas medis dan pasien di rumah sakit .

Berbekal semangat , bahwa ini adalah merupakan tugas negara yang harus di emban dan di laksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan mereka meyakini Tugas berat seperti ini hanya di percayakan kepada orang-orang yang terpilih

Rutan Kelas II B Pacitan secara wilayah administratif masuk di Kelurahan Baleharjo. Hal ini di dasarkan pada alamat Rutan yang masuk wilayah RT 01 RW 2 Lingkungan Purwoharjo Kelurahan Baleharjo. Secara teknis maka PPS Kelurahan Baleharjo mendapatkan tugas untuk mengawal karna menjadi bagian Badan Adhoc yang di bentuk oleh KPU Kabupaten Pacitan untuk melayani pemenuhan hak politik bagi para narapidana. Bak gayung bersambut pada tanggal 06 Oktober 2020 KPU Kabupaten Pacitan bertempat di Hotel Remaja mengundang beberapa pihak diantaranya Bawaslu, Perwakilan Lapas, Dukcapil, PPK Kecamatan Pacitan, PPS Kelurahan Baleharjo dan masing - masing perwakilan paslon untuk melakukan Rapat Koordinasi untuk mensikapi pemenuhan hak pilih bagi pemilih di rumah tahanan negara. Dalam rapat tersebut di sepakati bahwa

1. Melibatkan Petugas Rutan yang berdomisili di Baleharjo menjadi bagian dari anggota KPPS .
2. Rutan akan di layani oleh TPS yang terdekat yaitu TPS 7.
3. Memasukkan nama - nama warga binaan yang sebelumnya telah terdaftar di desa asal para narapidana, untuk di pindah dan di masukkan di Daftar Pemilih Tetap TPS 7 Kelurahan Baleharjo.
4. Satu hari sebelum pelaksanaan pencoblosan, pihak lapas meminta untuk di gelar simulasi, agar dalam pelaksanaanya nanti dapat berjalan dengan lancar.

Hal itu kemudian di tindak lanjuti divisi data Kelurahan Baleharjo sesuai dengan arahan dan instruksi dari KPU Kabupaten Pacitan dengan memasukkan sejumlah 29 nama warga binaan yang semuanya berjenis kelamin laki - laki menjadi daftar pemilih sementara di TPS 7 Kelurahan Baleharjo. Selanjut komunikasi semakin intens seiring dengan memasuki tahapan rekrutmen anggota KPPS, kami mendapati fakta bahwa dari 3 orang petugas Rutan yang berdomisili di Baleharjo telah berusia melampaui



batas maksimal yang telah di tetapkan. Sesuai aturan rekrutmen KPPS , batas maksimal usia untuk menjadi petugas maksimal 50 tahun.

Temuan tersebut kemudian kami sampaikan ke KPU Kabupaten Pacitan melalui PPK Kecamatan Pacitan untuk segera di komunikasikan kembali kepada pihak Rutan di karenakan sesuai aturan yang ada, bahwa tidak di perkenankan petugas dengan usia di atas 50 tahun. Hal ini kemudian lantas dapat di maklumi oleh pihak lapas mengingat aturan yang telah di tetapkan dan meminta agar di sesuaikan dengan regulasi yang ada. Di saat - saat waktu mendekati hari H, kami mendapatkan laporan bahwasannya ada satu warga binaan yang telah bebas dan ada tambahan pemilih di lapas sejumlah 18 yang menggunakan formulir A5 ( pindah memilih) yang kesemuanya berjenis kelamin Laki - laki. Sehingga pada waktu itu sesuai dengan arahan dari PPK, lapas di layani oleh dua TPS yaitu TPS 7 dan TPS 5. Pada saat waktu pelaksanaan alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar.

Di Mulai Pukul 12 Pemungutan suara berada di aula lantai dua lapas di laksanakan oleh TPS 7 kemudian selanjutnya bergantian dengan TPS 5. Hadir pada saat pemungutan suara di Lapas baik dari Bawaslu, Panwascam, PKD, Saksi paslon, Petugas Lapas, PPK, PPS, KPPS dan Linmas. Mereka hadir turut menyaksikan jalanya pemungutan suara sampai selesai. Proses keseluruhan dengan menerapkan protokol covid - 19 yang sangat ketat.

Setelah selesai bertugas di lapas, KPPS kembali ke TPS untuk melanjutkan penghitungan suara karna waktu sudah menunjukkan pukul 13.00 WIB.

## **Cermat dan teliti, kunci sukses pemutakhiran data pemilih**

Perhelatan pesta demokrasi pada hari rabu tanggal 9 desember 2020, telah di laksanakan secara serentak di seluruh wilayah indonesia. Tercatat ada sebanyak 270 daerah yang mengikuti pilkada serentak dengan rincian 9 provinsi 224 kabupaten dan 37 kota yang juga di ikuti oleh kabupaten pacitan dalam pemilihan bupati dan wakil bupati pacitan. Di tengah pandemi covid – 19 yang masih berlangsung dengan penerapan protokol yang sangat ketat dan tepat, di harapkan dapat mencegah penularan covid – 19 di tempat pemungutan suara dan memberikan rasa aman kepada setiap pemilih yang datang untuk menyalurkan hak suaranya.



Bupati Pacitan Indartato menerima petugas Coklit pada Jumat (17/7/2020) di Rumah Dinasnya. Halking Pendopo Kabupaten Pacitan.

Dengan mengusung tagline “pilbup pacitan bungah gumregah” menandakan adanya suatu harapan (hope) yang ingin di capai atau keadaan sesuatu yang di dambakan pada saat proses pilkada serentak berlangsung. Merujuk padanan kata bungah dan gumregah , terlintas sejenak bahwa kata tersebut berasal dari bahasa jawa yang memiliki arti dan filosofis yang mendalam. Bungah bisa di maknai bentuk suka cita, bergembira, bahagia atau senang. Sedangkan kata gumregah dapat di maknai semangat, bangkit, semangat penuh keoptimisan. Dengan demikian dapat di simpulkan pilbup pacitan membawa spirit energi positif untuk kemajuan kabupaten pacitan lima tahun yang akan datang.

Tahapan demi tahapan pelaksanaan pilkada telah di lalui dan di laksanakan setiap badan adhoc yang telah terbentuk dari tingkat kecamatan sampai tingkat desa/kelurahan. Sesuai dengan jadwal terbaru yang di rilis bulan juni karena adanya pandemi covid – 19. Tahapan tersebut di mulai dari penyusunan daftar pemilih, pencocokan dan penelitian hingga proses pelaksanaan pemungutan suara. Terlepas dari itu semua bahwa menjadi bagian dari penyelenggara merupakan suatu kebanggaan tersendiri dalam upaya berjuang dan melindungi hak pilih rakyat. Sebagai anak bangsa kita bertanggung jawab untuk ikut andil dalam mengawal dan mengawasi jalannya proses demokrasi.

Sejenak iijinkan kami di sini bercerita berbagi pengalaman kepada



siapa pun yang membaca tulisan ini, ada kisah menarik di dalam kami bertugas menjadi penyelenggara dalam gelaran pilbup pacitan. Ada kisah yang menggelitik dan lucu di dalam upaya kami memastikan agar jangan sampai ada satupun warga yang berdomisili di kelurahan baleharjo kehilangan hak pilih. Berbagai macam fenomena di masyarakat kami temui pada saat pencocokan dan penelitian data pemilih oleh petugas pemutakhiran data pemilih (ppdp) yang kami dampingi.

Cerita tersebut kami dapat dari laporan ppdp yang mengalami kesulitan di saat proses coklit tersebut berlangsung, di mulai dari ada warga yang tak mengenal tetangga samping rumah, ada lagi yang sengaja menutupi keberadaan anggota keluarganya mungkin ada masalah keluarga sampai yang sulit di temui berulang kali padahal yang bersangkutan berada di rumah. Bahkan ada kisah yang menarik yaitu pernah ada yang meninggal kita hidupkan kembali.

Cerita itu berawal ketika kami menerima laporan hasil pencoklitan dari kawan-kawan ppdp. Sebelum data tersebut di kirimkan ke ppk dalam bentuk soft file, kami mengundang setiap ppdp untuk hadir di kelurahan mengkroscek nama-nama yang di kode "tms" (tidak memenuhi syarat) sebagai pemilih. Kemudian ada salah satu temuan nama dengan inisial "d" di kode angka 1 yang menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah meninggal dunia. Ketika kami konfirmasi ke ppdp, bahwa salah satu keluarganya menyampaikan dalam bahasa jawa "wong mbahe wis ra enek nduk" yang artinya (nenek sudah tidak ada). Lantas mungkin dalam benak ppdp menafsirkan bahwa yang bersangkutan telah meninggal dunia karena di dukung data a-kwk bahwa beliau berusia 87 tahun. Setelah kami melakukan pendalaman ternyata maksud "wong mbahe wis ra enek nduk" bukan berarti meninggal dunia, melainkan hanya keberadaan yang bersangkutan berada di kediaman anaknya yang lain.

Dalam hal ini dapat di petik kesimpulan, dalam melakukan aktifitas apapun sikap cermat, ketelitian dan berhati – hati menjadi kunci sukses untuk memperoleh hasil yang maksimal. Memang kodrat manusia tidak luput dari kesalahan. Tidak jarang manusia berbuat kesalahan yang fatal. Akan tetapi hal tersebut bisa di benahi selama membiasakan sikap cermat, hati-hati dan tidak gegabah.

Bahwa momentum pemilihan serentak di tengah pandemi covid - 19 menjadikan pengalaman berharga semua pihak dan catatan sejarah bangsa dalam upaya maksimal memberikan yang terbaik untuk perkembangan demokrasi di indonesia. (\*)



# JADI PENYELENGGARA DI ERA PANDEMI

**P**emilihan Bupati dan Wakil Bupati (Pilbup), merupakan pesta demokrasi lima tahunan. Namun, menjadi penyelenggara Pilbup Serentak Lanjutan 2020, punya banyak cerita. Tidak saja berpacu dengan tahapan. Namun, juga bagaimana mematuhi protokol kesehatan.

Meski Pilbup rutin diselenggarakan lima tahun sekali, namun Pilbup 2020 berbeda dari yang sebelumnya. Mengapa? Karena dilaksanakan dalam situasi pandemi Covid-19. Sejumlah aturan dan prosedur baru kemudian diterapkan demi menghindari penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat.

Aturan pemungutan suara bagi pemilih yang terpapar Covid-19 tercantum dalam Peraturan KPU Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Wali Kota dan Wakil Wali Kota Serentak Lanjutan dalam Kondisi bencana Nonalam Covid-19. Dalam aturan itu disebutkan bahwa jumlah pemilih di dalam lokasi TPS pada satu waktu diatur sesuai dengan kapasitas TPS yang memperhitungkan jaga jarak minimal 1 meter dengan menerapkan protokol kesehatan. Jika ada pemilih yang memiliki suhu tubuh melebihi 37,3 derajat celsius diarahkan ke bilik khusus yang disediakan di luar TPS.

Pemilihan Bupati Pacitan 2020 bukan hanya soal pertarungan para calon bupati-wakil bupati atau sekadar siapa memilih siapa. Tentunya penyelenggara punya andil besar dalam suksesnya pemilihan Bupati, mulai dari unit terkecil di tempat pemungutan suara (TPS) yakni Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS).

Seperti dialami Darmanto (32), anggota KPPS 2 Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo. Pilbup di masa pandemi Covid-19, menjadi pengalaman barunya sebagai anggota KPPS. Hal itu semakin membuka wawasannya dalam proses demokrasi. Disatu sisi, menjadi KPPS di era pandemic tidaklah mudah. Namun, disisi lain, sebagai KPPS menjadi kebahagiaan tersendiri. Paling tidak bagaimana melayani pemilih sesuai regulasi.



Tentu saja, ada sedikit kekhawatiran mengingat pemungutan suara dilakukan dalam masa pandemi. Namun Darmanto meyakinkan bahwa pemungutan suara akan dilaksanakan sesuai protokol kesehatan. Ia pun mengikuti rapid tes yang merupakan salah satu kewajibannya sebagai anggota KPPS.

Juga diceritakan, sebelum hari pencoblosan, Darmanto dan KPPS lainnya mempersiapkan segala hal yang bersifat fisik demi kenyamanan bagi pemilih dan lancarnya proses pencoblosan. Diantaranya, pemasangan tenda, mengatur lay out meja-kursi sesuai yang ada pada buku panduan KPPS.

Alhamdulillah proses pencoblosan yang berlangsung mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB berjalan dengan lancar dan aman terkendali. Begitu juga dengan Sirekap yang sempat terkendala teknis. Namun, semua bisa dituntaskan sesuai tahapan dan regulasinya.

Tentu saja, keberhasilan menyelesaikan semua tugas sesuai waktu dan tahapan merupakan kebanggaan dan kebahagiaan. Mereka pun berharap Pilbup menghasilkan pemimpin yang amanah dan istiqamah untuk membawa Kabupaten Pacitan ini menjadi daerah *baldatun thayibatun wa rabbun ghafur. (\*)*



Sejumlah Panitia Pemungutan Suara (PPS) dan Forkopimca mendapatkan piagam penghargaan dari Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK). Pemberian penghargaan itu bersamaan dengan acara Evaluasi Pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati (Pilbup) 2020, di rumah makan Famili, Rabu (27/1/2021).



# TANTANGAN PANDEMI COVID-19 DALAM PILBUP PACITAN 2020

Oleh:

**FERLIN DIANA RINJANI**

(PPK PRINGKUKU PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**P**uncak pesta demokrasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati (Pilbup) Serentak Lanjutan 2020 dilaksanakan pada Rabu Wage, 9 Desember 2020. Sebelumnya, pemungutan suara diselenggarakan pada 23 September 2020. Lantaran pandemi Covid-19, tahapan Pemilihan sempat tertunda. Tentu saja, pelaksanaan Pilbup yang beriringan dengan pandemi Covid-19, menjadi salah satu warna pesta demokrasi.

Pacitan merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan Pilbup Serentak Lanjutan 2020. Ada dua pasangan calon yang akan maju dalam



Pilbup. Yakni, Indrata Nur Bayuaji – Gagarin dan Yudi Sumbogo - Isyah Ansori.

Tahapan Pilbup 2020 memang berbeda dengan pemilihan pemilihan sebelumnya. Sebab, pemilihan ini diselenggarakan pada saat situasi pandemi covid-19. Tentu saja, pelaksanaannya dilakukan dengan sangat ekstra hati hati serta harus mematuhi protokol kesehatan.

Diantaranya, harus melaksanakan 3M ( memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan menjaga jarak) merupakan kata kunci disiplin penerapan protokol kesehatan. Tidak itu saja, secara berkala, badan adhoc juga wajib dirapid tes untuk memastikan tidak tertular virus Covid-19.

Sebagai anggota Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) yang membidangi Sosdiklih Parmas dan SDM Kecamatan Pringkuku, saya juga dituntut untuk harus segera menyesuaikan diri terhadap regulasi baru yang ada.

Dalam kedisiplinan penerapan protokol kesehatan saya pun harus selalu mensosialisasikan mengenai pentingnya protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19. Terutama menjelang hari pemilihan. Ini salah salah satu upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bersama-sama menghindari klaster baru penyebaran Covid-19.

Penerapan protokol kesehatan, mulai dari tahapan awal sampai tahapan akhir di hari pemilihan, harus dijalankan secara konsisten dan tanpa pelanggaran. Protokol kesehatan harus selalu diperhatikan karena menyangkut keselamatan publik. Sosialisasi terkait protokol kesehatan harus selalu gencar dilakukan baik melalui tatap muka atau pun melalui media sosialisasi dengan berbagai konten yang menarik bagi pemilih.

Sebagai anggota PPK, saya tidak sendirian. Ada 4 anggota PPK lainnya yang membantu mensosialisasikan protokol kesehatan kepada pemilih. Tidak itu saja, sosialisasi juga dibantu badan adhoc lainnya, yaitu PPS dan KPPS. Saya dan teman teman selalu perkuat sosialisasi tentang apa yang harus dilakukan oleh pemilih. Pemilih harus selalu mengikuti prosedur yang bisa menjamin keamanan dari kemungkinan terburuk terpapar virus Covid -19.

Penekanan sosialisasi terkait protokol kesehatan terus digiatkan. Gencarnya sosialisasi bertujuan agar pemilih memiliki wawasan

pentingnya protokol kesehatan. Sehingga, mulai dari badan adhoc, kondisi TPS, proses pemungutan suara hingga penghitungannya dipastikan memenuhi prokes.

Selain dengan tatap muka, sosialisasi juga gencar melalui media social. Khususnya, agar menghindari adanya kerumunan. Tentu saja, tantangan Pilbup terasa sangat berat. Sebab, selain melaksanakan Tahapan Pemilihan, juga wajib melaksanakan protokol kesehatan sekaligus.

Kondisi itu itu pun membuat kami kreatif dalam bersosialisasi melalui media social (medsos). Artinya, bagaimana membuat konten-kontek agar menarik perhatian masyarakat luas serta bisa diserap oleh berbagai kalangan.

Alhamdulillah, tantangan berat dalam Pilbup bisa dilaksanakan dengan lancar, aman serta tanpa adanya klaster baru penyebaran Covid-19. Disisi lain, kehadiran pemilih di TPS atau pangka partisipasi masyarakat di Kecamatan Pringkuku justru meningkat.

Pilbup Serentak Lanjutan 2020, adalah pesta demokrasi dengan sejuta pengalaman baru yang tidak akan pernah ada di pesta demokrasi sebelumnya. Saya bangga bisa menjadi salah satu 'pahlawan demokrasi' di era pandemi Covid-19. (\*)





# NEW WORK AND NEW EXPERIENCES IN THE PANDEMIC ERA

Oleh :

SANTI KOMARIYAH

(PPK TULAKAN PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**B**erangkat dengan hati yang penuh dag dig dug, senang, takut, campur aduk di dalam hati dan pikiran namun tetap semangat untuk berangkat ke Sekretariat PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan Tulakan) jalan Raya Pacitan-Lorok Km 06. Tetap mantapkan jiwa untuk ikut menyukseskan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 di era Pandemi Covid-19 ini. Saya sebagai orang baru yang berkecimpung di PPK dengan rendah hati selalu mengikuti peraturan yang ada. Dengan berjalan kesana-kemari membawa handsanitizer, seringnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan yang paling parah harus tidak berjabat tangan dengan sesama kawan hal ini dilakukan karena upaya pencegahan penularan virus Covid-19 di tahun 2020 ini.

Para penyelenggara Pilbup Pacitan Tahun 2020 ini juga memiliki rasa takut untuk bertemu bahkan berkumpul dengan penyelenggara lain di Kecamatan Tulakan. Lagi-lagi karena pandemi, warga masyarakat tidak boleh melakukan kerumunan, keluar rumah, berjabat tangan, dan jika keluar rumah harus memakai masker. Mereka berpikir dua kali untuk bertemu orang lain selain keluarga. Namun sebagai badan adhoc kami tetap harus konsisten dalam bekerja, tetap optimis, tetap bertanggung jawab dalam mengemban amanah yang sudah diberikan sumpah janji pada saat pelantikan. Penyelenggara tetap percaya diri, tetap sehat, dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Pasca pelantikan PPK, tepatnya Maret 2020, tahapan dan jadwal Pilbup Pacitan 2020 sempat ditunda. Hal ini juga berdampak kepada badan adhoc Pilbup Pacitan 2020 yang juga diberhentikan sementara. Mulai



berjalan kembali pada pertengahan Juni 2020. Mulai dua bulan pertama logistik sudah mulai turun di PPK Tulakan untuk penyelenggara (Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP) persiapan pencocokan dan penelitian (coklit). Kesempatan ini proses yang sangat sulit bagi PPDP untuk melakukan pencoklitan. PPDP harus memakai Alat Pelindung Diri (APD) lengkap saat melakukan coklit. Mulai dari memakai masker, faceshield, sarung tangan, selalu membawa handsanitizer, dan perlengkapan lainnya. Hal itu dilakukan karena harus datang rumah ke rumah untuk mendata kevalid-an data dari keluarga tersebut.

Walaupun sudah memakai APD lengkap, masih ada saja warga masyarakat yang ketika rumahnya didatangi PPDP, tidak welcome. Alasannya, khawatir terkena penularan virus Covid-19. Namun demikian PPDP tetap meyakinkan warga masyarakat bahwa tetap mematuhi protokol kesehatan masyarakat tetap aman dan sehat. Karena data ini yang akan nantinya menjadi tolok ukur dalam Pilbup Pacitan Tahun 2020. Jangan sampai ada yang menghilangkan hak pilih sebagai warga negara Indonesia, khususnya di Pacitan untuk Pilbup Pacitan Tahun 2020.

Setelah droppingan logistik untuk coklit selesai, pengadaan logistik untuk APD pungut hitung dilakukan. Perlengkapan pungut hitung ini juga sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Bagaimana cara mengamankan barang yang datang dan yang akan didistribusikan ke PPS nantinya. Perlengkapan yang turun di PPK pada saat turun sebelum masuk gudang, gudang logistik harus disemprot dengan cairan disinfektan, barang yang diturunkan dari truk harus tetap steril untuk menghindari penularan virus corona. Di desa nanti pun juga melakukan hal yang sama. PPS juga sering menyemprot secara bertahap sebelum APD pungut hitung didistribusikan ke TPS. APD pungut hitung didistribusikan ke TPS H-2 sebelum pemungutan suara.

Di Kecamatan Tulakan terdapat 184 TPS, 1.288 KPPS dan 368 Petugas Ketertiban TPS. Juga 48 orang PPS yang tersebar di 16 desa. 16 Desa tersebut meliputi Desa Jetak, Nglaran, Wonoanti, Kalikuning, Gasang, Ngile, Losari, Bubakan, Jatigunung, Padi, Bungur, Tulakan, Kluwih, Ngumbul, Wonosidi, dan Desa Ketro. Dari 184 TPS tersebut desa yang paling sedikit TPS-nya adalah Desa Gasang (6 TPS). Sedangkan desa yang paling banyak TPS-nya adalah Desa Kalikuning (20 TPS). Kami semua sesama penyelenggara saling bersinergi dan tetap komunikasi setiap tahapan yang ada.



Pada November 2020, atau sebulan jelang hari-H pemungutan suara, kami di PPK sudah mulai sibuk dan jarang pulang ke rumah. Hampir setiap tahapan lembur. Hal itu untuk memastikan supaya hari-H nantinya dapat berjalan dengan lancar. Kedatangan logistik pun sudah ditunggu. Mempersiapkan mulai penempatan sementara atau gudang logistik di kantor kecamatan. Mapping pendistribusiannya juga sudah dijadwalkan. Semua PPK Tulakan hampir seminggu lebih bermalam di kecamatan. Banyaknya nyamuk, berselimut seadanya, alas tidur dengan bilik masih beralaskan plastik yang nantinya akan menjadi bilik di TPS, dan tanpa bantal itu merupakan hal yang sangat luar biasa mengharukan. Serasa menjadi anak siswa lagi yang berkemah. Kekompakan PPK Tulakan sangat patut diacungi jempol. Apapun yang terjadi kami menyelesaikan setiap tahapan secara bersama.

Semakin larut malam, denguran, suara jangkrik, raung burung hantu, suara tikus, suara aneh entah apa itu terdengar dengan jelas di gudang logistik tempat kami tidur. Dingin yang semakin menyelimuti. Sungguh luar biasa. Menghitung perlengkapan pemungutan suara juga cukup rumit, dan harus tetap berhati-hati. Sebelum perlengkapan pungut hitung didistribusikan ke PPS dan KPPS, PPK juga harus jeli dalam tepat jumlah, tepat sasaran, tepat waktu, tepat jenis, tepat kualitas, dan tepat keselamatan. Dan itu harus dikuasai oleh Divisi Logistik. Karena logistik merupakan gong-nya Pilbup Pacitan Tahun 2020 ini.

Hari mulai berganti dan semakin mendekati hari-H pemungutan suara. PPS diundang PPK untuk melakukan kroscek perlengkapan pungut hitung di Pendapa Kecamatan Tulakan sesuai dengan jadwal dan disesuaikan dengan dropping setiap desa masing-masing. Pengecekan dijadwal agar tidak terjadikerumunan. Mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB saking banyaknya desa di wilayah Tulakan.

Pada saat kroscek, terdapat beberapa kekurangan perlengkapan penghitungan suara. Seperti ATK, sampul, formulir-formulir, kabel ties, dan beberapa logistik lainnya. Saya selaku Divisi Logistik langsung berkomunikasi dengan KPU Pacitan yang menangani logistik, guna mencukupi kekurangan logistik tersebut. Usai komunikasi tersebut, saya langsung meluncur sendiri ke kantor KPU Pacitan. Kurang lebih 27 kilometer jarak tempuhnya dengan medan naik turun. Saya harus sendirian, karena beberapa rekan PPK juga tengah konsentrasi dengan tahapannya masing-masing yang juga harus segera diselesaikan. Sampai di KPU Pacitan, ketika kekurangan logistik bisa dicukupi, saya langsung



balik ke Kecamatan Tulakan. Akhirnya seluruh logistik terpenuhi, masuk ke dalam kota masing-masing dan disegel.

Proses pemilahan logistik tersebut, kami di PPK beserta Sekretariat PPK membungkus kotak suara dengan plastik pembungkus, sampai larut malam. Sebab, paginya sesuai jadwal mulai pukul 07.00 WIB akan mulai didistribusikan ke PPS dan langsung diteruskan ke TPS. Kami bekerja bergantian. Apabila ada yang merasa capek atau lelah, salah seorang di antara kami tidur atau melepas lelah terlebih dahulu. Sedangkan yang lainnya masih membungkus kotak suara dengan plastik besar. Dan begitu sebaliknya. Setelah semuanya terbungkus hampir pukul 06.00 WIB, semua bersiap tertata rapi dan membuat mapping untuk pendistribusiannya. Saya juga memantau pendistribusian sampai di tempat tujuan dengan menghitung ketepatan jumlah, jenis, dan efisiensi barang yang telah dimuat di dalam truk selama perjalanan dari Kecamatan Tulakan hingga ke lokasi desa yang menjadi tujuan.

Dari 16 desa se-Kecamatan Tulakan, pendistribusian yang paling akhir di Desa Bungur. Karena Desa Bungur merupakan Desa terdekat dengan kantor Kecamatan Tulakan. Pendistribusian dengan 3 armada truk. Selesai pendistribusian, kami di PPK Tulakan bisa bernafas lega. Allhamdulillah tidak ada kendala apapun, dan cuaca selama proses pendistribusian ini pun cukup cerah.

Pada saat hari-H pemungutan suara, kami PPK Tulakan memantau perkembangan di beberapa TPS. Pencoblosan selesai, dilanjutkan dengan penghitungan suara. Hasilnya langsung dibawa ke kantor Kecamatan Tulakan. Dan Allhamdulillah logistik juga masih dalam keadaan aman.

Usai logistik terkumpul di Kecamatan Tulakan, tibalah saatnya rekapitulasi hasil pemungutan suara di tingkat kecamatan. Mengingat banyaknya TPS, di Kecamatan Tulakan, rekapitulasi ini digelar dua hari. Hari pertama, selesai pukul 01.30 WIB. Sedangkan hari kedua selesai pukul 21.56 WIB. Allhamdulillah proses rekapitulasi tingkat kecamatan berjalan dengan lancar dan semua pihak yang terkait, baik dari saksi paslon maupun Panwascam, dan Bawaslu Kabupaten yang kebetulan saat itu melakukan monitoring, juga dapat menerima.

Rekapitulasi tingkat kecamatan ini juga mendapat monitoring langsung oleh Bapak Muh Arbayanto, Divisi Hukum KPU Provinsi Jawa Timur, yang didampingi oleh Ketua KPU Pacitan bersama Divisi Hukum dan Pengawasan KPU Pacitan. Sungguh sebuah kehormatan bagi



kami, dan terima kasih atas kedatangannya di kecamatan kami untuk memantau hasil rekapitulasi agar berjalan dengan lancar. Setelah dokumen administrasi rekapitulasi tingkat kecamatan selesai, PPK Kecamatan Tulakan langsung mengantar seluruh logistik untuk kembali ke Kantor KPU Pacitan. Dengan dikawal mobil Polsek Tulakan yang membunyikan sirine, logistik ini pun kembali ke gudang KPU Pacitan, pada pukul 00.45 WIB.

Akhirnya perjalanan si kotak putih dari awal hingga pulang lagi ke “rumahnya” dalam keadaan aman. Inilah rekan baru dan pengalaman baru yang saya temukan dalam Pilbup Pacitan Tahun 2020 yang sangat luar biasa. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak hapal desa di Kecamatan Tulakan menjadi hapal. Teman baru adaptasi baru. Semua serba baru, meskipun ada yang rekan lama. Inilah perjuangan yang luar biasa yang saya dapatkan selama menjadi penyelenggara Pilbup Pacitan 2020 ini.

Semoga dari tahun ke tahun, bulan ke bulan, minggu ke minggu, hari ke hari, jam ke jam, menit ke menit, detik ke detik, Pacitan menjadi lebih baik dari segi apapun. Serta kemajuan perekonomian dan teknologi semakin pesat. Aamiinn ya Rabb.

Sekian cerita ini saya buat selaku PPK Divisi Logistik Kecamatan Tulakan. Apabila ada kesalahan kata, mohon kiranya untuk dimaafkan. (\*)





# DENYUT JEJAK

Oleh :  
**UNTUNG**

(PPK TULAKAN PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**H**awa dingin begitu menguar, seakan turut menyelimuti tubuhku, yang sudah kubalut sarung motif, maklum tempat tinggalku berada disudut pedesaan yang masih asri. Segelas kopi yang disiapkan istriku belum kunjung kusentuh, aku masih menerawang jauh sebelum hari ini. Bagaimana bisa aku melintasi keadaan, yang di luar kebiasaan, bahkan membayangkannya saja serasa tak sanggup, namun kenyataannya masa itu sudah terlewati. Mendatangkan rindu yang tak terbilang, namun berulang-ulang.

Sehari-hari menjadi pengajar, di sekolah yang masih satu desa dengan tempat tinggalku, mungkin sudah puluhan tahun, aktivitas itu kugeluti, tak membuat kapok, justru makin nyaman. Sesekali diselingi, barang sejenak mencoba menyapa dunia politik, bukan menjadi kandidat yang mencalonkan diri, masih sebatas merangkak di kepengurusan pemilu. Tak usah disebut, jika itu bukan background pendidikanku. Ah rupanya suara itu hanya datang dari ilusiku saja.

Semenjak bergabung dan didapuk menjadi PPL, yang serasa ninja tahu-tahu ganti nama jadi PPKD, terbilang abadi, sejak 2008-2019, jagoan ibuku ini, tak sekalipun pindah haluan, apalagi pindah lokasi, masih sama di Desa Gasang Kecamatan Tulakan, tahu itu dimana, nanti kita cari bersama-sama.

Termakan bujuk rayu, penuh keindahan, dibumbui dengan embel-embel menambah pengetahuan dan pengalaman, yang dengan hal seperti itu, membuatku tertantang. Aku sangat suka pengetahuan baru, hal baru, dan apapun yang serba baru, akhirnya tergoyahkan juga, keabadianku di PPKD, akhirnya mencoba melirik menjadi PPK, biar naik level rekan yang membujukku menyebutnya.

Bermodalkan basmallah, kembali kuluruskan niat yang sempat bengkok sejenak. Tak semulus ekpetasi, nyatanya sudah ada 29 pendftar



yang bakal memperebutkan 5 kursi PPK di satu kecamatan. Pening tiba-tiba menyapaku, keringat dingin mulai bersarang, bahkan tanganku gemeteran, aku sadar sejak pagi belum satupun makanan bersemayam dalam lambungku, bergegas, kulangkahkan kaki mencari makan. Sambil memperhitungkan, seberapa persen peluang yang bisa kurenggut.

Belajar dari berbagai sumber, bahkan juga belajar dengan para pesaing, sungguh keren rasanya, membahas latihan soal soal kepemiluan yang mungkin saja nanti akan keluar di tes tulis, seperti PKPU, undang undang pemilu, dan sederet hal baru, yang makin kugilai untuk dipelajari.

Kalender di samping jendela kamarku, terlihat lebih jelas dan memberikan energi mendebarkan, tertulis 30 Januari 2020, waktu untuk mengikuti ujian tulis seleksi PPK untuk masuk 10 besar. Waktu berselang, tak sempat aku bermimpi banyak-banyak, hanya berharap lolos saja, tapi diganjar lebih, nilaiku melambung jauh di antara pesaing yang lain, tertinggi se-kecamatan, dan terbaik se-Kabupaten Pacitan. Senyum-senyum aku mendengar kabar itu, mau sombong sadar aku seorang pengajar, tak elok rasanya, kalau tidak disombongkan kata rekanku, sangat disayangkan. Kuputuskan memilih diam. Dan sehari itu, senyum enggan berpaling dari wajahku, serasa mengulang jatuh cinta pandangan pertama pada istriku, saat dulu.

Berlanjut ke wawancara, ternyata aku bisa melaluinya. Dan pada akhirnya perjuangan tahap demi tahap, kala kutengok ke belakang sudah kulalui, dan di depan sudah terhampar tugas yang perlu dipertanggungjawabkan.

Awal menjadi PPK, dimulai dengan pembagian masing-masing divisi, dari lima orang yang lolos, tak sempat menimbulkan polemik, atau permasalahan serius, semua sudah menempati posisi dalam 5 divisi dari Keuangan, SDM dan Parmas, Data, Logisitik dan Tenis penyelenggaraan. Masing-masing tertata sangat epik, aku saja kagum. Bisa-bisanya menempati posisi divisi data, menjadi penanggung jawabnya, meskipun memang kita semua berlima, saling melengkapi, saling mendukung, dan saling membantu satu sama lain.

Menyongsong hari dengan semangat baru, menjadi bagian dari PPK layaknya medan perang, mengatur strategi. Dan itu sementara harus terhenti, covid-19 yang mewabah di Indonesia, juga bertandang ke Pacitan, sehingga pemilihan serentak musti dihentikan. Badan adhoc termasuk



PPK dinonaktifkan sampai batas waktu yang belum ditentukan, termasuk rencana dan anganku. Saat seperti ini, aku bernostalgia, dulu juga pernah digantungkan tanpa kepastian. Ah tapi ini tak usah kuceritakan.

Penantian panjang itu, terbayar tuntas, badan adhoc PPK kembali diaktifkan. Pemilihan serentak lanjutan dilaksanakan, dengan menerapkan protokol kesehatan. Pelantikan diselenggarakan, yang kusuguhkan masih dengan senyum yang seirama saat aku dinyatakan lolos PPK. Memastikan dalam kondisi baik, jajaran PPK, PPS dan juga PPDP, sebelum terjun menjalankan tugasnya saat hari pemilu, harus menjalani rapid tes.

Mendebarkan tapi kuyakin bakal baik-baik saja, hasilnya menguatkan kepercayaan diriku. Tugas berat sebagai ketua divisi data PPK, menghampiriku, data pemilih selalu berubah-ubah dan tugas untuk mengerjakan data ini mulai paling awal, pun data ini akan selalu digunakan pada saat pemilihan.

Kordinasi lantas kugencarkan, tak sedikit cerita dari PPDP saat coklit (pencocokan dan penelitian) dari rumah ke rumah, yang dihiasi perjuangan, ada warga yang saat didatangi, menutup pintunya karena takut tertular korona, termasuk ada yang enggan dicoklit. ada juga yang dokumen kependudukannya hilang dan hanya memiliki dokumen lama yang tidak berlaku, termasuk ada yang tidak di rumah, sehingga harus mendatangi dua kali, benar-benar sebuah warna yang indah.

Semua bisa teratasi, kemudian dilanjutkan penyusunan daftar pemilih. Menempati kecamatan yang jumlah penduduknya paling banyak, ada 16 desa dengan 184 TPS, berbagai permasalahan dan kendala turut menorehkan saturasi warna, semua harus diselesaikan tepat waktu, serentak dengan kecamatan lain.

Tawa yang kerap hadir, sejenak harus lenyap, saat semua serius menyelesaikan. Semangat terus kupompa, titian tahapan demi tahapan pemutakhiran data pemilih, berjalan sesuai yang aku targetkan. Aku tersenyum, lamunanku buyar bebarengan dengan tangis anak tetanggaku yang pecah. Kopi di depanku rupanya sudah dingin, seusai kusesap, air nan hitam itu tampak menatap berbeda, seakan bangga dengan perjuanganku.(\*)



# DIVISI LOGISTIK ITU MEMBOSANKAN TAPI MENYENANGKAN DAN MENEGANGKAN

Oleh :

**RISQI AGUNG BUDIONO**

(PPK PRINGKUKU PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**P**anitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Pringkuku berjumlah lima orang yang terdiri dari tiga laki-laki dan dua perempuan. Susunan ini memenuhi keterwakilan perempuan 30 persen dan sesuai standar. Dalam Pemilihan tahun ini, dari kelima anggota tersebut, dua anggota memiliki pengalaman menjadi PPK sedangkan tiga lainnya merupakan anggota baru. Hal itu menjadikan kami untuk saling berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik. Sehingga terjalin suasana kerja dan kekompakan yang baik pula dalam mengemban amanah sebagai PPK demi kelancaran Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 ini.

Tahapan awal ini, kami mempunyai tugas membentuk struktur kepengurusan melalui rapat pleno PPK. Dalam rapat pleno ini kami menentukan posisi Ketua, Divisi Data, Divisi Teknis, Divisi Logistik, Divisi SDM dan Parmas. Dari hasil pleno tersebut, kami mempercayakan posisi ketua kepada Pak Jumelan. Pertimbangannya, beliau berpengalaman di PPK sekaligus berprofesi sebagai guru dan dosen. Selanjutnya Divisi Data kami percayakan kepada Mbak Ety, yang saat ini juga bekerja di Dinas Sosial Kabupaten Pacitan menangani data. Beliau memang baru pertama menjadi PPK namun pengalamannya dalam mengolah data sudah sangat baik sekali.

Selanjutnya Divisi SDM dan Parmas kami percayakan kepada Mbak Ferlin yang saat ini baru saja menyelesaikan studi S1-nya dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah. Dia juga baru kali pertama terjun menjadi PPK.



Meski baru pertama, pada Pilbup Pacitan Tahun 2020 ini, dia mampu meningkatkan angka partisipasi masyarakat di Kecamatan Pringkuku. Berikutnya, Divisi Teknis kami percayakan kepada Pak Helmy yang sudah pernah menjadi PPK sebelumnya. Dengan latar belakang pengusaha dan juga aktivis organisasi kepemudaan, kami tentu tidak meragukan lagi kualitasnya untuk membidangi divisi ini.

Terakhir, tinggal satu divisi yakni Logistik, dan tinggal saya yang belum mendapat divisi. Akhirnya saya mendapat kepercayaan memegang Divisi Logistik. Saya yang baru pertama masuk di jajaran PPK merasa bangga berada di divisi ini dengan latar belakang saya yang serabutan, maka divisi ini memang cocok untuk saya.

Meski dalam proses pleno penetapan divisi ini terjadi banyak sekali perbedaan pendapat, namun dengan ikhtiar bersama dan untuk kesuksesan Pilbup Pacitan Tahun 2020, maka kami sepakati hasil rapat pleno ini dengan lapang dada.

Dalam hal ini saya selaku yang membidangi logistik akan menyampaikan terkait dengan kebosanan, kesenangan dan ketegangan dalam mengemban tugas di divisi logistik.

Kebosanan ini saya rasakan ketika tahapan-tahapan Pilbup ini berlangsung. Pada tahapan awal ini, divisi logistik hanya membantu divisi-divisi lain dalam menyelesaikan tugasnya. Karena praktis divisi logistik tidak mempunyai pekerjaan dan kegiatan lainnya, hanya pada dua bulan terakhir jelang pemungutan dan penghitungan suara, kami full bekerjanya. Hal itu menjadikan saya merasa sangat bosan karena seolah-olah kami bekerja tapi tidak kerja. Namun di balik kebosanan itu terdapat kesenangan tersendiri buat saya dan mungkin juga rekan kerja atau divisi lain. Karena dengan tidak adanya kegiatan di divisi logistik, saya bisa membantu divisi-divisi lain untuk menyelesaikan tugasnya sehingga tugasnya akan terasa lebih ringan sesuai dengan prinsip kolektif kolegal.

Di balik kebosanan dan kesenangan itu juga ada ketegangan yang menghadang ketika tiba waktunya divisi logistik bekerja. Yang mana pada Pilbup ini berbeda dengan Pilbup tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini kami melaksanakan kelanjutan tahapan Pilbup di tengah pandemi Covid-19 yang begitu sangat menakutkan bagi kami semua. Jenis logistiknya pun bertambah banyak. Pada Pilbup tahun ini, ada dua jenis logistik yang digunakan. Yaitu logistik Alat Pelindung Diri (APD),



serta logistik untuk pemungutan dan penghitungan suara.

Penambahan jenis logistik berupa APD ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19 yang saat ini tengah menjadi ancaman yang sangat luar biasa di seluruh dunia. Adanya penambahan APD dengan jenis dan jumlah barang yang sangat banyak ini, tentunya kami harus sangat teliti dalam melakukan checking dan pendistribusianya.

Selanjutnya yaitu logistik pemungutan dan penghitungan yang mana tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Hanya saja terdapat penambahan bilik khusus yang dipergunakan untuk pemilih yang mempunyai suhu di atas 37,3 derajat celsius. Hal yang sangat perlu diperhatikan dalam divisi logistik yaitu ketelitian dan ketepatan waktu dalam melakukan checking serta pendistribusian logistik.

Dalam proses checking logistik yang perlu kami perhatikan adalah bahwa jenis barang, jumlah dan kondisi barang harus sesuai dengan standar operasional yang ada. Karena jika terjadi kekurangan dan kondisi yang tidak baik, tentu akan berpengaruh terhadap berjalannya proses pemilihan. Selanjutnya yaitu pendistribusian, bahwa pendistribusian ini harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dan Alhamdulillah, dengan waktu yang tidak terlalu lama, kami dapat mengantisipasi segala kendala yang ada.

Meskipun banyak kebosanan, kesenangan dan ketegangan yang kami rasakan dalam menjalankan tugas divisi logistik, namun khususnya di PPK Kecamatan Pringkuku semua kegiatan berjalan lancar dan tidak ada hambatan yang begitu berarti. Secara umum divisi logistik se-Kabupaten Pacitan juga berjalan dengan sangat baik, aman dan lancar. Sehingga wajar apabila mendapatkan penghargaan sebagai "Pengolahan Data dan Informasi Logistik Pemilihan 2020" terbaik kedua dari KPU Provinsi Jawa Timur. Pilbup Pacitan Bungah Gumbregah! (\*)



# HISTORY KETUA PPK DONOROJO

Oleh:  
**AGUS SUBAGYO**

(KETUA PPK DONOROJO PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)



**P**elaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 dalam situasi pandemi Covid-19 memang beda. Selain harus tunduk dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan, di sisi lain juga harus menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 seperti tercantun dalam PKPU 6 Tahun 2020 dan menjadi bagian dari aspek pengawasan dari Panwaslu Kecamatan.

Sebagai orang tua dan yang dituakan di jajaran PPK Donorojo, saya harus bisa menjadi nahkoda serta mempunyai tanggung jawab keseluruhan dalam pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 di Kecamatan Donorojo. Baik internal PPK, maupun jajaran PPS, PPDP, KPPS maupun bekerjasama dengan lintas sektor seperti Panwaslu kecamatan dan Forkompimca. Tentu dalam implementasi di lapangan tidak mudah. Harus bisa berkomunikasi dengan baik. Sehingga sejak awal kami bergabung dalam badan adhoc mempunyai semboyan "Donorojo is Donorojo". Artinya, Donorojo adalah Donorojo. Setiap dinamika yang terjadi harus diselesaikan dengan kultur budaya, kearifan lokal



(local wisdom) tanpa mengesampingkan peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam perjalanan waktu, kami sempat diterpa kejadian dugaan pelanggaran kode etik di beberapa badan adhoc PPS. Kami pun berupaya melakukan pembinaan dengan turun ke bawah. Dan kondisi di lapangan, ternyata adalah semacam framing semata. Dengan modal kekompakan dan solidaritas badan adhoc se Kecamatan Donorojo, *Alhamdulillah* kondisi ini bisa diselesaikan dengan baik. Meskipun melalui proses-proses yang melelahkan. Tentu, ini menjadi pengalaman pertama dan kami berharap pengalaman terakhir serta menjadi bahan edukasi kepada seluruh badan adhoc. Utamanya untuk selalu berhati-hati dalam tindak tanduk kehidupan sehari-hari, serta sebagai penyelenggara, tidak melakukan dan mengikuti kegiatan yang berbau politik.

Dengan padatnya kegiatan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 yang tidak mengenal ruang dan waktu, selaku ketua saya juga memberikan *support* kepada para anggota dengan refreshing pergi makan di luar. Biasanya pasaran pon sore menuju rumah makan Pak Min di kompleks pasar sapi Pracimantoro. Meskipun tidak sering, setidaknya bisa membuat para anggota senang, nyaman dalam suasana kekeluargaan. Paling penting juga tidak lupa membawa oleh-oleh untuk "membuka kunci rumah".



Lebih padat lagi, satu bulan menjelang hari-H 9 Desember 2020, kegiatan bimtek dan rakor silih berganti. Di sisi lain, kami juga punya tanggung jawab menyelesaikan tugas kantor. Sehingga harus bisa membagi waktu dan paling penting menjaga kesehatan. Di sela-sela pekerjaan padat, dari teman-teman divisi dan sekretariat PPK masih menyempatkan acara kecil hari ulang tahun saya pada tanggal 11 Desember 2020. Momentum ini sekaligus menambah eratnya kekeluargaan badan adhoc di Donorojo.

*Alhamdulillah* juga, setiap divisi sudah bisa melaksanakan tupoksinya masing-masing. Sehingga tahapan kegiatan berjalan dengan lancar. Acara puncak tanggal 9 Desember 2020 secara umum sukses. Pleno rekapitulasi tingkat kecamatan tanggal 12 Desember 2020 juga berjalan aman terkendali. Serta pleno rekapitulasi tingkat kabupaten tanggal 15 Desember 2020 juga berjalan dengan lancar.

Semua tahapan secara umum bisa berajalan dengan baik. Namun ada satu hal yang kadang merasa takut yakni harus mengikuti Rapid Test. Bukan masalah takut diambil darahnya, namun takut jika hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Namun *Alhamdulillah* mengikuti Rapid Test tiga kali hasilnya Non reaktif semua.

Dengan berakhirnya Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 ini, saya selaku Ketua mohon maaf kepada seluruh teman kami divisioner PPK maupun Sekretariat serta badan adhoc lainnya. Barangkali dalam memimpin banyak kekurangan dan hal yang kurang berkenan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Selanjutnya saya mengapresiasi kepada seluruh badan adhoc yang telah berupaya maksimal menyukseskan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020. (\*)





# PROSES DALAM MENGGUKIR SEJARAH

Oleh:

**WIDI SUMIRAT**

(DIVISI SOSDIKLH SDM PARMAS PPK DONOROJO  
PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**P**ada saat mendekati puncak tahapan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan hari Rabu Wage 9 Desember 2020, di kecamatan Donorojo tampak aman lancar dan terkendali, permasalahan di setiap tahapan hampir tidak ada. Selain itu soliditas antara penyelenggara pemilihan mulai PPK, PPS, KPPS, Panwaslu Kecamatan, PKD dan PTPS menciptakan kondusifitas di wilayah Donorojo Guyub Rukun dan Selalu Bungah Gumregah.

Tahapan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan selama Pandemi Covid-19, memiliki tantangan tersendiri bagi penyelenggara dalam hal ini KPU beserta jajarannya. Setiap proses, setiap tahapan dilaksanakan dan disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan pemilihan supaya sinergi dengan aturan protokol kesehatan Covid-19.

Ibarat peribahasa "*Pucuk Dicinta Ulam Tiba*". Pada masa tenang sebelum hari-H coblosan Rabu Wage 9 Desember 2020, di beberapa desa dalam wilayah Kecamatan Donorojo, kasus positif Covid-19 bermunculan. Antara lain di Desa Klepu, Desa Sendang, Desa Belah, Desa Cemeng dan Desa Donorojo. Pada saat itu kurang lebih ada tujuh belas kasus positif Covid-19. Kekhawatiran kami selaku penyelenggara di tingkat kecamatan itupun terjadi.

Dampak munculnya kasus positif Covid-19 sehari sebelum hari coblosan sangat besar sekali. Mulai dari kekhawatiran masyarakat datang ke TPS yang dekat dengan penduduk positif Corona, sampai desakan masyarakat untuk memindah TPS. Kasus pindahnya TPS terjadi di Desa Sendang dan Desa Belah.

Kami selaku Divisi SDM, Sosdiklih dan Parmas PPK Donorojo langsung berkoordinasi dengan KPU Pacitan untuk meminta petunjuk proses dan



WIDI  
SUMIRAT



DIVISI  
SDM

mekanisme pemindahan lokasi TPS. Setelah mendapat petunjuk dan arahan, sorenya kami langsung mengadakan rapat darurat. Koordinasi langsung kami lakukan dengan melibatkan ketua PPS, ketua KPPS yang TPS nya diganti, Kades, Kasun, Bhabinkamtibmas, PKD dan Panwaslu Kecamatan.

Hasil koordinasi tersebut, disepakati bahwa dua TPS di Dusun Gunung Sari Desa Belah, dipindahkan. Yakni TPS 08 dipindahkan ke Dusun Lemahbang dan TPS 09 ke Dusun Ngelo. Selain itu, disepakati pula untuk memindah lokasi TPS 05 Desa Sendang. Meskipun situasinya cukup mencekam, pelaksanaan coblosan 9 Desember 2020 secara umum dapat berjalan lancar. Bahkan tingkat kehadiran pemilih meningkat dibanding Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2015. Berikut datanya:

PARTISIPASI MASYARAKAT KECAMATAN DONOROJO  
PILBUP 2015, PILGUB 2018 & PEMILU 2019

PILBUP 2015	WIDORO	SAWAHAN	KALAK	SENDANG	KLEPU	GEDOMPOL	CEMENG	GENDARAN	SUKODONO	SEKAR	DONOROJO	BELAH	JUMLAH
DPT	2,470	856	3,106	2,267	3,811	2,774	2,351	1,524	2,751	2,596	3,739	3,215	31,460
HADIR	1,310	607	1,549	1,268	2,110	1,435	1,418	1,011	1,668	1,669	2,337	1,959	18,341
PROSENTASE	53.0	70.9	49.9	55.9	55.4	51.7	60.3	66.3	60.6	64.3	62.5	60.9	58.3
PILGUB 2018	WIDORO	SAWAHAN	KALAK	SENDANG	KLEPU	GEDOMPOL	CEMENG	GENDARAN	SUKODONO	SEKAR	DONOROJO	BELAH	JUMLAH
DPT	2,440	908	2,954	2,278	3,693	2,664	2,228	1,481	2,684	2,522	3,624	3,233	30,709
HADIR	1,581	596	1,771	1,437	2,358	1,676	1,454	1,067	1,737	1,726	2,536	2,026	19,965
PROSENTASE	64.8	65.6	60.0	63.1	63.9	62.9	65.3	72.0	64.7	68.4	70.0	62.7	65.0
PEMILU 2019	WIDORO	SAWAHAN	KALAK	SENDANG	KLEPU	GEDOMPOL	CEMENG	GENDARAN	SUKODONO	SEKAR	DONOROJO	BELAH	JUMLAH
DPT	2,537	911	3,043	2,319	3,745	2,692	2,313	1,549	2,738	2,583	3,759	3,327	31,516
HADIR	1,795	623	2,195	1,651	2,597	1,852	1,624	1,128	1,993	1,869	2,838	2,418	22,583
PROSENTASE	70.8	68.4	72.1	71.2	69.3	68.8	70.2	72.8	72.8	72.4	75.5	72.7	71.7
PENINGKATAN	6.0	2.7	12.2	8.1	5.5	5.9	5.0	0.8	8.1	3.9	5.5	10.0	6.6
TARGET PILBUP 2020 79.0%	8.2	10.6	6.9	7.8	9.7	10.2	8.8	6.2	6.2	6.6	3.5	6.3	7.3

Widi Sumirat, KPU Donorejo 2020



DATA TINGKAT KEHADIRAN MASYARAKAT  
PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI PACITAN TAHUN 2020  
DI KECAMATAN DONOROJO

NO.	DESA	JUMLAH DPT	KEHADIRAN PEMILIH DPT	PROSENTASE KEHADIRAN
1.	WIDORO	2.448	1.444	58,0 %
2.	SAWAHAN	846	568	67,1 %
3.	KALAK	2.989	1.778	59,5 %
4.	SENDANG	2.229	1.329	59,6 %
5.	KLEPU	3.672	2.162	58,9 %
6.	GEDOMPOL	2.691	1.583	58,8 %
7.	CEMENG	2.247	1.380	61,4 %
8.	GENDARAN	1.540	1.047	68,0 %
9.	SUKODONO	2.657	1.691	63,6 %
10.	SEKAR	2.555	1.698	66,5 %
11.	DONOROJO	3.647	2.438	66,8 %
12.	BELAH	3.221	2.010	62,4 %
<b>TOTAL</b>		<b>30.742</b>	<b>19.128</b>	<b>62,2 %</b>

Tabel di atas, menunjukkan bahwa pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2015, tingkat partisipasi masyarakat (parmas) di angka 58,3 persen. Tingkat parmas tertinggi diperoleh Desa Sawahan dengan angka 70,9 persen. Sedangkan paling rendah berada di Desa Widoro yakni 53,0 persen.

Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020, parmas tertinggi diperoleh Desa Gendaran dengan angka 68,0 persen. Disusul Desa Sawahan 67,1 persen dan Desa Donorojo 66,8 persen. Sedangkan tingkat parmas terendah diperoleh Desa Gedompol dengan angka 58,8 persen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, tingkat parmas secara keseluruhan pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 dengan angka 62,2 persen, terdapat peningkatan 3,9 persen dibanding Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2015.

Meskipun, apabila dibandingkan dengan Pemilu 2019, tingkat parmas di Kecamatan Donorojo pada angka 71,7 persen, turun menjadi 9,5 persen. Parmas tertinggi terdapat di Desa Donorojo dengan angka 75,5 persen sedangkan paling rendah pada angka 68,4 persen diperoleh Desa Sawahan. (\*)

# HISTORY DIVISI TEKNIS DONOROJO

Oleh:

**WILDAN NUR SWI HARMOKO**

(DIVISI TEKNIS PPK DONOROJO

PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**S**emenjak dua bulan terakhir, sebelum hari-H pelaksanaan Pemilihan yakni Hari Rabu 9 Desember 2020, kegiatan sudah mulai padat merayap. Berbagai kegiatan mulai dari rakor maupun bimtek atau rakor rasa bimtek terus berkesinambungan. Harus bisa *me-manage* waktu. Belum lagi kepastian hukum dalam pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara serta rekapitulasi tingkat kecamatan masih abu-abu, produk hukum belum diketok palu.

Detik-detik akhir memang rasa was-was menjadi tantangan bagi saya dan kawan-kawan PPK Donorojo. Ditambah dengan aplikasi Sirekap yang membutuhkan pemikiran khusus apabila diterapkan di Kecamatan Donorojo. Tentu, dengan kondisi seperti tercantum dalam tulisan di atas, kami terus berupaya memberikan keyakinan kepada seluruh badan adhoc yang terdiri dari 36 PPS yang tersebar di 12 desa maupun 602 KPPS yang tersebar di 86 TPS serta 172 PKTPS. Di sisi lain, mitra kerja Panwaslu Kecamatan beserta jajaran di bawahnya baik PPKD maupun PTPS juga selalu mengawal dan mengawasi setiap tahapan penyelenggaraan. Rasa optimis kembali menguat ketika PKPU 18 dan 19 Tahun 2020 diterbitkan.





Meskipun keluar di detik-detik akhir, tentunya tetap menambah keyakinan dalam memahami peraturan yang ada.

Di tengah situasi yang begitu padat tersebut, Allah memberikan ujian. Tepatnya hari Jumat 27 November 2020 pukul 20.30 WIB, mendapatkan informasi bahwa saya selaku Divisi Teknis PPK Donorojo untuk isolasi mandiri. Tentu ruang gerak menjadi terbatas. Di tengah keterbatasan tersebut, tetap melakukan pemantauan tahapan kegiatan yang berhubungan dengan pemungutan dan penghitungan serta penggunaan Sirekap. Sesuai SOP Dinkes, pada hari Senin-Selasa tanggal 30 November-1 Januari 2020 harus melakukan SWAB PCR di Puskesmas Kalak.

Selama masa isolasi tetap memantau kegiatan secara virtual baik melalui WA Grup maupun melaksanakan rakor dengan media zoom. Pada hari Minggu 6 Desember 2020 pukul 09.15 WIB, ayah tercinta menghadap sang pencipta. Di hari itu bagaikan tersambar petir di siang bolong, H -3 pelaksanaan masih masa isolasi ditambah suasana duka masih menyelimuti. Meskipun begitu, tanggung jawab pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan tetap harus dilaksanakan. *Alhamdulillah*, malam itu pukul 20.00 WIB mendapatkan kabar baik bahwa saya dan keluarga kecil hasil tes SWAB negatif. Minimal hati kami sedikit terobati.

Mulai hari Senin tanggal 7 Desember 2020, atas seizin Dinas Kesehatan, saya diperbolehkan kembali beraktivitas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Di hari tenang ini, saya memanfaatkan secara optimal untuk koordinasi dengan sesama PPK maupun PPS dengan baik. Memberikan *stressing* terhadap tahapan pelaksanaan Pemungutan dan Penghitungan Suara di tingkat TPS.

Hari Rabu 9 Desember 2020 puncak acara pemilihan bupati dan wakil bupati Pacitan tahun 2020, kami memastikan kegiatan berjalan lancar,

namun selama proses penghitungan sampai malam hampir seluruh desa terjadi gangguan kelistrikan sehingga berdampak pada penggunaan aplikasi sirekap serta komunikasi menjadi terputus akibat sulitnya signal. Malam itu juga, *Alhamdulillah* secara umum pelaksanaan pungut hitung di masing-masing TPS berjalan lancar. Sehingga kotak surat suara beserta kelengkapannya kembali ke PPK dengan baik, meskipun laporan Sirekap mobile baru mencapai 30 persen.

Pada hari Jumat tanggal 11 Desember 2020, kami melakukan rapat koordinasi dengan PPS dengan maksud untuk melakukan evaluasi pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara di tingkat TPS sekaligus pemetaan masalah untuk persiapan pelaksanaan rekapitulasi penghitungan suara tingkat kecamatan. Bertepatan dengan hari tersebut, ketua PPK Donorojo Agus Subagyo berulang tahun yang ke-53 tahun. Program *ngiras pantes*-pun dijalankan. Dengan kejahilan skenario dari tim kreatif Ra Kober Leren, Pak Agus berkenan diambil video sebagai dokumentasi kegiatan. Diminta berbicara, menyampaikan pemantapan kepada PPS, di saat bersamaan tumpeng nasi kuning keluar, diiringi musik selamat ulang tahun menambah gayengnya acara sore itu. Suasana semakin haru dengan ucapan selamat ulang tahun dari kawan-kawan PPK dan PPS. Di akhir acara menjadi riang gembira sambil bersama-sama menikmati nasi kuning.

Tiba saatnya acara cukup mendebarkan yakni rakapitulasi penghitungan suara tingkat Kecamatan Donorojo. Jatuh pada hari Sabtu 12 Desember 2020, dilaksanakan di gedung serba guna SMPN 1 Donorojo, tepat pukul 09.00 WIB. Diawali dengan acara pra pleno, pengantar acara





dari ketua PPK dilanjutkan sambutan dari Camat Donorojo sebagai pejabat pemangku wilayah. Sedangkan pleno terbuka secara resmi dilaksanakan pukul 10.00 WIB, dihadiri PPS dari 12 desa se-Kecamatan Donorojo, saksi dari dua pihak pasangan calon dan Panwaslu Kecamatan Donorojo. Di luar gedung juga banyak dari pihak keamanan dan pemantau termasuk dari KPU Kabupaten Pacitan.

Selama proses pembacaan model C.Hasil-KWK, secara umum berjalan lancar. Meskipun ada beberapa TPS terdapat kesalahan penulisan data yang harus diselesaikan dengan penulisan D.Kejadian Khusus-KWK. Namun dari kedua Paslon tidak mengajukan keberatan. Dalam pleno menggunakan dua alat bantu yakni secara *online* berupa aplikasi Sirekap Web yang terhubung dengan server KPU RI dan secara *offline* menggunakan aplikasi Excel. Kedua aplikasi tersebut sama-sama dijalankan. Meskipun secara *online* ada kendala aplikasi Sirekap Web ada kesalahan server, namun tetap bisa dilanjutkan menggunakan aplikasi Excel. Kegiatan berakhir pukul 22.00 WIB, ditutup dengan penandatanganan BA D.Hasil Kecamatan-KWK oleh PPK dan kedua saksi dari pasangan calon disaksikan oleh Panwaslu Kecamatan. Dilanjutkan dengan penyerahan Berita Acara. Pada malam itu juga pukul 23.30 WIB kotak logistik beserta kelengkapan dikirim ke KPU Kabupaten.

Masih ada satu tahap yang cukup membuat hati bergetar. Yakni pleno terbuka tingkat kabupaten, yang dihadiri oleh pejabat Forkopimda, Bawaslu Kabupaten serta para saksi pasangan calon. Tentu, reputasi badan adhoc dipertaruhkan. Harus berusaha tampil maksimal membawa nama baik wilayah Kecamatan Donorojo. Kebetulan PPK Donorojo mendapat giliran nomor 6 dari 12 kecamatan. *Alhamdulillah* dengan persiapan yang cukup matang, pembacaan D.Hasil Kecamatan-KWK berjalan lancar, nyaris tidak ada koreksi data. Segala permasalahan tingkat TPS salah satunya data disabilitas kami selesaikan di pleno tingkat kecamatan. (\*)





# CATATAN AKHIR TAHUN

Oleh:

**ARFI TYAS WIDIATMOKO**

(DIVISI LOGISTIK PPK DONOROJO

PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**N**ama saya Arfi Tyas Widiatmoko. Saya adalah salah satu bagian dari anggota Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Donorojo. Di antara seluruh anggota PPK, saya adalah yang paling muda. Dan di PPK Donorojo untuk Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 ini, saya mendapat amanah untuk bertanggungjawab di divisi logistik.

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020 telah dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020. Bertepatan dengan hari Rabu Wage. Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan kali ini dilaksanakan pada saat situasi pandemi Covid-19. Bisa dibayangkan bagaimana beratnya melaksanakan Pemilihan di masa pandemi. Penyelenggara Pemilihan dituntut bekerja ekstra secara maksimal untuk menyelesaikan tahapan demi tahapan.

Sebagai anggota PPK Donorojo yang membidangi logistik, kami sekaligus sebagai jembatan KPU Kabupaten Pacitan dalam mempersiapkan seluruh sarana dan prasarana Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan. Khususnya dalam hal distribusi mulai dari tingkat PPK, PPS, hingga KPSS di TPS-TPS.

Logistik Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020, berbeda dengan tahun sebelumnya. Apabila sebelumnya hanya logistik pungut hitung, pada Pemilihan tahun 2020 ini ditambah dengan logistik Alat Pelindung Diri (APD). Seperti masker, thermogun, disinfektan, baju hazmat, sarung tangan, hand sanitizer, spray (alat semprot), dan face shield. Selain APD, penyelenggara juga mendapatkan vitamin untuk menjaga imun dan kekebalan tubuh dari virus. Tujuan penambahan logistik APD adalah untuk melindungi penyelenggara dan pemilih. Terbukti pasca pungut hitung selesai, sampai saat ini tidak ada kluster baru yang ditimbulkan dari Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan



Tahun 2020.

Pada masa pandemi, berbagai kegiatan selalu dibatasi. Supaya tetap bisa melaksanakan tahapan demi tahapan, kami berkomunikasi secara virtual menggunakan aplikasi zoom atau WA yang diikuti PPK dan PPS se-Kecamatan Donorojo.

Terkadang kendala yang dihadapi saat berkomunikasi atau rapat virtual ini adalah sinyalnya yang jelek, paketan boros dan harus numpang wifi desa atau tetangga. Tetapi bersyukur, jaringan di tempat tinggal saya lancar dan bisa mendapatkan informasi lebih cepat.



Divisi logistik, sepertinya adalah divisi yang paling sibuk menjelang hari-H atau hari pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Tahun 2020. Mengingat selama berbulan-bulan, saya belum bekerja yang sebenarnya sesuai divisi. Kegiatan saya hanya membantu rekan-rekan divisi lain, sebagaimana semangat kolektif kolegial. Dengan harapan, tahapan demi tahapan dapat berjalan lancar dan membantu satu sama lain.

Menjelang hari-H pemungutan suara, tibalah saatnya cek logistik.



Hal ini membutuhkan ekstra kesabaran dan waktu tidur yang kurang. Bisa dikatakan hampir tiga hari saya tidak tidur. Mulai dari cek logistik sampai pendistribusian logistik. Karena tugas saya memastikan semua barang (surat suara, alat coblos, kotak suara, formulir dan bilik) yang datang harus lengkap dan sesuai dengan jumlah TPS yang ada di Kecamatan Donorojo.

Dalam pelaksanaan cek logistik, saya dibantu teman-teman PPK, PPS dan KPPS. Banyak hal unik dalam cek logistik ini. Dikarenakan banyak anggota KPPS yang baru dan belum paham jenis-jenis formulir. Salah memasukkan barang yang di luar kotak dan di dalam kotak, kurang teliti, keliru segel tetapi semua kendala tersebut bisa diatasi dengan baik. Terbukti dalam pelaksanaannya tidak ada masalah. Setelah cek logistik selesai, tibalah saatnya pendistribusian logistik ke 12 desa di wilayah Kecamatan Donorojo. Dengan tekad yang bulat dalam situasi apapun, harus dilaksanakan dengan penuh hati-hati dan dikawal oleh TNI beserta Polisi sebagai pelindung utama. Kendala yang dilalui dalam pendistribusian logistik adalah medan jalan yang sempit, kabel listrik dan kabel jaringan wifi di tengah jalan. Seperti yang saya alami pada saat distribusi logistik, di tengah jalan truk yang membawa logistik mengenai kabel jaringan wifi. Inilah sebuah pengamalan, sekaligus catatan saya di penghujung Tahun 2020. (\*)



**DIVISI  
LOGISTIK**

**ARFI TYAS  
WIDIATMOKO**



# HISTORY DIVISI DATA DONOROJO

Oleh:

**ENDAH SUGIARTI**

(DIVISI DATA PPK DONOROJO

PERIODE 15 JUNI 2020 S/D 31 JANUARI 2021)

**P**erjuangan pemutakhiran data pemilih mulai dari tingkat PPDP, PPS dan PPK, dari awal sampai ditetapkan menjadi DPT, menemui beragam cerita. Misalnya, ada cerita ketika PPDP mendatangi rumah-rumah warga, ada yang disangka sales dan ada yang disangka hendak memberikan bantuan. Di saat pemutakhiran data ini kami di lapangan dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih belum menghilang. Ketika PPDP melakukan pencocokan dan penelitian (coklit), mereka menemui kesulitan ketika harus berseragam lengkap dengan protokol kesehatan. Terutama memakai masker, face shield, hand sanitizer, baju lengan panjang dan juga sarung tangan plastik.

Namun ketika memakai sarung tangan plastik, saat melakukan penempelan stiker, PPDP ini cukup kesulitan. Sebab, ketika membuka stiker pasti menempel di sarung tangan plastik tersebut. Ketika saya melakukan monitoring coklit serentak dengan memakai masker, masyarakat bahkan tidak mengenali kami itu siapa dan di dalam aturan diusahakan tidak masuk ke dalam rumah. Namun ketika masker saya lepas, warga sampai memukul-mukul badan saya (tanda keakraban masyarakat di desa) karena dikira mau mendata untuk diberikan bantuan. Bersama PPS, saya menemui banyak hal di masing-masing desa.

Ketika memonitoring beberapa rumah warga walaupun tidak masuk ke dalam rumah, saya selalu disambut dengan ramah dengan dibuatkan teh atau kopi. Sehingga waktu yang seharusnya cukup 5-10 menit, menjadi agak panjang. Tak bisa kami hindari tatkala ke rumah warga di pedesaan sangat kental dengan budaya *suguh*, *gupuh* dan *aruh*. Walaupun keadaan seperti sekarang ini kami tetap selalu mematuhi protokol kesehatan. *Alhamdulillah* kami sampai dengan saat ini masih



diberikan kesehatan walaupun harus kerja dengan sangat ekstra. Karena di samping sebagai penyelenggara Pemilihan, kami masih mempunyai pekerjaan tetap lain.

Setelah pekerjaan PPDP dalam mencoklit dengan *door to door* diperoleh data valid, proses selanjutnya giliran PPS yang menyusun daftar pemilih. Pada waktu penyusunan DPS dari data PPDP yang diinput oleh PPS, banyak berbagai macam data salah satunya adalah data disabilitas dan ubah jenis kelamin. Setelah PPS selesai memproses giliran kami yang memproses untuk diunggah ke Sidalih. Di saat penyusunan data pemilih kami juga mengalami kendala ketika harus dihadapkan dengan Panwascam yang saat itu meminta data *by name by address*. Dan kami terikat dengan aturan yang tidak dibolehkan memberikan data pemilih ke siapapun. Pada waktu itu, kami PPK dan Panwascam sempat bersitegang dengan pendirian masing-masing. Hingga pada akhirnya mereka mau mengerti dengan posisi kami di PPK sehingga suasana kembali guyup rukun.

Pada saat saya ikut PPS monitoring di perbatasan yaitu di Dusun Padangan Desa Belah, di sana jauh dari pemukiman lainnya. Kurang lebih tiga kilometer jarak antartetangga. Saya baru pertama kali menginjakkan kaki di dusun tersebut. Di sana hanya terdapat enam rumah dan satu



rumah sudah berbatasan dengan Dusun Girikikis, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. PPD awalnya sempat mengira satu rumah tersebut adalah warga Jawa Tengah. Dan waktu kami menuju ke sana, kami melewati makam yang konon jika siapa saja yang dimakamkan disana katanya malam harinya jenazah akan hilang dibawa macan (harimau). Kebetulan di perjalanan saya dibonceng Mas Afri dan sempat membuat video untuk merekam jejak perjalanan kami, karena jalan yang kami lalui masih tanah dan bebatuan. Pada saat proses perekaman tiba-tiba video menjadi buram dan tidak jelas dan terputus-putus dengan sendirinya memfoto sendiri dan saya tidak berani untuk meneruskannya.

Pada saat saya ikut PPS memonitoring penempelan DPT saya melewati beberapa Song ataupun bebatuan yang membentuk stalagmit dan stalagtit. Yang menarik, adalah keberadaan Song Gincu atau sebutan lainnya lipstick. Ada sebuah cerita di sana. Konon kenapa Song itu dinamakan Song Gincu? Karena dahulu ketika ada pengantin baru, calon pengantin baru diajak ke tempat itu dan dilakukan periasan agar pengantin tersebut menjadi cantik.(\*)



**DIVISI  
DATA**

**ENDAH  
SUGIARTI**



B

# BUNGA RAMPAI RELAWAN DEMOKRASI (RELASI) PILBUP PACITAN 2020



## Cerita Relawan Demokrasi 2020 Segmen Marginal

# SOSIALISASI DI ERA PANDEMI

Oleh :  
**NUR KHOLIS DAN TRIYANI**

**R**elawan atau umumnya disebut dengan volunteer, merupakan pilihan yang dapat diambil oleh semua orang. Relawan menjadi tonggak sejarah perubahan suatu bangsa. Semakin bangsa tersebut memiliki banyak relawan, maka bisa dinilai bangsa tersebut adalah bangsa yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Ketika menjadi relawan seseorang harus mampu mendedikasikan kemampuannya secara ikhlas untuk pengembangan pribadi dan organisasinya di isu yang diperjuangkan. Relawan berkontribusi secara sukarela dalam hal waktu dan materiil.

Relawan Demokrasi (Relasi) merupakan momentum sekaligus proses menjadi pribadi yang lebih baik. Relawan demokrasi tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan kepemiluan dan ajakan untuk berpartisipasi. Namun banyak pelajaran yang bisa dijadikan sebagai guru yang sangat berharga di kemudian hari. Disini saya dituntut terbiasa bersosialisasi dengan orang lain yang bahkan belum dikenal sebelumnya. Dituntut juga untuk tidak bersikap minder dengan situasi apapun.

Sebenarnya ini bukan kali pertama saya menjadi relawan demokrasi. Pada tahun 2019 lalu, saya juga bagian dari Relasi untuk Pileg dan Pilpres. Dua tahun berturut-turut ini, saya berada di segmen Marginal, bersama seorang teman, Triyani. Sebelumnya kami pun berada disatu segmen. Relasi tahun 2020 ini sangat berbeda dengan tahun sebelumnya karena Pemilihan dilaksanakan ditengah pandemi Covid-19.

Tentu saja, pandemi sedikit menghambat kerja kami dalam melakukan sosialisasi Pemilihan 2020. Sebab, sosialisasi pastilah mengumpulkan banyak orang dan menimbulkan kerumunan. Sedangkan dalam pandemic Covid-19, segala hal yang menimbulkan kerumunan dilarang.

Bahkan untuk masuk ke dalam segmen Marginal pun kami cukup mengalami kesulitan. Akhirnya masuk ke segmen lain. Kami bergabung



Sosialisasi bersama kelompok Pengajian Ibu-ibu di Kecamatan Kebonagung.

dengan teman-teman dari segmen lain untuk melaksanakan sosialisasi. Misalnya sosialisasi di wilayah yang masih berani mengadakan perkumpulan rukun tetangga, perkumpulan senam ibu-ibu PKK, dan perkumpulan ibu-ibu pengajian.

Pengalaman yang cukup menarik dan mungkin tidak akan pernah kami lupakan adalah ketika melaksanakan sosialisasi disalah satu gereja di daerah Arjowinangun. Sebagai seorang muslim, masuk ke tempat ibadah pemeluk agama lain mungkin adalah suatu hal yang jarang dilakukan. Tetapi, sebagai Relasi kami harus tetap berdiri dan fokus berbicara menyampaikan sosialisasi Pemilihan kepada pastur dan jemaat gereja. Kami menemukan toleransi yang begitu harmonis antar umat beragama disini.

Dalam acara sosialisasi itu saya menjadi pembicara. Ada sejumlah teman Relasi yang ikut dalam sosialisasi. Diantaranya, Triyani, Ramdani dan Diwa. Tentu saja, saya agak grogi. Terlebih, ada salah satu jemaat gereja yang sudah saya kenal. Beliau adalah Ketua Bawaslu Kabupaten



Pacitan, Berty Stevanus HRW, SH.

Alhamdulillah, sosialisasi terlaksana dengan baik dan lancar hingga selesai. Pengalaman sosialisasi di gereja adalah pengalaman yang luar biasa. Kesempatan berbicara di atas mimbar (gereja) hanya bisa saya dapatkan ketika saya menjadi seorang Relasi.

Sosialisasi Pemilihan Serentak Lanjutan 2020 ini juga berbeda dalam hal substansi materi yang harus kami sampaikan. Teknis Pemilihan tentu menjadi pokok dalam sosialisasi kami. Tetapi yang harus kami tekankan dalam sosialisasi kali ini adalah tentang penerapan protokol kesehatan (prokes) ketika datang ke TPS. Penerapan prokes merupakan upaya mencegah penyebaran Covid-19. Misalnya, pemilih datang ke TPS sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, membawa ballpoint sendiri, menjaga jarak dan aturan prokes lainnya.

Tugas Relasi tidak berhenti pada tahap sosialisasi. Namun, juga berlanjut hingga pelaksanaan Pemilihan selesai. Berdasarkan data KPU, tingkat partisipasi masyarakat dalam menyalurkan hak pilihnya cukup tinggi yaitu berkisar 67%. Kenaikan partisipasi masyarakat dari Pemilihan tahun 2015 lalu menunjukkan kinerja Relasi terlaksana dengan baik. Terlebih Pemilihan dilaksanakan di tengah pandemi.

Semoga kinerja Relasi dalam Pemilu dan Pemilihan selanjutnya (tahun 2024) lebih maksimal. Partisipasi pemilih terus meningkat. Kecerdasan masyarakat dalam berdemokrasi semakin baik. Dan yang paling penting semoga pandemi Covid-19 ini segera berakhir serta kita dapat kembali beraktivitas secara normal kembali. Amin. (\*)



## Relawan Demokrasi Segmen Perempuan “SATU MOMEN BERKESAN”

Oleh:

**YAYUK DWI PURNAMASARI - IKA NUR HASANAH - DESI RIASARI**

**M**enjadi Relawan Demokrasi (Relasi) pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati (Pilbup) Pacitan 2020, merupakan pengalaman yang sangat berharga dan berkesan. Betapa tidak, sebagai Relasi, kami harus memperjuangkan peningkatan partisipasi pemilih di tengah pandemi Covid-19. Melakukan kegiatan sosialisasi dengan ekstra hati-hati di tengah pandemi. Sebab, kami harus terus menyampaikan pesan, kabar dan edukasi kepada pemilih. Harapannya, jumlah para pemilih yang datang ke TPS semakin banyak dan melampaui target.

Tentu saja, ini bukanlah tugas yang ringan. Terlebih, dilakukan dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan (prokes). Kami harus kreatif dan mencari solusi bagaimana semua pesan tersosialisasi. Namun, tidak melanggar prokes dan aman.

Selama menjadi Relasi, saya dan teman-teman mendapatkan banyak pelajaran yang sangat berharga, terutama mengenai proses demokrasi yang berlangsung selama ini. Mendapatkan pengalaman sebagai pembicara untuk menyampaikan pesan atau bersosialisasi dengan banyak orang, tidaklah mudah. Tentu, semua menjadikan pelajaran bagi kami. Khususnya, ilmu mengenai Pemilihan. Tidak itu saja, kami juga mendapatkan teman dan saudara baru.

Relasi dalam Pemilihan 2020, berjumlah 24 orang. Terbagi menjadi 10 segmen. Yakni, Segmen Perempuan, Segmen Pemilih Pemula, Segmen Pemuda, Segmen Keluarga, Segmen Keagamaan, Segmen Kaum Marjinal, Segmen Netizen, Segmen Disabilitas, Segmen Komunitas dan Segmen Kebutuhan Khusus.

Pada pelaksanaannya sebagai Relasi Segmen Perempuan, kami memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan pemilihan (tentang Pemilihan) dan informasi mengenai Tahapan Pemilihan. Kami sangat beruntung bisa bekerja sama dengan orang-orang hebat seperti mereka.



Sosialisasi bersama kelompok arisan Ibu-ibu di Dusun Dondong, Desa Gemaharjo, Kecamatan Tegalombo. .

Sebagai Relasi Segmen Perempuan, tentu kami focus pada seluruh elemen masyarakat terutama kaum perempuan. Baik dilingkungan kecil kami tinggal sampai diseluruh Kabupaten Pacitan. Diantaranya, kelompok PKK, kelompok yasinan, hingga kader posyandu. Tidak itu saja, kami juga merambah hingga peserta majelis taklim perempuan, komunitas perempuan, mahasiswa, dan kelompok-kelompok perempuan lainnya.

Pelaksanaan Pemilihan Serentak Lanjutan tahun 2020 sangatlah istimewa. Sebab, pelaksanaannya di tengah pandemi Covid-19. Sebagai Relasi, kami sangat merasakan pro dan kontra di masyarakat mengenai pandemic Covid-19. Pun demikian, sebagai bagian dari KPU Kabupaten Pacitan, kami selalu mematuhi protokol kesehatan (prokes).

Sebagai Relasi kami berkewajiban menyampaikan informasi tentang Pemilihan dengan detail dan rinci. Baik Tahapan hingga masalah teknis pemungutan suara di TPS. Harapan kami, selain menyadarkan masyarakat pemilih juga menghindari suara tidak sah ketika pemungutan suara. Kami juga tidak pernah berhenti menyampaikan informasi agar masyarakat pemilih benar-benar memperhatikan prokes saat di TPS. Sebab, prokes tidak hanya memenuhi regulasi semata. Namun, juga untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Tentu saja, banyak masyarakat yang merasa bingung dan khawatir akan kebijakan pada saat proses Pemilihan. Namun, dengan sabar kami terus



memotivasi masyarakat menggunakan hak pilih sekaligus mematuhi prokes.

Banyak suka dan duka yang kami alami saat melaksanakan tugas sebagai Relasi. Dukanya, ketika kami harus melakukan sosialisasi ke tempat pelosok-pelosok yang mana akses jalan untuk sampai ke lokasi sangat susah. Terkadang kami juga harus terhenti lantaran ada ketentuan prokes di sejumlah lokasi di pedesaan. Ada rasa takut, khawatir akan penularan Covid-19. Kekhawatiran pun menghantui angka partisipasi masyarakat yang menurun drastic pada Pemilihan 2020.

Kebahagiaan kami adalah ketika mendapatkan respon yang baik berupa pengakuan dan sambutan hangat pada saat sosialisasi. Tidak sedikit masyarakat yang mengundang untuk menyampaikan informasi seputar Pemilihan Serentak tahun 2020. Satu hal lagi adalah angka partisipasi masyarakat pada Pilbup 2020 naik, dibandingkan Pilbup 2010 maupun Pilbup 2015.

Kami berharap, Pilbup 2020 tidak sekedar menjadi sejarah. Namun, juga menjadi pondasi untuk semakin meningkatnya partisipasi masyarakat dan proses pencerdasan demokrasi di Kabupaten Pacitan. ***(Salam sayang dari kami segmen perempuan.....)***

## SATU MOMEN BERKESAN

(Mardipost ~Inspiration Poem)

Satu lagu dapat menghidupkan suasana  
Satu bunga dapat membangunkan sebuah mimpi  
Kumpulan pohon hiasi hutan-hutan  
Dan burung-burung nyanyikan simfoni kehidupan

Satu senyuman tanda persahabatan  
Satu tepukan tangan tanda kedekatan hati Satu bintang  
bersinar hiasi malam hari  
Satu kata tentukan sebuah arti

Setiap perjalanan diawali dari satu langkah  
Setiap doa diawali oleh satu kata  
Setiap semangat diawali dari sebuah harapan  
Setiap kehangatan diawai dengan sentuhan

Semuanya ada pada diri kita  
Semuanya kita yang tentukan  
Semuanya karena kesadaran kita  
Rapatkan barisan, satukan tekad, untuk sebuah perubahan



Yayuk Dwi Purnamasari  
Ika Nur Hasanah  
Desi Riasari



# Cerita Relawan Demokrasi 2020 Segmen Keagamaan **DIBANTU KELOMPOK JAMAAH**

Oleh:  
**ABU KHOIR MUHKAMAAD & NIZAR BASTARI**

**S**alah satu prinsip-prinsip demokrasi adalah peran serta seluruh masyarakat. Karena itu, dalam ‘pesta demokrasi’ Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pacitan tahun 2020, saya berperan serta menjadi Relawan Demokrasi (Relasi). Pada Pemilu dan Pilpres tahun 2019 saya juga berpartisipasi sebagai Relasi segmen Keagamaan.

Sekilas terdengar sederhana, Relawan Demokrasi. Namun, tugas menjadi seorang relawan terasa begitu berat. Sebab, menjadi salah satu ujung tombak di lapangan dalam memberikan informasi tentang Pemilihan. Apalagi, pelaksanaannya berbarengan dengan pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia.

Tidak itu saja, Relasi tidak hanya membantu KPU Kabupaten Pacitan dalam menyampaikan Tahapan dan teknis Pemilihan 2020. Namun, kegiatan sosialisasi juga diharapkan memenuhi target angka partisipasi masyarakat (partas) yang ditetapkan.

Disatu sisi, melaksanakan sosialisasi Pemilihan. Disisi lain, juga harus ikut mensosialisasikan protokol kesehatan (prokes) di masyarakat. Namun, tugas tersebut menjadi ringan karena adanya komunikasi yang intens dan kerjasama dengan anggota kelompok.

Misalnya, masih ada sebagian desa yang masih melakukan kegiatan keagamaan secara bersama seperti Yasinan, Tahlilan, Dzibaan Kumpulan ibu PKK. Tentu saja, semua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan memenuhi prokes yang ditentukan.

Banyak hal-hal menarik dan unik yang kami jumpai saat melaksanakan sosialisasi. Seperti saat saya melakukan sosialisasi bersama bapak-bapak Jamaah Yasinan di Dusun Bubakan, Desa Kembang, Kecamatan/Kabupaten Pacitan. Ternyata, tidak sedikit bapak ibu yang belum memahami calon bupati dan wakil bupati.

Pengalaman lainnya saat bersosialisasi di Dusun Ngaliyan, Desa Borang. Kecamatan Arjosari – Pacitan. Betapa tidak, kegiatan pada malam hari. Sedangkan medan jalan menuju lokasi cukup berat. Kondisi



Sosialisasi bersama bapak-bapak Jamaah Yasinan di Dusun Bubakan, Desa Kembang, Kecamatan/Kabupaten Pacitan.

jalan naik-turun gunung dan licin. Namun, undangan Jamaah Rutin Tahlil dan Yasin, membuat saya tetap semangat. Terlebih, anggotanya bapak-bapak dan pemilih pemula serta pemilih pemuda.

Dengan antusias saya pun menyampaikan semua Tahapan Pemilihan. Termasuk apa untungnya Pemilih menggunakan haknya dengan datang ke TPS. Ternyata, saya tidak bertepuk sebelah tangan. Para jamaah secara bergantian menyampaikan beberapa pertanyaan mengenai Pemilihan hingga teknis Pemungutan Suara di TPS. Tentu saja, himbauan mematuhi proses juga selalu saya tekankan dalam setiap sesi sosialisasi.

Terkadang, di beberapa lokasi kegiatan sosialisasi saya merasa haru. Sebab, dengan semangat luar biasa, pada jamaah berikrar untuk bersama-sama turut menjaga dan mengamankan proses Pemilihan. Karena itu, secara temporer kami selalu aktif melakukan sosialisasi, baik secara individual maupun berkelompok, salah satunya pertemuan Jamaah Majelis Tahlil dan Yasin.

Pembatasan-pembatasan di era pandemic Covid-19, membuat kami selalu berusaha dan kreatif memaksimalkan setiap kegiatan jamaah. Baik melalui kelompok, maupun di masjid-masjid. Sebab, di desa-desa, terlebih di pelosok pedesaan masih banyak masyarakat pemilih yang kurang informasi terkait Pemilihan. (\*)



# Cerita Relawan Demokrasi 2020 Segmen Keluarga **BANYAK CARA SOSIALISASI DI ERA PANDEMI 2020**

Oleh:  
**JUJUK ARYANTO & EDHI**

**P**esta demokrasi ditengah Pandemi. Paling tidak, itu awalan yang pas bagi kami untuk memulai menuliskan cerita Pemilihan Serentak Lanjutan Bupati dan Wakil Bupati (Pilbup) tahun 2020.

Menjadi Relawan Demokrasi (Relasi) Pilbup 2020 merupakan kebanggaan dan kebahagiaan. Sebab, tugas Relasi membantu Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pacitan, melaksanakan semua Tahapan. Khususnya, membantu sosialisasi serta berupaya meningkatkan kehadiran pemilih di TPS.

Relasi merupakan penyambung lidah Komisi Pemilihan Umum (KPU) di masyarakat. Tentunya, out put pembentukan Relasi tidak sekedar menyampaikan informasi, pengetahuan, wawasan dan pendidikan tentang Pemilihan. Namun, juga berdampak pada peningkatan partisipasi pemilih agar datang menggunakan haknya di TPS.

Segmen Keluarga beranggotakan dua orang. Yakni, saya (Jujuk Aryanto) dan Edhi. Kami selalu aktif melaksanakan sosialisasi diperkumpulan – perkumpulan yang ada di masyarakat.

Sebelum melaksanakan sosialisasi, kami melakukan koordinasi guna meminta izin terhadap pemangku wilayah, mulai dari tingkat kecamatan, tingkat desa, tingkat dusun hingga tingkat RT. Kemudian kami mencari informasi tentang perkumpulan – perkumpulan yang ada di masyarakat. Selanjutnya kami melaksanakan sosialisasi, tentunya dengan protokol kesehatan (prokes).

Koordinasi dengan pemangku wilayah berjalan dengan lancar, mereka terbuka terhadap Relasi. Ia mempersilahkan sosialisasi pada



Sosialisasi bersama Kelompok PKK Desa Ketro, Kecamatan Kebonagung.

masyarakatnya. Mereka menyampaikan terimakasih. Sebab, dengan adanya sosialisasi, masyarakatnya menjadi lebih tahu tentang Pilbup.

Begitu juga dengan masyarakat. Tidak sedikit yang menyampaikan terima kasih dengan adanya sosialisasi. Sebab, mereka bisa mengetahui semua Tahapan serta kedua calon yang maju dalam Pilbup.

Namun, ada juga segelintir masyarakat yang secara terang-terangan mempertanyakan Pilbup. Misalnya, apa untungnya masyarakat ikut memilih. Sebab, menurutnya, milih atau tidak milih hasilnya tetap sama saja. Karena itu, mereka akan memilih jika ada calon yang memberikan bantuan. Mereka apatis lantaran mengaku jenuh dengan pilihan.

Menanggapi adanya masyarakat yang apatis dan menginginkan politik uang, tentu kami dengan sabar memberikan pencerahan. Artinya, Pemilihan tidak akan merubah profesi masing-masing orang. Masyarakat tetap akan bekerja sesuai profesi masing-masing. Pemimpin yang baik, yang dipilih, nantinya bisa membuat kebijakan yang berdampak pada kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Disisi lain, dalam demokrasi, rakyatlah yang berkuasa. Namun,



kekuasaan rakyat dalam proses demokrasi juga diatur dalam undang-undang. Artinya, jika rakyat (pemilih) ingin 'berkuasa' (pemilih) tentu harus menggunakan hak pilihnya.

Memang, hampir semua wilayah membuat aturan yang melarang untuk melakukan perkumpulan guna memutus rantai Covid-19. Namun, hal itu tidak membuat kami menyerah. Sebab, di pelosok-pelosok desa masih ada yang mengadakan perkumpulan seperti arisan, PKK, yasinan, pertemuan karang taruna dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Hanya saja, untuk sampai pada lokasi di pelosok desa, harus melewati medan jalan yang terjal dan licin. Namun, semua tidak menyurutkan langkah kami. Sebab, bagi kami, menjadi Relasi dan berperan dalam Pemilihan adalah sesuatu yang hakiki. Paling tidak, nama kami tercatat sebagai salah satu masyarakat yang berperan aktif dalam Pilbup 2020.

Selama tiga bulan melaksanakan sosialisasi Pemilihan. Selama itu pula banyak cerita, kisah dan pengamalan yang tidak kami ditemukan dimanapun. Semua itu kami jadikan pembelajaran dalam proses pencerdasan demokrasi.

Alhamdulillah, Pilbup Pacitan tahun 2020, angka parmas meningkat. Semua Tahapan berjalan lancar dan aman. Semoga, dalam Pemilu serentak 2024 nanti, demokrasi di Pacitan semakin matang. Proses Tahapan Pemilu lancar dan partisipasi pemilih semakin meningkat. (\*)



## Cerita Relawan Demokrasi 2020 Segmen Netizen

# NJAJAH DESO, MILANGKORI

Oleh:

**GANDHIS NIRA QONITA, ANITA CANDRA YULIVIA &  
NASIKHUN AMIN**

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati (Pilbup) Kabupaten Pacitan tahun 2020, telah usai dilaksanakan. Keberhasilan Pemilihan ini tidak hanya milik penyelenggara. Namun, sukses Pilbup 2020 lantaran partisipasi Pemerintah Kabupaten (Pemkab) dan seluruh elemen masyarakat Pacitan. Kekhawatiran penurunan angka partisipasi masyarakat lantaran pandemi Covid-19, terbantahkan dengan meningkatnya angka kehadiran pemilih di TPS tepat waktu.

Perjalanan pesta demokrasi local di Pacitan diawali setelah pemerintah memutuskan untuk tetap melaksanakan Pilbup 2020 ditengah wabah pandemi Covid-19. Hanya saja, dalam pelaksanaannya harus menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang ketat. Baik penyelenggara, pasangan calon, pemilih maupun proses pelaksanaannya harus memperhatikan prokes.

Begitu halnya dengan kegiatan Relawan Demokrasi (Relasi). Sebab, Relasi merupakan kelompok relawan masyarakat yang bertugas membantu KPU mensosialisasikan semua Tahapan dan informasi mengenai Pilbup kepada masyarakat. Tujuannya, untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilihnya.

Program ini melibatkan peran serta masyarakat yang seluas-luasnya dimana mereka ditempatkan sebagai pelopor demokrasi. KPU Kabupaten Pacitan telah membentuk 10 segmen Relasi. Harapannya, agar bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang sudah memiliki hak pilih. Sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang lengkap dan utuh serta memiliki pemahaman yang baik mengenai Pemilihan Serentak Lanjutan tahun 2020.

Meskipun KPU telah menjamin pelaksanaan Pemilihan mematuhi prokes, akan tetapi sebagian masyarakat masih dihindangi kekhawatiran.



Sosialisasi bersama kelompok arisan Ibu-ibu di Dusun Cumpring, Desa Gemaharjo, Kecamatan Tegalombo. .

Sehingga, bisa berdampak masyarakat pemilih tidak datang ke TPS. Dalam 'kebencanaan non alam' tersebut Relasi diharapkan mampu berinovasi dalam menghadapi keterbatasan ruang gerak untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan pemilih. Paling tidak meyakinkan pemilih bahwa Pemilihan tahun 2020 aman dan sehat.

Sebagai Relasi dari segmen Nitizen, kami harus melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih yang lebih kreatif dan menarik. Sehingga pemilih menggunakan hak pilihnya di TPS. Selain melaksanakan kegiatan sosialisasi dalam bentuk langsung tatap muka atau melalui media, strategi sosialisasi juga dilakukan dengan memanfaatkan agen-agen demokrasi.

Karena itu, menjadi Relasi juga bukan hal yang mudah di era pandemi. Terlebih, tugas Relasi juga mendatangi kelompok masyarakat dari desa ke desa, dari dusun ke dusun hingga pelosok. Kami sering menghabiskan waktu bersama masyarakat. Sehingga, kami bisa mempunyai banyak teman. Khususnya, ibu-ibu di pedesaan yang sangat-sangat antusias mendengarkan apa yang disampaikan Relasi.



Sebagai Relasi dari segmen Netizen, tentu kami lebih mengutamakan penyebaran informasi melalui media sosial. Langkah awal yang kita lakukan adalah membuat akun instagram dan facebook Relasi. Setelah membuat akun, kami juga sudah mempersiapkan beberapa konten baik berupa gambar ataupun video untuk diupload di media sosial agar lebih mudah dijangkau masyarakat dari berbagai segmen.

Kami juga memanfaatkan fitur-fitur yang ada diinstagram dan facebook. Salah satunya yaitu membuat pertanyaan interaktif di akun instagram Relasi. Sehingga masyarakat bisa aktif bertanya jika ada hal yang kurang dipahami terkait Pemilihan serentak tahun 2020. Selain itu, akun Facebook Relasi Kabupaten Pacitan juga tergabung diberbagai grup facebook, jadi akan lebih banyak menjangkau masyarakat diberbagai daerah.

Program Relasi memang kami rancang menumbuhkan kembali kesadaran positif masyarakat terhadap pentingnya Pemilihan dalam berdemokrasi. Pada akhirnya Relasi dapat menggerakkan masyarakat agar mau menggunakan hak pilihnya. Targetnya meningkatkan partisipasi pemilih dan kualitas Pemilihan Serentak tahun 2020. (\*)



Sosialisasi bersama kelompok peduli lingkungan di acara World Clean Up Day Ngibroboyo.



Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Relasi pada segmen pemula yaitu remaja yang usianya baru 17 tahun atau bisa setara dengan kelas XI SMA/SMK/MA, atau bisa juga kelas XII SMA/SMK/MA.

---

## Cerita Relawan Demokrasi 2020 Segmen Pemula **MENYASAR ENAM KECAMATAN DAN KELOMPOK MASYARAKAT**

Oleh:  
**RAMDANI DAN INDAH LESTARI**

**R**elasi (relawan demokrasi) adalah pengalaman pertama bagi kami. Awalnya kami belum mengerti apa-apa dan akhirnya bisa melewati itu selama 3 bulan dan selalu memenuhi target. Maka dari itu kami sangat bangga dengan pengalaman yang luar biasa ini. Meskipun saat ini berada di suasana pandemi covid-19 tapi semangat kami dan teman-teman tidak berkurang. Tapi mungkin sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang selalu aktif dan semangatnya mungkin bisa melebihi pada tahun ini.

Pengalaman yang kami dapatkan mungkin masih sedikit dibandingkan dengan teman-teman relasi tahun-tahun sebelumnya.



Apalagi kami baru pertama kalinya mengikuti relasi ini. Dan itupun kami diberikan segmen pemula yang dimana tujuan utama kita adalah para anak remaja yang usianya baru 17 tahun atau bisa setara dengan kelas XI SMA/SMK/MA, atau bisa juga kelas XII SMA/SMK/MA. Tetapi karena masih masa pandemi, kami terhalang untuk sosialisasi di sekolah-sekolah karena untuk saat ini anak-anak melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga kita hanya mampu sosialisasi di sekolah hanya beberapa kali saja.

Sosialisasi yang kami lakukan selama pandemi ini lebih ke masyarakat umum misal dalam lingkungan rt, karang taruna juga sampai kegiatan desa. Meskipun kami dari segmen pemula, tetapi kami juga ikut berbaur dengan segmen yang lain. Diantaranya segmen itu adalah segmen keperempuanan, keluarga, marginal, netizen, komunitas, agama, keluarga. Maka dari itu tidak memudahkan semangat kami dalam menyalurkan informasi terkait dengan pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Pacitan tahun 2020 yang telah dilaksanakan pada 9 Desember 2020. Kami sangat bangga bisa menyalurkan informasi tersebut dan mengarahkan kepada masyarakat supaya mereka bisa memberikan hak suaranya untuk menghindari golput. Supaya masyarakat selalu berpartisipasi dalam pemilihan bupati ini. Dan juga karena ini dimasa pandemi kami juga selalu mengingatkan masyarakat untuk selalu mematuhi protocol kesehatan, yaitu: memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan.

Pengalaman yang pernah kami lakukan tentu banyak sekali ketika melakukan sosialisasi apalagi itu berbaur dengan masyarakat, yang awalnya belum tahu daerah-daerah pelosok di kabupaten pacitan dengan adanya tugas ini kami bisa singgah di berbagai kecamatan yang ada di pacitan khususnya. Selama ber-sosialisasi kami jarang sekali bersamaan karena kami biasa membagi tugas, supaya memenuhi target yang telah ditentukan oleh KPU. Sehingga pengalaman kami berbeda-beda tentunya. Pengalaman yang kami lakukan selama sosialisasi itu datang ke pelosok-pelosok desa, dimana jalan tempuh yang dilalui itu masih sangat memprihatinkan dan membutuhkan kehati-hatian apalagi untuk kaum perempuan. Jalan yang sedikit rusak, dan itupun tidak lurus tetapi sangat extream. Jadi kami harus hati-hati betul dalam melampaui jalan tersebut.

Tapi kami tidak pantang menyerah, dalam lubuk hati kami,

pasti bisa melewati semua ini. Selain itu untuk segmen pemula kami pernah berkunjung ke sekolah hanya 2 kali diantaranya sekolah yang kami kunjungi ialah di SMAN PUNUNG dan Tremas. Meskipun hanya melakukan 2 kali itu, tapi kami juga berbaur dengan segmen yang lain. Sehingga kami bisa bekerjasama. Teman-teman kami juga sangat *humble* sekali, jadi relasi ini memberikan manfaat yang luar biasa terlebih kita bisa dikenal oleh masyarakat luas dan juga mendapatkan teman baru.

Sosialisasi yang kami lakukan cukup mengesankan, seperti sosialisasi di gereja arjowinangun, karang taruna, yasinan ibu-ibu, senam ibu-ibu, kegiatan osis, rapat dusun, arisan ibu-ibu dan lain sebagainya. Kegiatan itu yang sering kami lakukan di berbagai daerah. Karena untuk dimasa pandemi covid-19 saat ini kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat setempat yang dominan adalah yasinan, arisan, senam ibu-ibu, dan kegiatan karang taruna. Itu adalah kegiatan yang sering kami kunjungi selama sosialisasi.

Tetapi meski kegiatan yang dominan hanya itu, tapi kami melakukan sosialisasi di berbagai daerah, seperti: di kecamatan tulakan, ngadirojo, donorojo, tegalombo, pringkuku, punung. Itu kecamatan yang telah kami hadiri untuk mensosialisasikan pemilihan bupati dan wakil bupati. Dengan begitu harapan dari teman-teman relasi bisa meningkatkan partisipasi masyarakat terkait dengan pemilihan bupati. (\*)







RELAWAN DEMOKRASI KPU PACITAN  
**KELOMPOK ARISAN  
DUSUN CUMPRING  
DESA GEMAHARJO**  
MINGGU, 18 OKTOBER 2020



RELAWAN DEMOKRASI KPU PACITAN

**KELOMPOK ARISAN  
RT. 02 RW 01  
BUBAKAN, KEMBANG**



Diterbitkan oleh:  
**KOMISI PEMILIHAN UMUM  
KABUPATEN PACITAN**  
Jl. Veteran 66 Pacitan  
Kode Pos : 63572  
Tel./Fax. (0357) 881122  
Email : kab\_pacitan@kpu.go.id

